Maya Lestari Gusfitri
Elly Delfia

SMP Kelas VIII

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.

Dilindungi Undang-Undang.

Disclaimer: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini digunakan secara terbatas pada Sekolah Penggerak. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel buku@kemdikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VIII

Penulis
Maya Lestari Gusfitri
Elly Delfia

Penelaah
Titik Harsiati
Mu'jizah

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
E. Oos M. Anwas
Anggraeni Dian Permatasari
Firman Arapenta Bangun
Yanuar Adi Sutrasno

Koordinator Visual
Itok Isdianto

Ilustrator
Andrianus Kokok Rahardjo
Karnadi

Penyunting
Cicilia Heni Lestari

Penata Letak (Desainer)
Sunarko

Penerbit
Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-298-1 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-602-244-622-4 (jil.2)

Isi buku ini menggunakan huruf Aleo 11/15 pt. Alessio Laiso, Kevin Conroy.
xii, 204 hlm. 17,6 x 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sesuai tugas dan fungsinya mengembangkan kurikulum yang mengusung semangat merdeka belajar mulai dari satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, sesuai Undang-Undang Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan memiliki tugas untuk menyiapkan Buku Teks Utama.

Buku teks ini merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Penggunaan buku teks ini dilakukan secara bertahap pada Sekolah Penggerak sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentunya dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, saran-saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan buku teks ini. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, penyunting, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Oktober 2021
Plt. Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001

Prakata

Salam!

Halo, apa kabar kalian? Semoga kalian selalu baik, ya. Kalian sekarang sudah duduk di bangku kelas VIII. Kalian akan mempelajari materi baru seputar menulis teks laporan hasil observasi (LHO); membuat iklan, slogan, dan poster; menulis artikel ilmiah populer; mengulas karya fiksi; menciptakan puisi; dan menulis teks pidato. Materi-materi itu akan kalian pelajari bersama guru dan teman-teman dengan cara membaca, menyimak, berbicara, serta melakukan presentasi dan diskusi. Teks-teks bacaan akan menuntun kalian mempelajari materi pada setiap bab dalam buku ini. Semoga kalian melalui proses belajar yang menyenangkan dan mendapatkan nilai terbaik. Selamat belajar!

Salam,

Bu Maya dan Bu Elly

Daftar Isi

Daftar Gambar

Daftar Tabel

Ada Apa di Buku Ini?

Di dalam buku ini, kalian akan menemukan simbol sebagai penanda kegiatan pembelajaran yang akan kalian lakukan. Cermati simbol berikut ini beserta artinya.

Tujuan Pembelajaran
Simbol ini berfungsi untuk menjelaskan gambaran umum materi yang akan kalian pelajari dan tujuan yang akan dicapai.

Siap-Siap Belajar
Simbol ini berfungsi sebagai penanda bagi kalian untuk siap-siap belajar dan memahami materi yang ada.

Kata Kunci
Simbol ini berfungsi sebagai penjelas untuk kata-kata kunci atau kata penting yang menggambarkan materi.

Kupas Teori
Simbol ini berfungsi mengupas berbagai teori yang berkaitan dengan kebahasaan.

Membaca
Simbol ini berfungsi sebagai penanda bagi kalian untuk membaca dengan saksama.

Menyimak
Simbol ini berfungsi sebagai penanda bagi kalian untuk mendengarkan dengan saksama.

Berbicara, Berdiskusi, dan Mempresentasikan
Simbol ini berfungsi sebagai penanda bagi kalian untuk menyampaikan pendapat dengan berbicara, presentasi, dan diskusi.

Menulis
Simbol ini berfungsi sebagai penanda bagi kalian untuk menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk tulisan.

Menirukan dan Melakukan
Simbol ini berfungsi sebagai penanda bagi kalian untuk menirukan, memperagakan, dan melakukan sesuatu yang berkaitan dengan materi.

Jelajah Kata
Simbol ini berfungsi sebagai penanda kosakata yang kalian temukan dalam teks bacaan untuk dipahami artinya.

KBBI
Simbol ini merupakan lambang KBBI *(Kamus Besar Bahasa Indonesia)* yang berfungsi sebagai rujukan untuk menelusuri arti kata pada buku ini.

Tesaurus
Simbol ini merupakan lambang Tesaurus Tematis Bahasa Indonesia yang berfungsi sebagai rujukan untuk menelusuri pemakaian aneka kata, istilah, dan padanannya pada buku ini.

Kreativitas
Simbol ini berfungsi sebagai penanda saat kalian mengerjakan sebuah tugas atau suatu karya.

Jurnal Membaca
Simbol ini berfungsi untuk menjelaskan buku dan teks dari media lain yang sudah kalian baca.

Refleksi
Simbol ini berfungsi untuk mengingatkan kalian tentang materi-materi yang sudah dipelajari agar kalian menemukan solusinya.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Bahasa Indonesia
untuk Siswa SMP Kelas VIII
Penulis: Maya Lestari Gusfitri, Elly Delfia
ISBN: 978-602-244-622-4

BAB
I

Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Peristiwa-Peristiwa yang Diamati

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, kalian diharapkan memahami teks laporan hasil observasi (LHO) dan dapat menuliskannya. Kalian juga dapat memahami informasi, menjelaskan struktur teks LHO, dan menanggapi pendapat teman saat berdiskusi. Selain itu, kalian juga diharapkan dapat menggunakan tanda baca dan tata cara menulis kata dari bahasa daerah dan bahasa asing dengan benar.

Teks laporan hasil observasi, tabel informasi, topik, gagasan utama, data dan fakta, paragraf eksposisi, paragraf deskripsi, tanda baca, serta penulisan kata dari bahasa daerah dan bahasa asing.

Dalam kehidupan sehari-hari, kalian pasti menemukan banyak peristiwa. Beberapa di antara peristiwa itu mungkin menarik perhatian sehingga kalian ingin mengamati lebih dekat. Terkadang dari menyaksikan peristiwa itu muncul keinginan mencatat. Hal itu bagus supaya kalian dapat terus mengingatnya. Tindakan mengamati berbagai peristiwa, keadaan, dan benda-benda di sekitar disebut observasi. Tulisan yang dibuat berdasarkan hasil pengamatan atau tulisan yang mengemukakan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengamatan disebut dengan laporan hasil observasi. Beberapa peristiwa dalam kehidupan sehari-hari mungkin menarik untuk diamati, misalnya pawai sepeda hias, konvoi kendaraan bermotor, kegiatan bongkar muat pelabuhan, dan suasana di terminal.

Lihatlah gambar pada halaman sebelumnya. Gambar itu menunjukkan sebuah situasi yang ada di dalam bus kota. Amatilah suasana yang ada dalam gambar. Selanjutnya, diskusikan pertanyaan berikut ini bersama guru dan teman-teman!

1. Seperti apa situasi dalam bus kota itu?
2. Siapa sajakah penumpang bus kota tersebut? Dapatkah kalian menyimpulkannya berdasarkan pakaian yang mereka kenakan?
3. Adakah peristiwa menarik yang kalian lihat pada gambar itu?

A. Mengenal Teks Laporan Hasil Observasi

Teks yang akan kalian baca adalah laporan hasil observasi seorang peserta didik SMP terhadap situasi dalam bus kota yang ditumpanginya. Bacalah teks ini dengan baik. Cermatilah informasi-informasi yang ada dalam teks.

Kegiatan 1:

Menemukan Informasi dalam Teks Laporan Hasil Observasi

Penumpang Bus Kota

Bus kota adalah alat transportasi umum atau transportasi publik yang digunakan antara satu tempat ke tempat lain dalam suatu area perkotaan. Keberadaan bus kota membantu transportasi masyarakat perkotaan. Masyarakat perkotaan yang menggunakan jasa layanan transportasi bus kota ini disebut dengan penumpang bus kota. Mereka menggunakan bus kota untuk menuju tempat-tempat tertentu, seperti tempat kerja, sekolah, kantor, dan tempat tujuan lainnya. Bus kota beroperasi setiap hari di dalam kota dengan jadwal operasional sekitar pukul 05.00 WIB sampai dengan pukul 20.00 WIB. Pada pukul 07.00 WIB, bus kota nomor 17 melaju di sepanjang Jalan Jenderal Sudirman. Aktivitas penumpang di dalam bus kota cukup beragam. Sebagian penumpang sedang melihat-lihat layar ponsel mereka. Seorang laki-laki berumur sekitar 50 tahun dan mengenakan kemeja biru sedang berbicara melalui ponsel. Beberapa orang penumpang lain berdiri sambil berpegangan pada *handle grip*

Kebanyakan penumpang bus kota merupakan anak sekolah dan pegawai kantor. Itu terlihat dari seragam mereka. Seorang peserta didik berseragam SMP berdiri tepat di belakang sopir. Posisinya menghadap ke arah penumpang bus kota yang lainnya. Seorang ibu hamil duduk satu meter darinya. Tepat di depan peserta didik itu, seorang ibu lain duduk sembari memangku anak balitanya. Tidak jauh dari ibu itu, duduk seorang laki-laki penyandang disabilitas atau difabel dengan kruk yang disandarkan pada kursi.

Ibu hamil, ibu dengan anak balita, dan seorang laki-laki penyandang disabilitas adalah penumpang prioritas. Penumpang prioritas merupakan penumpang yang didahulukan untuk mendapatkan tempat duduk dalam transportasi umum, seperti bus kota, pesawat terbang, dan kereta api.

Dalam teks tersebut, kalian menemukan kata-kata yang berhubungan dengan keadaan yang diamati penulis. Kalian dapat membaca kata-kata tersebut beserta pengertiannya pada kotak Jelajah Kata berikut.

Kata	Pengertian
penumpang prioritas	penumpang yang didahulukan untuk mendapat tempat duduk, seperti orang lanjut usia, difabel, orang sakit, perempuan hamil, dan perempuan yang membawa anak balita
difabel	sebutan lain bagi penyandang disabilitas
penyandang disabilitas	orang yang memiliki keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik
handle grip	gantungan pegangan tangan di bus kota
balita	singkatan dari bawah lima tahun atau usia anak rentang 2 sampai 5 tahun
kruk	tongkat atau alat bantu berjalan untuk orang dengan keterbatasan fisik

Arti dari kata-kata tersebut juga dapat kalian telusuri dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, kecuali *handle grip*. Kata dari bahasa Inggris dapat ditemukan dalam kamus bahasa Inggris. Selain dalam bentuk cetak, *KBBI* juga tersedia dalam bentuk kamus digital dan kamus *online*. Kalian dapat mengaksesnya melalui laman https://kbbi.kemdikbud.go.id/ dengan langkah-langkah berikut.

1. Ketik alamat https://kbbi.kemdikbud.go.id/ melalui mesin pencarian di internet. Selanjutnya, ketik kata dasar dari kata atau istilah yang ingin kalian cari tahu artinya. Misalnya untuk kata *difabel,* kalian dapat mengetik huruf d sebagai huruf awal maka kalian dapat menemukan kosakata yang diawali huruf d, termasuk kata *difabel.* Kalian dapat mengeklik kata itu dan artinya akan muncul.

2. Jika kalian perhatikan, di depan setiap kata dalam kamus terdapat huruf kecil berwarna merah, yaitu huruf *n*. Huruf ini merupakan singkatan dari kelas kata, yaitu nomina.
3. Kalian dapat berlatih mencari arti kata dengan menggunakan *KBBI* daring *(online)* yang bisa diketik langsung di mesin pencarian. Kalian dapat langsung mengetik kata yang ingin diketahui dan artinya akan muncul.

Dengan menemukan arti kata-kata tersebut, kalian telah berlatih menggunakan kamus.

Berlatih

Kalian sudah membaca teks "Penumpang Bus Kota". Dalam tabel berikut terdapat beberapa kalimat informasi. Cermatilah ada/tidaknya informasi tersebut di dalam teks, kemudian centanglah kolom yang sesuai!

Tabel 1.1 Informasi Teks "Penumpang Bus Kota"

Informasi	Ada	Tidak Ada
Bus kota mengangkut beragam penumpang, yaitu anak sekolah, pegawai kantor, dan masyarakat umum lainnya.		
Seorang peserta didik berseragam SMP berdiri tepat di belakang sopir.		
Ada seorang ibu yang memangku anak balita.		
Seorang laki-laki penyandang disabilitas mendapat tempat duduk.		
Penumpang prioritas tidak didahulukan untuk mendapat tempat duduk di dalam transportasi umum.		

Dengan mencentang tabel di atas, kalian berlatih membaca teks dengan saksama untuk menemukan informasi.

Berlatih

Teks laporan hasil observasi memiliki sifat objektif, yaitu memaparkan suatu keadaan tanpa dipengaruhi pendapat penulis. Kalian dapat melihat contoh kalimatnya dalam teks “Penumpang Bus Kota”.

1. Seorang peserta didik berseragam SMP duduk tepat di belakang sopir.
2. Seorang laki-laki berumur sekitar 50 tahun dan mengenakan kemeja biru sedang berbicara melalui *handphone*. Tepat di depan peserta didik berseragam SMP itu, seorang ibu lain duduk sembari memangku anak balitanya.

Ayo berlatih mengenali kalimat yang bersifat objektif dan subjektif. Perhatikan kalimat-kalimat dalam tabel berikut! Selanjutnya, berilah tanda centang pada kolom yang sesuai dengan jenis kalimat tersebut: termasuk objektif atau subjektif! Ingat, ciri-ciri kalimat objektif adalah tidak dipengaruhi pendapat pribadi penulisnya, sedangkan kalimat subjektif dipengaruhi pendapat pribadi penulis dan menggunakan bahasa yang emotif atau memancing emosi.

Kalimat objektif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

1. berisi fakta yang dapat dibuktikan kebenarannya,
2. tidak dipengaruhi pendapat atau pandangan pribadi,
3. menyampaikan informasi yang sebenarnya sesuai dengan fakta atau kenyataan yang ada tanpa ditambah dan dikurangi, dan
4. tidak menggunakan kata-kata yang subjektif dan emotif atau kata yang menyebabkan orang emosi, marah, sedih, dan ragu-ragu, seperti kata *sangat, sekali, luar biasa, kira-kira, mungkin,* dan *barangkali.*

Sekarang, silakan centang kolom berikut ini sesuai dengan jenis kalimatnya.

Kalimat	Objektif	Subjektif
Pukul 07.00 WIB bus kota nomor 17 melaju di sepanjang Jalan Jenderal Sudirman.		
Sopir mengendarai bus sangat kencang tanpa memedulikan keselamatan penumpang.		
Penumpang difabel itu menyandarkan kruknya di kursi.		
Ia mengenakan kemeja berwarna biru.		
Di dalam bus ini, mungkin tidak ada satu pun penumpang yang peduli pada keselamatan orang lain.		

Dengan mencentang kolom dalam tabel di atas, kalian berlatih memahami kalimat objektif dan subjektif.

Berdiskusi

Duduklah berkelompok, lalu diskusikanlah pengalaman kalian saat berada di dalam kendaraan umum yang berkaitan dengan hal-hal berikut.

1. Kendaraan umum apa saja yang pernah kalian naiki? Pernahkah kalian mengalami situasi seperti yang ada dalam teks “Penumpang Bus Kota”?
2. Bandingkan pengalaman kalian masing-masing! Apakah perilaku penumpang berbeda-beda untuk setiap jenis kendaraan? Diskusikanlah penyebabnya!

Presentasikanlah hasil diskusi kalian di depan kelas. Kalian dapat menggunakan berbagai alat bantu, seperti gambar, foto, atau yang lainnya agar presentasi kalian lebih menarik. Kalian dapat meminta tanggapan kelompok lain atas presentasi kalian. Dengarkan pertanyaan yang mereka sampaikan, lalu diskusikan jawabannya bersama teman-teman satu kelompok. Kemukakan jawaban kalian secara sopan dan menggunakan bahasa yang baik.

Hasil diskusi kalian dapat ditulis pada tabel seperti berikut.

Kendaraan Umum yang Pernah Ditumpangi	Perilaku Penumpang

Dengan berdiskusi, kalian berlatih untuk berbicara dan menyampaikan pendapat di depan orang banyak.

B. Mengenal Topik dan Gagasan Utama dalam Teks Laporan Hasil Observasi

Sebuah teks memiliki topik dan gagasan utama, begitu juga dengan teks laporan hasil observasi (LHO). Teks laporan hasil observasi mengangkat sebuah topik dengan tujuan menjelaskan topik tersebut secara terperinci dan apa adanya kepada pembaca.

Kegiatan 2:

Menemukan Topik dan Gagasan Utama dalam Laporan Hasil Observasi

Membaca

Kalian mungkin sering mendengar kata topik dan gagasan utama. Namun, tahukah kalian perbedaan di antara keduanya? Bacalah perbedaannya dalam tabel berikut.

Topik	Gagasan Utama
Merupakan ide atau pokok pembicaraan dalam teks atau karangan yang menggambarkan keseluruhan isi karangan.	Merupakan ide utama atau inti pembicaraan yang ada dalam sebuah paragraf. Gagasan utama juga disebut ide pokok.
Bersifat umum	Bersifat khusus

Contoh:

Sepeda

Sepeda adalah kendaraan yang umum dipakai anak SMP Perwira. Setiap hari puluhan pelajar mengayuh sepeda ke sekolah dan menaruhnya di tempat parkir khusus sepeda yang dibangun sekolah dua tahun lalu. Datang ke sekolah dengan sepeda seperti menjadi sebuah kebanggaan. Anak-anak yang dahulu diantar orang tua mereka dengan mobil atau sepeda motor, kini memilih ke sekolah dengan bersepeda.

Kalimat yang digarisbawahi mengandung gagasan utama.

Topik: sepeda

Sebuah teks laporan hasil observasi memiliki topik-topik tertentu. Kalian dapat menemukan topik itu dengan mudah melalui cara berikut.

Perhatikan judulnya!

Terkadang judul juga menunjukkan topik yang ada dalam sebuah teks.

Ajukan pertanyaan!

Apa yang paling banyak dibahas dalam tulisan tersebut?

Perhatikan hal yang dibahas dalam paragraf pertama dan terakhir!

Terkadang penulis menunjukkan topik dalam paragraf pertama dan terakhir.

Amati kata-kata yang paling sering muncul!

Saat menjelaskan idenya, penulis akan menggunakan kata-kata khusus yang ia gunakan berulang kali.

Amati peristiwa yang paling sering dibahas!

Saat menjelaskan idenya, penulis akan menyebutkan beberapa peristiwa yang memiliki makna sama.

Amati petunjuk gambar!

Terkadang penulis menyertakan gambar untuk mendukung tulisannya. Gambar ini berkaitan erat dengan topik dalam tulisan.

Berbekal cara di atas, kalian dapat menemukan topik teks "Penumpang Bus Kota".

Ajukan pertanyaan!
Apa yang paling banyak dibahas dalam tulisan tersebut?

→ Aktivitas penumpang bus kota.

Perhatikan judulnya!

Penumpang Bus Kota
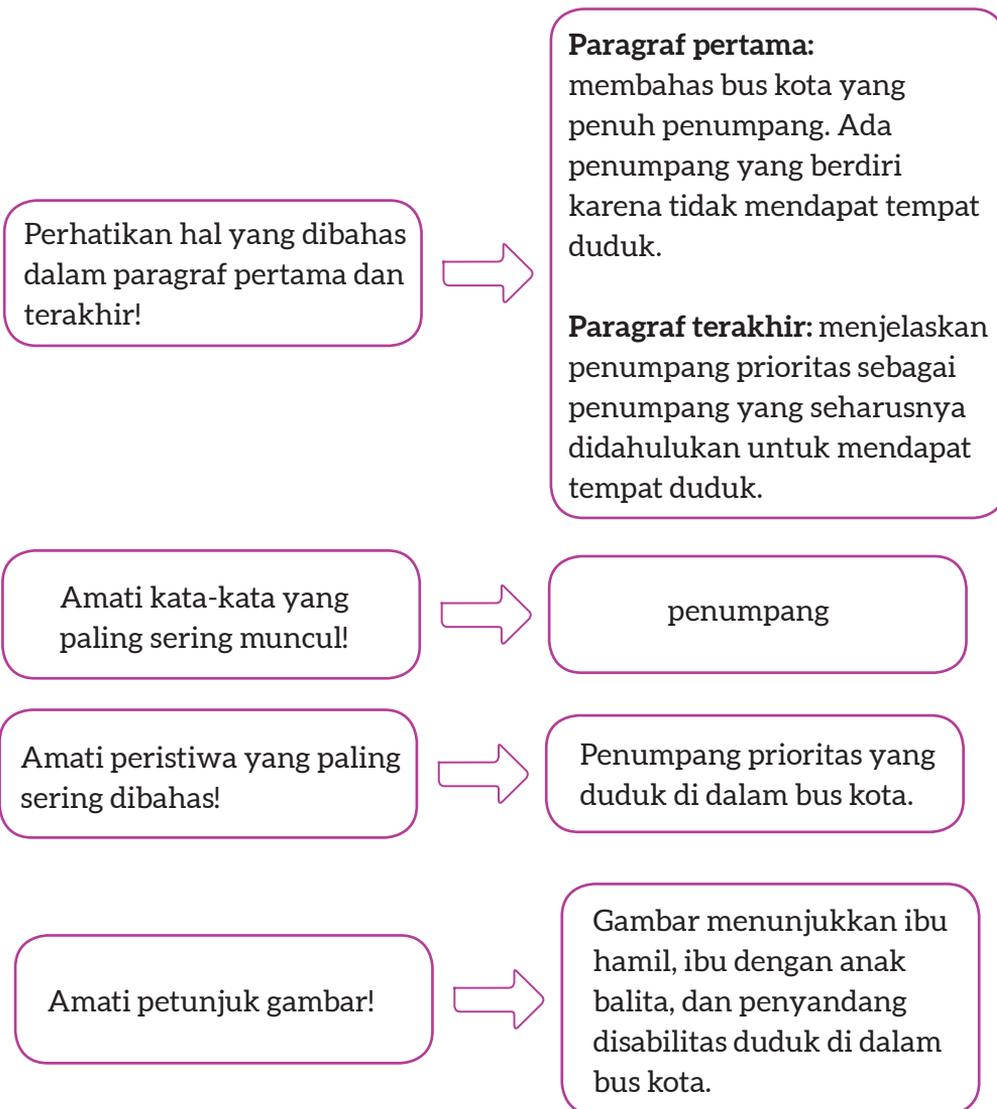
Dari jawaban-jawaban tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa topik teks "Penumpang Bus Kota" adalah situasi yang dialami penumpang saat berada dalam bus kota yang penuh penumpang. Berdasarkan topik tersebut, tujuan utama penulisan teks ini adalah untuk melaporkan situasi yang ada dalam bus kota secara lebih terperinci.

Untuk lebih memahami topik dan gagasan utama dalam teks laporan hasil observasi, kalian dapat membaca teks laporan hasil observasi berikutnya. Bacalah teks laporan hasil observasi berikut ini dengan cermat.

Sepeda Motor di Indonesia

Gambar 1.1 Populasi Sepeda Motor di Indonesia

Saat ini sebagian besar jalan-jalan di Indonesia ramai oleh sepeda motor. Banyak orang menggunakan sepeda motor sebagai alat transportasi, baik alat transportasi pribadi maupun transportasi umum.

Sepeda motor adalah alat transportasi roda dua yang digerakkan oleh mesin. Ada bermacam-macam tipe sepeda motor. Ada sepeda motor jenis *sport* yang berkecepatan tinggi, bersuara bising, dan biasa digunakan oleh pembalap. Ada sepeda motor skuter matik yang dapat hidup otomatis tanpa menggunakan operan gigi manual. Ada sepeda motor bebek manual tanpa kopling. Ada sepeda motor *trail* yang biasa digunakan di medan berat/*off road*. Terakhir, ada sepeda motor *cruiser* yang dikenal dengan motor gede (moge) yang berkecepatan tinggi.

Sepeda motor banyak digunakan di Indonesia karena harganya cukup terjangkau. Dengan uang 15 juta rupiah, orang sudah bisa memiliki sepeda motor baru. Selain itu, sepeda motor juga dapat dibeli dengan cara cicilan melalui lembaga pembiayaan dan bank-bank. Kemudahan itu membuat jumlah pengendara sepeda motor di Indonesia semakin meningkat.

Sepeda motor bermanfaat sebagai alat transportasi pribadi. Ia digunakan untuk pergi bekerja karena termasuk salah satu alat transportasi yang hemat. Dengan bahan bakar seharga Rp7.800,00 per liter, pengendara sepeda motor bisa menempuh jarak sejauh 47 kilometer. Selain itu, sepeda motor juga bermanfaat untuk memudahkan pengendara dalam mengakses rute-rute sulit, gang-gang sempit, dan jalan-jalan yang macet untuk mencapai tujuan.

Sepeda motor hanya boleh dikendarai oleh warga negara Indonesia yang berusia 17 tahun ke atas dan sudah memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM). Jika ada pengendara sepeda motor berusia di bawah 17 tahun, mereka akan dikenakan sanksi tilang. Setiap pengendara sepeda motor diwajibkan memakai helm, membawa SIM dan Surat Tanda Nomor Kendaraan (STNK), serta harus mematuhi semua rambu-rambu lalu lintas.

Selain sebagai alat transportasi pribadi, sepeda motor juga digunakan sebagai alat transportasi publik, yaitu sebagai ojek, baik ojek konvensional maupun ojek *online* (ojol). Ojek konvensional biasanya disebut "ojek" dan merupakan alat transportasi yang menggunakan sepeda motor tanpa aplikasi, sedangkan ojol merupakan alat transportasi yang menggunakan sepeda motor dan aplikasi khusus dalam menerima pesanan. Saat ini sebagian besar ojek sudah beralih ke ojol. Mereka bergabung dengan mitra perusahaan pengelola aplikasi ojol. Keberadaan ojol cukup diminati karena tidak hanya melayani jasa transportasi antar jemput penumpang, tetapi juga melayani pesanan makanan, antar jemput barang, berbelanja, dan lain-lain. Demikianlah laporan mengenai sepeda motor dan manfaatnya sebagai salah satu alat transportasi publik yang keberadaannya tidak bisa diabaikan di Indonesia.

Jelajah Kata

Ada beberapa kosakata baru dalam teks tersebut. Kalian dapat membacanya dalam kotak jelajah kata berikut ini. Selain itu, kalian juga dapat menemukan arti kata-kata berikut ini di dalam kamus.

Berlatih

Tugas Individu

Pada pelajaran sebelumnya, kalian sudah mengetahui cara menemukan topik dalam sebuah laporan hasil observasi. Sekarang kalian dapat menggunakan pengetahuan itu untuk mengerjakan latihan berikut.

1. Menemukan topik pada teks "Sepeda Motor di Indonesia"
   Gunakanlah kolom di bawah ini untuk membantu kalian menemukan topik.

Laporan Hasil Observasi “Sepeda Motor di Indonesia”

Ajukan pertanyaan! Apa yang paling banyak dibahas dalam tulisan tersebut? ⇨	
Perhatikan judulnya ⇨	
Perhatikan hal yang dibahas dalam paragraf pertama dan terakhir! ⇨	
Perhatikan kata-kata yang paling sering muncul! ⇨	
Amati peristiwa yang paling sering dibahas! ⇨	
Amati petunjuk gambar! ⇨	

2. Menemukan gagasan utama atau ide pokok setiap paragraf pada teks laporan hasil observasi “Sepeda Motor di Indonesia”

Paragraf	Gagasan Utama
Paragraf ke-1	
Paragraf ke-2	
Paragraf ke-3	
Paragraf ke-4	
Paragraf ke-5	
Paragraf ke-6	

Dengan mengisi tabel di atas, kalian berlatih membedakan antara topik dan gagasan utama.

C. Menemukan Data dalam Teks Laporan Hasil Observasi

Sebuah teks laporan hasil observasi mengandung data. Data merupakan informasi yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Di dalam laporan hasil observasi, data berisi fakta yang sesuai dengan topik yang diangkat. Semua data dalam teks laporan hasil observasi diperoleh dari hasil pengamatan langsung.

Perhatikan beberapa data yang ada dalam laporan hasil observasi "Penumpang Bus Kota" berikut.

Tabel 1.2 Data Laporan Hasil Observasi "Penumpang Bus Kota"

No.	Data	Terletak di Paragraf
1.	Seorang laki-laki berumur sekitar 50 tahun dan mengenakan kemeja biru sedang berbicara melalui ponsel.	pertama
2.	Seorang ibu hamil duduk sekitar satu meter dari peserta didik.	kedua
3.	Seorang ibu memangku anak balita duduk di dalam bus.	kedua
4.	Seorang penyandang disabilitas duduk sambil menyandarkan kruknya di kursi.	kedua
5.	Ibu hamil, ibu dengan anak balita, dan seorang laki-laki penyandang disabilitas merupakan penumpang prioritas.	ketiga

Semua data tersebut diperoleh dari hasil pengamatan terhadap penumpang bus kota. Setelah data yang dibutuhkan berhasil dikumpulkan, hasil pengamatan dapat disusun dan ditulis menjadi sebuah laporan.

Pada bagian ini kalian menemukan dua kata utama, yaitu *data* dan *fakta*. Dalam kehidupan sehari-hari makna kedua kata ini kadang saling tertukar. Meskipun tampak mirip, data dan fakta memiliki perbedaan. Mari melihat perbedaan keduanya.

Data	Fakta
Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* data merupakan kumpulan informasi atau keterangan yang benar dan nyata. Data dibedakan menjadi dua, yaitu data berbentuk angka dan tidak berbentuk angka. 1. Data berbentuk angka Contohnya: Bus yang dimiliki perusahaanTransKota berjumlah 45 buah. 2. Data tidak berbentuk angka Contohnya: Pemilik perusahaan Transkota bernama Irwan Jaya.	Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* fakta adalah hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan atau yang benar-benar terjadi.

Kalian dapat lebih memahami perbedaan antara data dan fakta melalui contoh-contoh kalimat berikut.

Contoh kalimat mengandung data:

a. Bus yang dimiliki TransKota berjumlah 45 buah.
b. Dengan uang 15 juta rupiah, orang dapat memiliki sepeda motor baru.

Contoh kalimat yang mengandung fakta:

a. Warga negara Indonesia yang berusia 17 tahun ke atas dan sudah memiliki Surat Izin Mengemudi (SIM) boleh mengendarai sepeda motor.
b. Sepeda motor adalah alat transportasi roda dua yang digerakkan oleh mesin.

Kegiatan 3:

Menyimak Data dalam Teks Laporan Hasil Observasi

Berlatih

Cermati teks laporan hasil pengamatan "Sepeda Motor di Indonesia" dan temukan data yang ada di dalamnya.

Data	Terletak di Paragraf

Menyimak

Setelah berlatih menemukan data pada teks laporan hasil observasi "Sepeda Motor di Indonesia", sekarang saatnya kalian menemukan data dalam sebuah video. Saat ini ada banyak video tentang laporan hasil observasi yang dapat kalian temukan di internet. Pilihlah salah satu video yang berisi laporan hasil pengamatan dengan durasi 5 sampai 10 menit. Simaklah video tersebut dengan saksama dan temukanlah informasi yang berisi data dan fakta dalam video tersebut. Semoga pelajaran menyimak kalian menyenangkan.

Dengan menyimak video laporan hasil observasi, kalian berlatih menemukan data dan fakta dalam laporan hasil observasi tersebut.

D. Mengenal Struktur Teks Laporan Hasil Observasi

Sebuah teks laporan hasil observasi memiliki struktur. Struktur berarti susunan. Anderson (2003) membagi struktur teks laporan hasil atas tiga, yaitu 1) definisi umum yang terletak pada paragraf pertama, 2) deskripsi

bagian yaitu penjelasan mengenai objek yang dibahas pada bagian deskripsi umum, dan 3) simpulan. Untuk lebih mudah dikenali, teks laporan hasil observasi tersusun atas tiga bagian berikut.

1. Pembuka (definisi umum). Bagian ini berada di awal teks dan berisi pengenalan mengenai objek yang diamati.
2. Isi (deskripsi bagian). Bagian ini membahas objek yang diamati. Bagian ini mengandung fakta yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.
3. Penutup (simpulan). Bagian yang berisi kesimpulan tentang objek yang diamati.

Hasil analisis struktur teks "Penumpang Bus Kota" disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1.3 Analisis Struktur Teks "Penumpang Bus Kota"

No.	Bagian Teks	Kalimat dalam Teks
1.	Pembuka (definisi umum).	Bus kota adalah alat transportasi umum atau transportasi publik yang digunakan antara satu tempat ke tempat lain dalam suatu area perkotaan. Keberadaan bus kota membantu transportasi masyarakat perkotaan. Masyarakat perkotaan yang menggunakan jasa layanan transportasi bus kota ini disebut dengan penumpang bus kota. Mereka menggunakan bus kota untuk menuju tempat-tempat tertentu, seperti tempat kerja, sekolah, kantor, dan tempat tujuan lainnya.
2.	Isi (deskripsi bagian).	Seorang ibu hamil duduk sekitar satu meter dari peserta didik tersebut. Tepat di depan peserta didik itu, seorang ibu lain duduk sembari memangku anak balitanya. Tidak jauh dari ibu itu, duduk seorang laki-laki penyandang disabilitas atau difabel dengan kruk yang disandarkan pada kursi. Dst .... (Paragraf ke-2 berisi penjelasan yang lebih terperinci)
3.	Penutup (simpulan).	Penumpang prioritas merupakan penumpang yang didahulukan untuk mendapatkan tempat duduk dalam transportasi umum, seperti bus kota, pesawat terbang, dan kereta api.

Berikut ini sebuah teks laporan hasil observasi yang berjudul "Bendi di Kota Padang". Bacalah dengan saksama untuk lebih memahami struktur teks laporan hasil observasi.

Bendi di Kota Padang

Bendi adalah salah satu alat transportasi tradisional yang ditarik oleh kuda yang masih digunakan di Kota Padang. Bendi ada yang beroda dua, tiga, atau empat. Bendi dikendalikan oleh seorang kusir dengan cara menarik tali kekang. Tali kekang bermanfaat untuk mengatur langkah kuda dalam menjaga keseimbangan posisi penumpang ataupun barang yang ada di atas bendi.

Bendi pertama kali ditemukan oleh sarjana Hindia Belanda bernama Charles Theodore Deeleman. Di beberapa daerah lain di Indonesia bendi dikenal dengan sebutan delman sesuai dengan nama penemunya. Di Pulau Jawa, bendi dikenal dengan sebutan dokar, andong, dan kahar atau keretek. Di Nusa Tenggara Barat bendi dikenal dengan sebutan cidomo.

Gambar 1.2 Bendi, Alat Transportasi Khas Kota Padang

Di Kota Padang, bendi sudah digunakan sejak akhir abad ke-18, tepatnya tahun 1892. Alat transportasi ini pernah menjadi alat transportasi primadona di Kota Padang dan kota-kota lain di Sumatra Barat, seperti Bukittinggi dan Payakumbuh. Sampai saat ini, bendi masih tetap diminati meskipun tidak seprimadona dahulu. Sebagai alat transportasi tradisional, bendi mampu bertahan melintasi zaman walaupun sudah banyak alat transportasi lain bermunculan pada era modern, seperti Trans Padang, angkot, taksi, dan ojek *online* atau ojol.
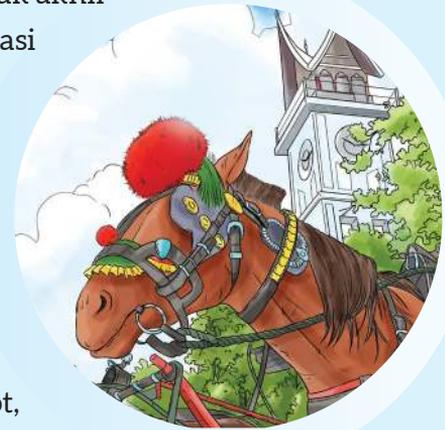
Pangkalan bendi terletak di perempatan jalan Pasar Raya Padang. Pangkalan itu merupakan tempat terjadinya tawar-menawar tarif, waktu, dan rute perjalanan antara penumpang dan kusir bendi. Tarif bendi berkisar antara Rp50.000,00 sampai dengan Rp100.000,00 per 30 menit. Tarif tersebut merupakan standar umum tarif bendi di Kota Padang.

Berdasarkan observasi, saat ini bendi bermanfaat sebagai alat transportasi jarak dekat di Kota Padang, yaitu rute pendek seperti Pasar Raya—Jati, Pasar Raya—Purus, Pasar Raya—Rimbo Kaluang, dan daerah lain dalam Kota Padang. Selain itu, bendi juga bermanfaat sebagai alat transportasi untuk menyusuri tempat wisata di Kota Padang, seperti Kawasan Pondok yang dikenal dengan julukan "Kota Tua" atau Kampung Cina (*Chinese Town*), Jembatan Siti Nurbaya yang dikenal dengan kisah roman Siti Nurbaya, Pantai Padang yang dikenal dengan keindahan *sunset*-nya, dan Masjid Raya Sumbar, bangunan masjid yang megah dan dikenal sebagai salah satu tempat wisata religi di Kota Padang. Bendi membantu para wisatawan untuk mengunjungi tempat-tempat tersebut. Selain itu, bendi juga bermanfaat untuk mengantarkan wisatawan menikmati jajanan kuliner di sepanjang Pantai Padang, seperti jajanan lengkitang, pensi, *karupuak kuah*, pisang bakar, kelapa muda, soto, satai, dan aneka macam *seafood*. Wisatawan menikmati aneka jajanan kuliner sambil ber-*selfie* ria menunggu *sunset* pada sore hari di Pantai Padang.

Demikian, bendi menjadi salah satu alat transportasi pilihan bagi wisatawan saat berkunjung ke Kota Padang. Wisatawan dapat berjalan-jalan mengitari Kota Padang dengan bendi. Oleh karena itu, bendi masih tetap eksis sampai sekarang.

Berikut ini beberapa kata yang sering kalian jumpai ketika membaca teks "Bendi di Kota Padang".

Kegiatan 4:

Menemukan Struktur dalam Teks Laporan Hasil Observasi

Cermatilah teks laporan hasil observasi "Sepeda Motor di Indonesia" dan laporan hasil observasi "Bendi di Kota Padang". Selanjutnya, temukanlah struktur atau bagian-bagian teks berikut di dalamnya.

Tabel 1.4 Struktur Teks "Sepeda Motor di Indonesia"

No.	Struktur Teks	Kalimat dalam Teks
1	Pembuka (definisi umum)	
2	Isi (deskripsi bagian)	
3	Penutup (simpulan)	

Tabel 1.5 Struktur Teks "Bendi di Kota Padang"

No.	Struktur Teks	Kalimat dalam Teks
1	Pembuka (definisi umum)	
2	Isi (deskripsi bagian)	
3	Penutup (simpulan)	

E. Mengidentifikasi Paragraf Deskripsi dan Eksposisi dalam Laporan Hasil Observasi

Pada bab ini kalian telah membaca beberapa teks laporan hasil observasi. Semua teks tersebut menampilkan data pengamatan dalam paragraf berjenis deskripsi dan eksposisi. Paragraf deskripsi bertujuan menggambarkan suatu hal secara detail, sedangkan paragraf eksposisi bertujuan menguraikan atau menyampaikan sebuah informasi.

Paragraf deskripsi
Menggambarkan suatu keadaan secara detail sehingga pembaca dapat melihat, membayangkan, dan merasakan apa yang sedang dideskripsikan.

Paragraf eksposisi
Menjelaskan sebuah informasi tentang suatu hal.

Kata Kunci
Menggambarkan

Kata Kunci
Informasi

Membaca

- **Paragraf Deskripsi**
  Paragraf deskripsi adalah paragraf yang menggambarkan suatu hal dengan terperinci dan detail, seperti dapat dilihat, didengar, dicium, diraba, dan dirasakan. Contohnya adalah penggalan teks laporan hasil observasi "Penumpang Bus Kota" berikut.

Tepat di depan peserta didik berseragam SMP itu, seorang ibu lain duduk sembari memangku anak balitanya. Tidak jauh dari ibu itu, duduk seorang laki-laki penyandang disabilitas atau difabel dengan kruk yang disandarkan pada kursi.

- **Paragraf Eksposisi**

  Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* eksposisi berarti uraian atau paparan yang bertujuan menjelaskan maksud dan tujuan sebuah karangan. Jadi, paragraf eksposisi adalah paragraf yang memaparkan informasi, maksud, dan tujuan tertentu agar pembaca memperoleh tambahan pengetahuan. Contoh paragraf eksposisi dapat dilihat pada contoh 1 dan 2 berikut ini.

  1. Contoh paragraf eksposisi dalam teks laporan pengamatan “Sepeda Motor di Indonesia”

     Sepeda motor adalah alat transportasi roda dua yang digerakkan oleh mesin. Ada bermacam-macam tipe sepeda motor. Ada sepeda motor jenis *sport* yang berkecepatan tinggi, bersuara bising, dan biasa digunakan oleh pembalap. Ada sepeda motor skuter matik yang dapat hidup otomatis tanpa menggunakan operan gigi manual. Ada sepeda motor bebek manual tanpa kopling. Ada sepeda motor *trail* yang biasa digunakan di medan berat/*off road.* Terakhir, ada sepeda motor *cruiser* yang dikenal dengan motor gede (moge) yang berkecepatan tinggi.
  2. Contoh paragraf eksposisi dalam teks laporan pengamatan “Bendi di Kota Padang”

     Bendi pertama kali ditemukan oleh sarjana Hindia Belanda bernama Charles Theodore Deeleman. Di beberapa daerah lain di Indonesia bendi dikenal dengan sebutan delman sesuai dengan nama penemunya. Di Pulau Jawa, bendi dikenal dengan sebutan dokar, andong, dan kahar atau keretek. Di Nusa Tenggara Barat bendi dikenal dengan sebutan cidomo.

Pada penjelasan yang telah disampaikan, kalian menemukan beberapa kosakata seperti yang terdapat pada kotak jelajah kata berikut. Kalian dapat menemukan arti kata-kata tersebut di dalam kamus.

deskripsi ⇨ menggambarkan

eksposisi ⇨ menjelaskan

detail ⇨ terperinci

diraba ⇨ disentuh

tipe ⇨ jenis

Kegiatan 5:

Menemukan Paragraf Deskripsi dan Eksposisi dalam Teks Laporan Hasil Observasi

Berilah tanda centang pada kolom yang sesuai dengan contoh paragraf!

Paragraf	Deskripsi	Eksposisi
Sepeda motor banyak digunakan untuk pergi bekerja karena termasuk salah satu alat transportasi yang hemat. Dengan bahan bakar seharga Rp7.800,00 per liter, pengendara sepeda motor bisa menempuh jarak sejauh 47 kilometer. Selain itu,		

sepeda motor juga bermanfaat untuk memudahkan pengendara dalam mengakses rute-rute sulit, gang-gang sempit, dan jalan-jalan yang macet untuk mencapai tujuan.		
Penumpang bus nomor 17 penuh sesak. Sebagian penumpang berdiri karena tidak mendapatkan tempat duduk. Beberapa penumpang yang berdiri bersandar pada kursi penumpang, sementara penumpang lainnya memegang *handle grip*. Penumpang yang duduk ibu hamil, ibu dengan anak balita, dan penyandang difabel.		
Sepeda adalah kendaraan yang umum dipakai anak SMP Perwira. Setiap hari puluhan anak mengayuh sepeda ke sekolah dan menaruhnya di tempat parkir khusus sepeda yang dibangun sekolah dua tahun lalu. Datang ke sekolah dengan sepeda seperti menjadi sebuah kebanggaan. Anak-anak yang dahulu diantar orang tua mereka dengan mobil atau motor, kini memilih ke sekolah dengan bersepeda.		
Sepeda baru Mira berwarna merah, punya keranjang, dan memiliki bangku boncengan di bagian belakang. Bel sepedanya terletak di setang sebelah kanan. Ada kaca spion kecil di setang kiri dan kanan yang berfungsi untuk melihat jika ada kendaraan dari belakang.		

Kegiatan 6:

Membuat Paragraf Deskripsi dan Eksposisi

Kreativitas

Membuat Buku Pintar Bersama Kelompok

Sekarang kalian akan bekerja dalam kelompok. Diskusikanlah sebuah buku pintar yang menjelaskan paragraf deskripsi dan eksposisi beserta contoh-contohnya.

Bagaimana cara membuatnya? Ikuti langkah-langkah sebagai berikut.

1. Setiap anggota kelompok membuat kartu-kartu berisi contoh paragraf deskripsi dan eksposisi.
2. Diskusikan bentuk buku pintar yang akan kalian buat!
3. Letakkan kartu-kartu contoh paragraf kalian pada buku pintar tersebut!

Kalian dapat menjadikan buku pintar pada gambar di bawah ini sebagai inspirasi.

Gambar 1.3 Contoh Buku Pintar

F. Mengenal Tanda Baca dan Penulisan Kata Berbahasa Asing dan Daerah

Saat membaca sebuah tulisan, kalian akan menemukan beberapa tanda baca. Tanda baca atau pungtuasi menurut *KBBI* adalah tanda grafis yang digunakan secara konvensional untuk memisahkan pelbagai bagian dari satuan bahasa tertulis. Dengan tanda baca kalian dapat menata kata dan kalimat sehingga maksudnya mudah dipahami. Bayangkan sebuah tulisan tanpa tanda baca!

Bagaimana cara kalian memahami tulisan tersebut? Paragraf berikut ditulis tanpa menggunakan tanda baca. Dapatkah kalian memberikan tanda baca untuk menata kalimatnya dengan benar?

> Pada hari Minggu saya Rika dan Tomo naik bus menuju sekolah Jam menunjukkan pukul sembilan pagi ketika bus sampai di halte Tidak banyak penumpang bus pagi itu hanya ada seorang bapak yang duduk terkantuk-kantuk dan seorang lelaki yang membaca sebuah buku Kami duduk di bangku bagian belakang Sopir menjalankan bus dengan tenang mungkin karena sopirnya tahu kami tidak sedang terburu-buru Kami bertiga ke sekolah untuk berlatih tari piring dan latihan itu baru dimulai pukul sepuluh pagi Kami sengaja datang lebih awal supaya bisa mempersiapkan banyak hal seperti membantu pak guru membentangkan tikar dan mengeluarkan piring-piring untuk latihan

1. Tanda Baca

Tanda baca ada banyak, tetapi kali ini kita hanya akan membahas empat jenis tanda baca, yaitu tanda titik (.), tanda koma (,), tanda titik dua (:), dan tanda titik koma (;).

a. Tanda titik (.)

Tanda titik mempunyai beberapa fungsi dan salah satunya dipakai untuk mengakhiri kalimat.

Contoh:
Bus itu penuh penumpang.
Saya berdiri di belakang sopir.

b. Tanda koma (,)
   Tanda koma mempunyai beberapa fungsi dan salah satunya dipakai untuk pemerincian tiga unsur atau lebih yang digunakan dalam satu kalimat.

Contoh:
Harga beras, minyak goreng, gula, dan kebutuhan pokok lainnya cukup stabil di pasaran.

c. Tanda titik dua (:)
   Tanda titik dua juga mempunyai beberapa fungsi dan salah satunya dipakai di akhir pernyataan yang diikuti dengan pemerincian.

Contoh:
Kami memerlukan alat tulis berikut:
1) pena,
2) pensil,
3) penghapus, dan
4) peruncing.

d. Tanda titik koma (;)
   Tanda titik koma dipakai untuk pengganti kata penghubung yang menunjukkan hubungan setara dalam sebuah kalimat.

Contoh:
Hari masih pagi; penumpang masih sepi.
Ayah menonton televisi; ibu membaca koran.

Kegiatan 7:

Menempatkan Tanda Baca dalam Kalimat

Berlatih

Sepuluh kalimat berikut ini belum menggunakan tanda baca. Tentukanlah tanda baca yang tepat untuk ditambahkan pada kalimat-kalimat tersebut!

No.	Kalimat	Tanda Baca
1	Pagi ini aku naik sepeda ke sekolah	
2	Di warung dekat stasiun ini harga makanan cukup mahal harga minuman cukup murah	
3	Aku naik becak nomor 5 Rika naik becak nomor 7	
4	Saat libur sekolah kemarin Sita pergi berkemah Dewi pergi ke rumah neneknya	
5	Ibu membeli tiket untuk aku Kiki Mayang dan Lala di loket	
6	Hari Senin besok kelas VIIIA VIIIB VIIIC mengadakan kunjungan ke museum	
7	Alat-alat tulis terdiri atas pena pensil penghapus dan peruncing	
8	Aku naik sampan ke sekolah	
9	Teman-temanku menggunakan becak sepeda dan ojek ke sekolah	
10	Bendi menggunakan tenaga kuda becak menggunakan tenaga manusia	

Dengan membubuhkan tanda baca pada kalimat di atas, kalian berlatih menempatkan tanda baca dengan tepat dalam kalimat.

Membuat Pajangan Kalimat

Kalian sudah berlatih menempatkan tanda baca yang tepat pada kalimat-kalimat di atas dan sudah mengerti cara penggunaan empat tanda baca tersebut. Sekarang, kalian dapat berlatih membuat kalimat sendiri dengan menggunakan tanda baca yang sudah dipelajari. Bekerjalah dalam kelompok. Buatlah kalimat-kalimat yang menggunakan empat tanda baca yang sudah dipelajari. Masukkan kalimat-kalimat tersebut ke dalam kantong-kantong tanda baca. Bersama guru, periksalah benar/tidaknya penempatan tanda baca kelompok kalian. Setelah pelajaran berakhir, kalian dapat memajang hasil kerja kelompok kalian di dinding kelas. Sebagai inspirasi, kalian bisa mencontoh pajangan berikut.
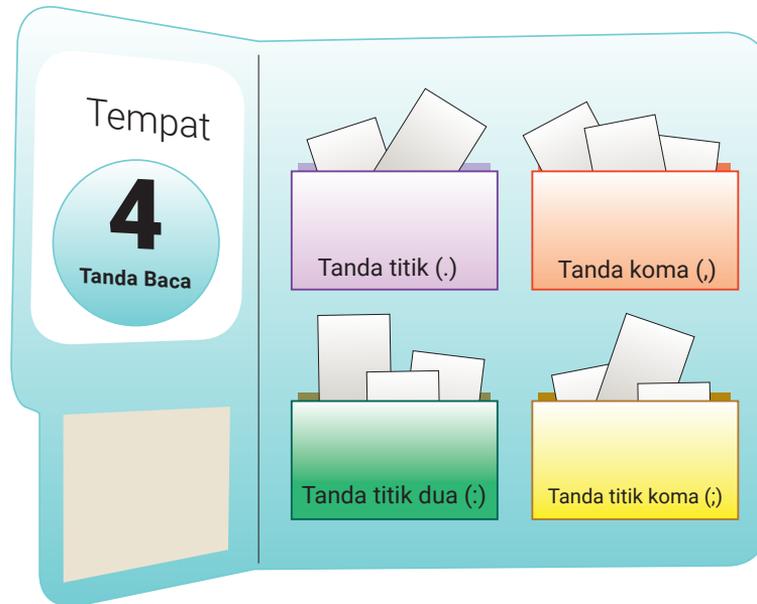
Gambar 1.4 Contoh Kantong Tanda Baca

2. Tata Cara Penulisan Kata dari Bahasa Daerah dan Bahasa Asing

Dalam teks laporan hasil pengamatan "Penumpang Bus Kota", "Sepeda Motor di Indonesia", dan "Bendi di Kota Padang", kalian menemukan beberapa kata yang ditulis dengan huruf miring. Huruf miring tersebut merupakan kata yang berasal dari bahasa daerah dan kata dari bahasa asing (bahasa Inggris) yang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Penulisannya juga belum disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia. Jika kalian menggunakan kata-kata seperti itu dalam menulis, kalian harus menulisnya dengan menggunakan huruf miring.

Contoh: Penggalan teks "Bendi di Kota Padang"

Selain itu, bendi juga bermanfaat untuk mengantarkan wisatawan menikmati jajanan kuliner di sepanjang Pantai Padang, seperti jajanan lengkitang, pensi, *karupuak kuah*, pisang bakar, kelapa muda, soto, satai, dan aneka macam *seafood*. Wisatawan menikmati aneka jajanan kuliner sambil ber-*selfie* ria menunggu *sunset* pada sore hari di Pantai Padang.

Kata dari bahasa daerah yang ditulis dengan menggunakan huruf miring dalam teks di atas yaitu *karupuak kuah*. Dalam teks tersebut juga terdapat kata-kata dari bahasa Inggris yang juga harus ditulis dengan menggunakan huruf miring, yaitu *selfie*, *sunset*, dan *seafood*.

Kegiatan 8:

Mengidentifikasi Kata dari Bahasa Daerah dan Bahasa Asing

Berlatih

Bacalah beberapa laporan hasil observasi atau artikel yang dapat kalian temukan di internet atau media massa lainnya! Temukan kata-kata dari bahasa daerah dan bahasa asing yang ada di dalamnya. Cermatilah penulisan kata-kata tersebut: apakah sudah menggunakan huruf miring atau belum! Tuliskan hasil pengamatan kalian ke dalam tabel di bawah ini!

No.	Kata-Kata dari Bahasa Daerah	Kata-Kata dari Bahasa Asing	Judul Artikel	Media yang Memuat Artikel	Penulisannya Sudah Benar/ Belum Benar	Arti
1						
2						
3						
4						
5						

Dengan memasukkan hasil pengamatan ke dalam tabel, kalian berlatih mengidentifikasi kata-kata dari bahasa daerah dan bahasa asing yang ada dalam artikel.

G. Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Setelah mempelajari pengertian laporan hasil observasi, struktur, dan data, sekarang saatnya kalian menulis sebuah laporan hasil observasi.

Kalian sudah mempelajari pengertian teks laporan hasil observasi dan membaca beberapa contoh teksnya pada pelajaran sebelumnya. Sekarang cobalah menulis teks laporan hasil observasi kalian sendiri. Sebelum mulai menulis, terlebih dahulu lakukanlah langkah-langkah berikut!

1. Temukan topik dan tujuan!

   Kalian dapat mengamati lingkungan sekitar untuk menemukan ide topik. Ada banyak hal asyik tentang transportasi yang dapat diamati. Topik-topik berikut dapat kalian jadikan inspirasi. Jika kalian dapat menemukan ide sendiri, itu lebih baik.

   a. Kendaraan yang dipakai para peserta didik ke sekolah
   b. Lapangan parkir di sekolah
   c. Angkot di daerahku
   d. Alat transportasi sungai
   e. Para peserta didik yang bersepeda ke sekolah

   Contoh topik dan tujuan laporan dipersiapkan dan dibuat sebelum melakukan observasi.
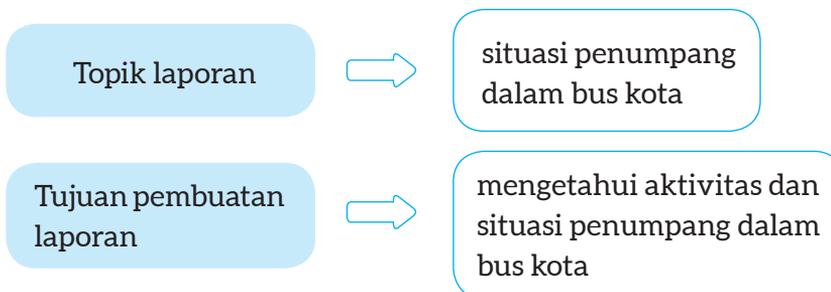
Dengan terlebih dahulu menetapkan topik dan tujuan, kalian dapat lebih fokus mencari data yang dibutuhkan untuk mendukung laporan hasil observasi kalian.

2. Lakukan observasi atau pengamatan!
   Observasi adalah cara kalian untuk menemukan informasi yang dibutuhkan.
3. Catat data penting dari objek atau benda atau situasi yang diamati!
   Data yang diperoleh saat melakukan observasi langsung direkam atau dicatat. Tujuan pencatatan data adalah supaya tidak ada satu pun data penting yang tertinggal. Isilah format lembar observasi berikut untuk mencatat data yang kalian temukan. Pastikan data itu kalian dapatkan melalui hasil observasi langsung, bukan dari desas-desus atau isu-isu yang beredar di masyarakat. Semua data yang kalian dapatkan harus dapat dibuktikan kebenarannya.

Lembar Observasi	
Topik:	
Kelompok:	Tanggal:
Tujuan observasi:	
Data yang ditemukan:	

4. Masukkan data yang kalian temukan ke dalam tulisan!

Kegiatan 9:

Menulis Teks Laporan Hasil Observasi

Menulis

Setelah menemukan data yang dibutuhkan, masukkanlah data itu ke dalam teks laporan hasil observasi kalian. Untuk memudahkan pekerjaan kalian, gunakan tabel bantuan berikut.

Tabel 1.6 Posisi Struktur Teks Laporan dalam Teks

No.	Struktur Teks Laporan	Posisi di Dalam Teks
1	Pembuka merupakan penjelasan umum mengenai objek yang diamati.	Paragraf pertama
2	Isi merupakan penjelasan lebih terperinci mengenai objek yang diamati.	Paragraf kedua dan seterusnya
3	Penutup merupakan kesimpulan terhadap objek yang diamati.	Paragraf terakhir

Berdiskusi

Bersama kelompok, diskusikan dan presentasikanlah laporan hasil observasi kalian di depan kelas. Kalian dapat melengkapi laporan dengan gambar dan aneka materi pendukung lain yang dapat membuat laporan hasil observasi kalian jadi menarik.

Jurnal Membaca

Buku apa yang kalian baca minggu ini? Bagaimana pendapat kalian tentang buku tersebut? Tulislah ulasan singkat tentang buku tersebut pada jurnal berikut ini!

Jurnal Membaca

Hari/Tanggal : ____________________
Nama : ____________________
Kelas : ____________________

Nama Penulis: ________________________________
Judul Buku : ________________________________
Penerbit : ________________________________
Tahun : ________________________________

Buku tersebut bercerita tentang:

____
____
____
____

Pendapat tentang isi buku tersebut:

____
____
____
____

Refleksi

Selamat! Kalian sudah selesai mempelajari Bab I. Pada bab ini kalian telah belajar tentang laporan hasil observasi, data dan fakta, paragraf deskripsi dan eksposisi, serta penulisan kata dari bahasa daerah dan bahasa asing. Perhatikan tabel berikut dan berilah tanda centang untuk pengetahuan dan kegiatan yang sudah kalian pahami!

No.	Pengetahuan dan Kegiatan	Sudah Paham	Masih Perlu Belajar Lagi
1	Saya memahami pengertian teks laporan hasil observasi.		
2	Saya memahami informasi yang ada di dalam laporan hasil observasi.		
3	Saya dapat melakukan sebuah observasi.		
4	Saya dapat menuliskan laporan tentang hasil observasi saya.		
5	Saya memahami paragraf deskripsi dan eksposisi yang biasa digunakan dalam teks laporan hasil observasi.		
6	Saya memahami aturan penggunaan tanda baca dan cara menggunakannya dalam kalimat.		
7	Saya memahami tata cara penulisan kata dari bahasa daerah dan kata dari bahasa asing.		
8	Saya dapat menulis sebuah laporan hasil observasi dengan langkah-langkah yang sudah dijelaskan dalam materi.		

Pengetahuan atau keterampilan yang sudah saya pelajari:

1. ______________________________
2. ______________________________
3. ______________________________

Refleksi Proses Belajar

1. Kegiatan yang paling sulit bagi saya pada bab ini:

   ____

2. Hal yang saya lakukan untuk memperbaiki hasil belajar saya:

   ____

3. Untuk memperbaiki hasil belajar, saya akan meminta bantuan kepada:

   ____

4. Pandangan saya terhadap usaha belajar yang telah saya lakukan:

   1 2 3 4 5

Lingkari salah satu angka untuk menggambarkan:

1 = sangat tidak puas
2 = tidak puas
3 = biasa saja
4 = puas
5 = sangat puas

Hidup itu seperti naik sepeda. Untuk menjaga keseimbangan, Anda harus bergerak.

(Albert Einstein, ilmuwan)

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Bahasa Indonesia
untuk Siswa SMP Kelas VIII
Penulis: Maya Lestari Gusfitri, Elly Delfia
ISBN: 978-602-244-622-4

BAB II

Membuat Iklan, Slogan, dan Poster

Menyampaikan Ide dengan Kata dan Gambar

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, kalian diharapkan dapat 1. mengenal pengertian iklan, slogan, dan poster; 2. mengidentifikasi unsur-unsur iklan slogan dan poster; 3. membuat iklan slogan dan poster. Kalian dapat mempelajari semuanya melalui kegiatan membaca, menyimak, menulis, dan berdiskusi. Kalian juga diharapkan dapat membuat iklan dengan menggunakan kalimat persuasif dan imperatif.

Pertanyaan Pemantik

1. Pernahkah kalian memperhatikan sebuah iklan? Iklan apakah yang menarik perhatian kalian?
2. Di antara iklan-iklan itu, adakah iklan yang terus kalian ingat? Mengapa?
3. Menurut kalian, bagian mana dari sebuah iklan yang paling menarik?

Iklan, slogan, poster, iklan komersial, iklan nonkomersial, kalimat imperatif, dan kalimat persuasif.

A. Mengenal Iklan

Saat membaca sebuah majalah, membuka sebuah web, atau pergi ke suatu tempat, kadang-kadang kalian menemukan iklan. Beberapa di antara iklan itu mungkin menarik perhatian karena disajikan secara kreatif. Iklan yang kreatif dikerjakan dengan penuh kreativitas. Kreativitas itu dapat berbentuk gambar yang unik, bentuk yang menarik, atau kata-kata yang mudah diingat. Makin kreatif sebuah iklan, makin mudah menarik perhatian masyarakat.

Diskusikanlah bersama teman sebangku kalian tentang iklan-iklan menarik yang pernah kalian lihat. Isikanlah hasil diskusi kalian pada tabel di bawah ini.

Iklan yang Menarik Perhatian Saya		Iklan yang Menarik Perhatian Teman	
Iklan	Hal yang Menarik dari Iklan Tersebut	Iklan	Hal yang Menarik dari Iklan Tersebut

Mengenal Iklan

Iklan merupakan media untuk menyampaikan pesan. Pesan yang disampaikan berupa informasi tentang sebuah produk atau tindakan. Iklan dibuat agar masyarakat mengenal produk atau tindakan tersebut. Dengan melihat iklan itu, orang-orang diharapkan mempunyai keinginan untuk mendapatkan barang yang diiklankan atau melakukan tindakan yang disarankan. Agar sebuah iklan menarik perhatian, biasanya pembuat iklan menyajikan pesan iklannya secara kreatif.

Pesan-pesan dalam sebuah iklan sangat beragam. Ada yang berisi ajakan untuk membeli sebuah produk atau jasa, ada juga yang berisi ajakan untuk bertindak. Ada juga jenis iklan yang disebut iklan pemberitahuan. Isinya bermacam-macam, misalnya informasi kehilangan barang, berita kelahiran, atau pindah alamat. Tempat pemasangan iklan pun sangat variatif. Kalian dapat menemukan iklan-iklan itu terpasang di media cetak, seperti koran dan majalah; media elektronik seperti televisi dan radio; dan media internet seperti web berita. Ada juga iklan yang dipasang di ruang publik, seperti pasar dan stasiun. Seiring perkembangan teknologi informasi, kini kalian juga dapat menemukan iklan di aplikasi ponsel yang diunduh.

Berikut ini adalah contoh iklan yang dimuat di sebuah koran. Perhatikanlah bagian-bagian yang ada di dalam iklan ini!

Gambar 2.1 Contoh Iklan

Kalian dapat melihat bahwa iklan tersebut mengandung gambar dan tulisan. Dua hal itu disebut unsur iklan. Iklan-iklan di media cetak hanya mengandung tulisan, gambar, atau kombinasi keduanya. Sementara itu, iklan-iklan yang menggunakan media elektronik, seperti televisi dan web, memiliki dua unsur tambahan, yaitu suara dan gerak.

Kalian baru saja membaca teks tentang iklan. Dalam teks tersebut, kalian menemukan beberapa kata asing yang diserap ke dalam bahasa Indonesia. Cermatilah daftar kata serapan berikut beserta pengartiannya.

Tabel 2.1 Beberapa Kata Serapan dan Artinya

Kata	Asal Bahasa	Arti
web	Inggris	sistem untuk mengakses, memanipulasi, dan mengunduh dokumen hipertaut yang terdapat dalam komputer yang dihubungkan melalui internet
internet	Inggris	jaringan komunikasi elektronik yang menghubungkan jaringan komputer dan fasilitas komputer yang terorganisasi di seluruh dunia melalui telepon atau satelit
variatif	Inggris	punya sifat yang bervariasi atau beragam
kreatif	Inggris	memiliki daya cipta; memiliki kemampuan untuk menciptakan
elektronik	Inggris	alat yang dibuat berdasarkan prinsip elektronika

Berlatih

Kalian sudah membaca teks tentang iklan. Sekarang jawablah pertanyaan berikut.

1. Menurut kalian, mengapa sebuah iklan sebaiknya dibuat secara kreatif?
2. Apa keunggulan iklan yang dipasang di media cetak dan apa pula keunggulan iklan yang dipasang di media elektronik?

Membaca

Iklan-iklan yang kalian lihat sesungguhnya terbagi menjadi dua jenis, yaitu iklan komersial dan iklan nonkomersial. Iklan komersial adalah iklan yang bertujuan untuk mempromosikan sebuah produk atau jasa. Adapun iklan nonkomersial bertujuan untuk memberitahukan sesuatu atau mengajak masyarakat melakukan sebuah tindakan.

Iklan Komersial

Dalam kehidupan sehari-hari, kalian banyak menemukan iklan komersial. Iklan ini ditampilkan di banyak tempat, seperti majalah, televisi, radio, web, kendaraan, dan gedung-gedung perkantoran. Iklan komersial biasanya memuat beberapa informasi berikut.

Informasi dalam Iklan Komersial
Produk yang hendak dikenalkan
Penjelasan tentang produk
Keunggulan produk
Cara mendapatkan produk
Terkadang sebuah iklan juga memuat harga dan testimoni. Testimoni adalah pernyataan pujian dari pelanggan terhadap produk yang diiklankan.

Kalian dapat melihat contoh iklan komersial pada gambar berikut. Ini adalah iklan komersial sebuah kios bahan kebutuhan pokok. Cermatilah informasi yang ada di dalamnya.

Gambar 2.2 Contoh Iklan Komersial

Informasi apa saja yang ada dalam iklan di atas? Mari kita lihat!

Tabel 2.2 Informasi dalam Iklan Kios Pak Jal

Informasi	Ada/ Tidak Ada	Kalimat/Gambar yang Menjelaskan Informasi
Nama produk	Ada	Teks "Kios Pak Jal" yang terdapat di bagian atas iklan.
Penjelasan tentang produk	Ada	Menyediakan bahan-bahan masakan yang segar
Keunggulan produk	Ada	Sayur dan buah langsung diambil dari kebun.
Cara mendapatkan produk	Ada	Alamat kios terdapat pada bagian atas iklan. Orang-orang bisa mendapatkan produk yang dijual dengan berkunjung ke alamat tersebut.

Informasi harga	Tidak ada	
Testimoni	Ada	Terdapat pujian seorang pelanggan Kios Pak Jal yang diletakkan di bagian bawah iklan.

Melalui tabel di atas, kalian dapat mengetahui bahwa iklan Kios Pak Jal memuat informasi yang cukup lengkap.

Bertanya

Untuk mengidentifikasi informasi lain dalam iklan Kios Pak Jal, kalian dapat melakukannya dengan berlatih membuat pertanyaan dan jawaban. Ajukanlah beberapa pertanyaan terkait dengan gambar yang kalian lihat pada iklan tersebut. Selanjutnya, tuliskan pertanyaan dan jawaban kalian dalam tabel di bawah ini untuk menemukan informasi yang lebih lengkap tentang iklan Kios Pak Jal.

Tabel 2.3 Informasi Lengkap tentang Iklan Kios Pak Jal

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kondisi sayur dan buah-buahan yang ada di Kios Pak Jal menurut iklan itu?	Sayur dan buah-buahannya terlihat masih segar.
2		
3		
4		
5		
6		

Dengan membuat pertanyaan dan jawaban serta mengisikannya ke dalam tabel di atas, kalian berlatih menemukan informasi yang lengkap dalam iklan.

Kegiatan 2:

Mengidentifikasi Informasi dalam Iklan

Berlatih

Tugas Individu

Berikut ini adalah iklan sebuah kedai cukur. Cermatilah informasi-informasi yang ada dalam iklan ini, lalu isikan dalam tabel informasi iklan!

Kedai Cukur
Panglima
Jalan Panglima No. 14

MELAYANI JASA CUKUR RAMBUT UNTUK DEWASA DAN ANAK-ANAK

Tempat nyaman dan luas
Setiap pelanggan mendapat air mineral
Pelayanan ramah
Harga bersahabat

Harga
Dewasa Rp12.000,00
Anak-anak Rp8.000,00

Melayani panggilan ke rumah, sekolah, rumah sakit, dan lainnya
Hubungi: 0888-800000

Gambar 2.3 Iklan Kedai Cukur Panglima

Tabel 2.4 Informasi Iklan

Informasi	Ada/Tidak Ada	Kalimat/Gambar yang Menjelaskan Informasi
Nama produk		
Penjelasan tentang produk		
Keunggulan produk		
Cara mendapatkan produk		
Informasi harga		
Testimoni		

B. Menyimpulkan Pesan dalam Iklan Komersial

Pada pelajaran sebelumnya, kalian sudah mengetahui bahwa sebuah iklan memuat informasi yang lengkap tentang sebuah produk. Iklan yang tidak lengkap akan menimbulkan kebingungan bagi yang membacanya. Hal ini dapat membuat mereka kurang tertarik untuk mengenali produk yang diiklankan. Kalian dapat melihat contoh iklan yang tidak memiliki informasi lengkap seperti di bawah ini dan menyimpulkan pesan yang terdapat di dalam iklan.

Gambar 2.4 Contoh Iklan Tidak Lengkap

Amatilah gambar iklan tersebut dan jawablah pertanyaan berikut.

1. Informasi apa saja yang tidak dicantumkan pembuat iklan?
2. Apakah kalian tertarik dengan iklan tersebut?

Membaca

Mengenal Pesan Iklan Komersial

Ketika kalian menonton televisi atau membaca koran, kalian mungkin akan menemukan iklan. Menurut *KBBI,* iklan adalah pemberitahuan kepada khalayak mengenai barang atau jasa yang dijual, dipasang di dalam media massa (seperti surat kabar dan majalah) atau di tempat umum. Iklan terbagi dua, yaitu iklan komersial dan nonkomersial. Pada subbab ini, kalian akan mempelajari iklan komersial.

Iklan komersial biasanya digunakan untuk mempromosikan atau menawarkan sebuah barang atau jasa. Iklan-iklan ini dipasang di media atau di tempat-tempat umum untuk menarik perhatian orang-orang. Pada umumnya sebuah iklan komersial memuat informasi seputar produk yang diiklankan. Informasi itu seputar siapa pembuatnya, apa produknya, apa keunggulan produk tersebut, dan siapa konsumennya. Iklan yang memuat informasi tidak jelas akan menimbulkan kebingungan bagi orang yang melihatnya.

Mengapa hal-hal di atas harus dijelaskan dalam sebuah iklan? Berikut ini beberapa alasannya.

Gambar 2.5 Hal-Hal yang Harus Dijelaskan dalam Sebuah Iklan

1. Konsumen mengetahui pihak yang bertanggung jawab membuat produk.
2. Konsumen mengetahui produk yang diiklankan.
3. Konsumen tertarik untuk menggunakan produk tersebut.
4. Iklanproduk tersebut tepat sasaran.

Empat informasi di atas dapat disampaikan melalui teks, gambar, suara, gerak, dan kombinasinya. Sekarang, perhatikan kembali iklan "Kios Pak Jal". Mari cermati pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.

Tabel 2.5 Pesan-Pesan yang Terkandung dalam Iklan Kios Pak Jal

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jawaban Diketahui dari
1	Siapa pemilik produk yang diiklankan?	Orang yang memiliki Kios Pak Jal	Nama kios yang ditampilkan di iklan
2	Apakah konsumen tahu nama atau jenis produk yang diiklankan?	Tahu	Teks "Menyediakan bahan-bahan masakan yang segar. Sayur dan buah langsung diambil dari kebun." Gambar sayur-mayur di badan iklan.
3	Apakah iklan ditujukan pada konsumen yang jelas? Siapa konsumennya?	Ya. Iklan ditujukan untuk mereka yang kegiatan sehari-harinya memasak. Konsumen utama adalah ibu rumah tangga.	Testimoni yang menampilkan gambar seorang ibu.
4	Pesan apa yang ingin disampaikan iklan itu?	Mengajak orang-orang untuk membeli bahan masakan di Kios Pak Jal	Teks testimoni yang ada di iklan. Teks tersebut bersifat membujuk orang agar membeli bahan masakan di kios tersebut. Ajakan itu juga disampaikan melalui foto-foto sayur-mayur segar.

Jelajah Kata

Pada teks “Kios Pak Jal”, kalian menemukan beberapa kata yang berhubungan dengan iklan. Berikut beberapa di antaranya.

Kegiatan 3:

Menemukan Pesan dalam Iklan

Berdiskusi

Bekerja Berpasangan

Duduklah berpasangan. Diskusikanlah iklan berikut dengan teman di sebelah kalian. Cermatilah informasi yang ada di dalamnya, lalu isilah tabel pesan iklan yang terdapat di bagian bawahnya. Setelah selesai, presentasikanlah hasil diskusi kalian di depan kelas. Simaklah komentar teman-teman kalian. Berilah tanggapan dengan bahasa yang baik dan sopan.

Gambar 2.6 Iklan Toko Buku Biru Muda

Tabel 2.6 Pesan-Pesan yang Terkandung dalam Iklan Toko Buku Biru Muda

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jawaban Diketahui dari
1	Iklan apakah itu?		
2	Siapa yang membuat iklan tersebut?		
3	Iklan tersebut ditujukan untuk siapa?		
4	Pesan apa yang ingin disampaikan oleh iklan tersebut?		

Dengan menjawab pertanyaan dan menuliskannya di dalam tabel, kalian berlatih menyimpulkan informasi yang ada dalam sebuah iklan.

Iklan yang Efektif

Iklan yang efektif adalah iklan yang berhasil menarik perhatian konsumen. Seperti apa iklan yang efektif itu?

1. Tampilan iklan, baik gambar maupun teks, harus sesuai dengan keadaan konsumen yang dituju.
2. Tampilan iklan, baik gambar maupun teks, harus sesuai dengan produk yang diiklankan.

Berikut ini adalah iklan produk permen. Iklan ini ditujukan untuk anak-anak. Apakah iklan ini efektif untuk anak-anak? Mari kita analisis!
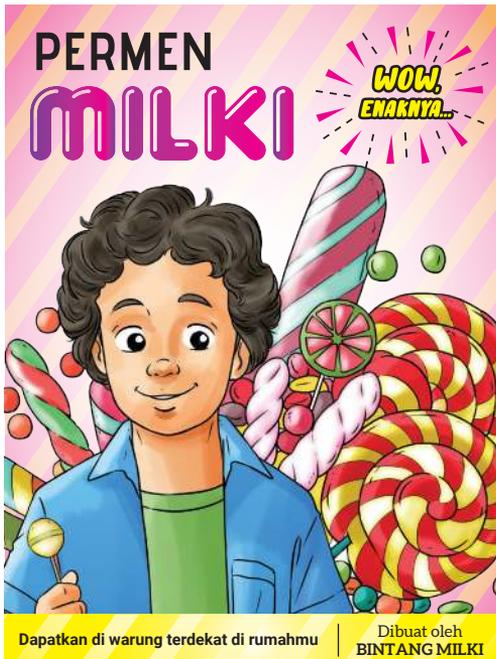
Gambar 2.7 Iklan Permen Milki 1

Susu sangat kaya dengan nutrisi. Zat gizi di dalam susu bermanfaat untuk pertumbuhan anak-anak. Kami menjadikan susu sebagai bahan dasar permen susu Milki. Kami hanya menggunakan susu sapi segar dan terpilih. Dapatkanlah permen susu Milki di warung-warung di dekat rumah kalian.
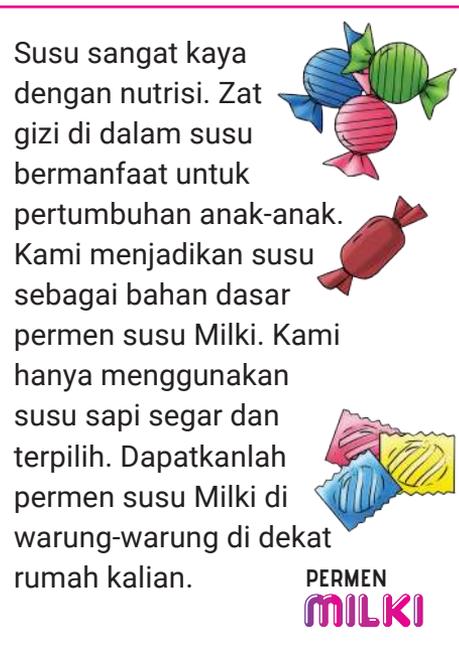
PERMEN
MILKI

Gambar 2.8 Iklan Permen Milki 2

Tabel 2.7 Perbandingan Analisis Iklan Permen Milki

Produk yang diiklankan: Permen Milki
Produk ditujukan untuk: anak-anak

Hal yang Dianalisis	Iklan 1	Iklan 2
Teks iklan	Teks sedikit, sederhana, dan mudah dimengerti.	Teks banyak, tidak cocok untuk anak-anak, dan lebih cocok untuk orang dewasa.
Gambar	Memuat gambar permen yang mencolok. Pada iklan juga terdapat gambar anak yang sedang memakan permen. Ekspresi wajah anak terlihat gembira. Ekspresi gembira mendukung pesan iklan bahwa permen Milki punya rasa yang enak.	Hanya ada gambar permen sebagai pelengkap teks. Gambar kurang menonjol sehingga kurang menarik perhatian. Iklan justru lebih menonjolkan teks yang cukup panjang sehingga terkesan kurang menarik.
Kelengkapan informasi	Mengandung informasi yang lengkap tentang a. nama produk, yaitu permen Milki; b. keistimewaan produk, yaitu rasa permen yang enak; c. pembuat produk, yaitu Bintang Milki; dan d. konsumen yang dituju, yaitu anak-anak, tecermin dari gambar dan bahasa iklan yang mudah dipahami anak-anak.	Tidak mengandung informasi yang lengkap tentang a. pembuat produk dan b. konsumen yang dituju. Produknya ditujukan untuk anak-anak, tetapi bahasa iklan yang digunakan untuk orang dewasa.

Kesimpulan dari uraian dalam tabel di atas adalah bahwa iklan yang lebih efektif merupakan iklan 1 karena konsumen yang dituju jelas, kalimat iklan sesuai dengan konsumen yang dituju, gambar sesuai dengan konsumen, dan informasi yang disampaikan cukup lengkap.

Kegiatan 4:

Mencermati Iklan Efektif

Ayo Berdiskusi

Duduklah berkelompok. Cermatilah tampilan kedua iklan Saus Tomat Marincha berikut ini. Analisislah kedua tampilan iklan tersebut. Menurut kalian, iklan manakah yang lebih efektif?

Saus Tomat

Marincha

Saus Tomat Marincha telah disukai oleh keluarga Indonesia sejak tahun 1972. Saus ini terbukti enak karena dibuat 100% dari tomat segar. Saus Tomat Marincha menggunakan tomat-tomat yang dibeli langsung dari petani. Saus tomat ini sangat cocok untuk menjadi saus bakso, soto, sup, gorengan, dan aneka makanan lainnya.

Sangat cocok untuk Keluarga Anda!
Buktikanlah sekarang juga

Gambar 2.9 Iklan Saus Tomat Marincha 1

Gambar 2.10 Iklan Saus Tomat Marincha 2

Lengkapilah tabel analisis iklan berikut. Setelah selesai, presentasikanlah hasil diskusi kelompok kalian di depan kelas.

Tabel 2.8 Perbandingan Analisis Iklan Saus Tomat

Hal yang Dianalisis	Iklan 1	Iklan 2
Teks iklan		
Gambar		
Kelengkapan Informasi		

Kesimpulan ____

C. Menyimpulkan Pesan dalam Iklan Nonkomersial

Dalam kehidupan sehari-hari, kalian tidak hanya menemukan iklan komersial, tetapi juga iklan nonkomersial. Iklan nonkomersial adalah iklan yang tidak berhubungan dengan niaga atau perdagangan, contohnya iklan layanan masyarakat, sosial, dan budaya.

1. Iklan Layanan Masyarakat

Iklan layanan masyarakat menurut Liliweri (2013) merupakan iklan yang bersifat nonprofit atau tidak mencari keuntungan. Berikut ini ditampilkan sebuah iklan layanan masyarakat yang ditempel di dalam sebuah bus kota. Cermatilah pesan yang ada di dalamnya.

Gambar 2.11 Contoh Iklan Nonkomersial

Tabel 2.9 Pesan Iklan Nonkomersial

No.	Pertanyaan	Jawaban	Jawaban Diketahui dari
1	Iklan tentang apa itu?	Iklan tentang ajakan bagi para penumpang bus untuk memberikan kursi kepada penumpang prioritas.	Teks “Jangan biarkan mereka berdiri” dan “Berikan tempat duduk untuk penumpang prioritas”.
2	Siapa yang membuat iklan tersebut?	Asosiasi Bus Kota	Logo dan tulisan “Asosiasi Bus Kota” di bagian bawah iklan.
3	Apakah iklan ditujukan pada orang yang jelas? Siapakah itu?	Ya. Iklan ditujukan untuk penumpang yang memiliki fisik sehat dan kuat.	Teks ajakan “Berikan tempat duduk untuk penumpang prioritas” dan dari gambar-gambar yang menunjukkan siapa itu penumpang prioritas.
4	Pesan apa yang ingin disampaikan iklan itu?	Pesan agar penumpang yang sehat dan kuat fisiknya memberikan tempat duduk pada penumpang prioritas.	Teks dan gambar
5	Apakah iklan itu efektif menarik perhatian?	Cukup efektif	Gambar orang yang memakai kruk dipasang dalam ukuran besar dan dapat menimbulkan rasa simpati.

2. Iklan Pemberitahuan

Iklan pemberitahuan adalah iklan yang lebih terfokus pada kepentingan untuk memberitahu khalayak mengenai suatu hal, baik itu berupa perstiwa, keadaan, atau hal lainnya. Iklan jenis ini umumnya dipasang oleh perorangan, keluarga, dan perusahaan (Kosasih, 2014: 270).

Beberapa contohnya adalah iklan pengumuman rapat perusahaan, pengumuman kelahiran, pengumuman kematian, dan pengumuman kehilangan.

Contoh iklan pemberitahuan dapat dilihat di bawah ini.

Gambar 2.12 Contoh Iklan Pemberitahuan

Berikut ini beberapa kata yang kalian jumpai ketika membahas materi tentang iklan beserta artinya.

Kegiatan 5:

Mengidentifikasi Iklan Nonkomersial Efektif

Pada pelajaran sebelumnya, kalian sudah mempelajari iklan efektif dan tidak efektif. Terapkanlah pengetahuan kalian tersebut pada kreativitas berikut.

Kreativitas

Bekerjalah bersama kelompok kalian. Masing-masing anggota kelompok mencari satu iklan layanan masyarakat. Kalian boleh mencari iklan itu di koran, majalah, web, atau media lainnya. Diskusikanlah iklan yang kalian dapatkan. Tentukan iklan yang menurut kalian efektif dan yang tidak efektif. Tempelkanlah iklan-iklan itu pada selembar karton. Pisahkan antara iklan efektif dan tidak efektif. Tampilan iklan berikut dapat dijadikan contoh dan inspirasi.

Gambar 2.13 Kotak Iklan Efektif dan Tidak Efektif

Berdiskusi

Setelah berdiskusi, presentasikanlah hasil diskusi kalian di depan kelas. Jelaskan alasan kalian menempatkan sebuah iklan di kotak iklan efektif dan di kotak iklan tidak efektif. Simaklah juga komentar teman-teman sekelas terhadap kreativitas yang kalian buat dan tanggapilah dengan bahasa yang baik dan santun.

Selain melakukan kreativitas dan mendiskusikannya, kalian juga dapat mengidentifikasi iklan efektif dan tidak efektif melalui sebuah video yang dapat kalian temukan di internet atau media sosial. Pilihlah sebuah video berisi iklan. Simaklah baik-baik video iklan tersebut! Menurut kalian, kalimat-kalimat dalam iklan tersebut efektif atau tidak efektif? Berikan tanggapan atau pendapat kalian dengan disertai penjelasan!

D. Menulis Slogan

Kalian mungkin pernah membaca kata-kata atau kalimat singkat seperti berikut ini dalam sebuah iklan.

Orang bijak taat pajak
Kerja keras adalah energi kita
Menyelesaikan masalah tanpa masalah

Kalimat-kalimat di atas disebut slogan. Untuk memahami pengertian slogan, kalian dapat melihat artinya dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, slogan memiliki dua arti, yaitu

1. perkataan atau kalimat pendek yang menarik atau mencolok dan mudah diingat untuk memberitahukan atau mengiklankan sesuatu, seperti Solo Berseri (bersih, sehat, indah, dan rapi), dan
2. pemberitahuan yang disampaikan melalui kalimat pendek dan mudah diingat untuk menjelaskan tujuan suatu ideologi golongan, organisasi, partai politik, dan sebagainya. Jadi, slogan ini memiliki pengertian yang cukup luas cakupannya.

Duduklah berpasangan dengan teman kalian. Selanjutnya, cermatilah kalimat-kalimat dalam tabel berikut ini, diskusikan dan tentukan kalimat tersebut termasuk slogan atau bukan!

Kalimat	Slogan	Bukan Slogan
Melayani negeri, kebanggaan bangsa.		
Pakailah produk ini karena sangat bermanfaat untuk Anda.		
Menghubungkan nusantara, menyatukan Indonesia.		
Untuk Anda kami ada.		
Jam pelajaran sekolah dimulai pukul delapan pagi.		
Sekolah menyediakan tempat parkir sepeda.		

Kegiatan 7:
Menulis Slogan

Tugas Individu

Tulislah sebuah slogan yang menggambarkan sekolah kalian. Jelaskan juga pesan yang terkandung dalam slogan yang kalian buat. Kalian dapat membaca slogan berikut sebagai inspirasi.

Slogan: *SMP Teladan*
Tempat terbaik untuk mengejar masa depan.

Pesan: SMP Teladan merupakan sekolah yang memperhatikan potensi seluruh peserta didik dan mendorong mereka untuk mengejar cita-cita.

Sebuah iklan terkadang juga mengandung slogan. Perhatikanlah iklan berikut.

Gambar 2.14 Contoh Iklan Mengandung Slogan

Iklan tersebut hanya memuat satu kalimat pendek, yaitu "Orang bijak mendahulukan penumpang prioritas". Meskipun pendek, kalimat ini mengandung pesan yang cukup mendalam, yaitu

1. mengajak penumpang untuk memperhatikan kondisi penumpang lain di sekitarnya, dan
2. jika ada penumpang yang berbadan sehat menemukan penumpang prioritas tidak mendapat tempat duduk, mereka harus bersikap bijaksana memberikan tempat duduk kepada penumpang prioritas.

Selain bertujuan untuk memberitahukan suatu hal, sebuah slogan juga berfungsi menjelaskan sifat, cara kerja, atau ideologi. Dengan slogan, masyarakat diharapkan memandang sebuah perusahaan atau organisasi memiliki sifat yang sama seperti slogan perusahaan mereka. Kalian dapat melihat contoh slogan seperti ini pada iklan berikut.
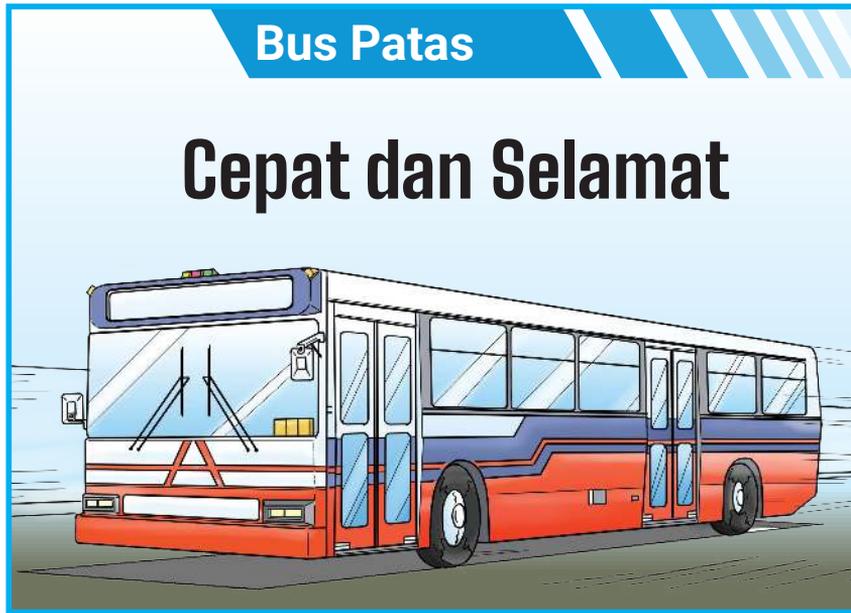
Gambar 2.15 Iklan dan Slogan Bus Patas

Pada iklan di atas, kalian dapat melihat bahwa slogan bus Patas adalah "Cepat dan Selamat". Melalui slogan ini, perusahaan bus Patas ingin memberi pesan bahwa bus mereka melaju cepat, tetapi tetap memperhatikan keselamatan penumpang.

Pada penjelasan di atas kalian dapat menemukan beberapa kosakata. Bacalah kata-kata tersebut dan artinya pada tabel kosakata berikut ini.

Dengan menemukan arti kata-kata di atas, kalian belajar mengidentifikasi informasi dalam kamus.

E. Membuat Poster

Mengenal Poster

Sebuah iklan kadang ditampilkan dalam bentuk poster. Poster adalah plakat yang dipasang di tempat umum (berupa pengumuman atau iklan). Kalian dapat menemukan contoh poster yang ditempel di terminal, stasiun, dan tempat-tempat umum lainnya. Ukuran poster bervariasi. Ada yang kecil dan ada yang besar. Informasi yang disampaikan poster pun beragam, seperti poster pameran hasil pertanian dan festival musik sekolah.

Gambar 2.16 Contoh Poster

Kegiatan 8:

Membuat Poster

Kreativitas

Tugas Kelompok

Duduklah berkelompok. Rancanglah sebuah poster untuk salah satu acara di sekolah kalian. Beberapa contoh acara yang bisa kalian buat posternya adalah lomba baca puisi, lomba pidato, dan lomba olahraga. Setelah selesai, tampilkanlah di depan kelas dan mintalah pendapat kelompok lain mengenai poster tersebut.

F. Membuat Iklan

Gambar 2.17 Iklan Bibit Buah dan Sayur

Untuk membuat iklan yang efektif, seorang pembuat iklan terlebih dahulu harus memiliki pengetahuan tentang produknya dan konsumen atau pihak sasaran produk tersebut. Pembuat iklan bisa melakukan riset terlebih dahulu agar iklan yang dibuat tepat sasaran. Iklan yang dibuat berdasarkan riset biasanya berhasil menarik perhatian masyarakat. Cermatilah iklan berikut, lalu jawablah pertanyaannya bersama teman sebangku kalian.

1. Menurut kalian, iklan tersebut ditujukan untuk siapa?
2. Apakah gambar pada iklan tersebut sesuai dengan konsumen yang dituju?
3. Apakah slogan yang dimuat pada iklan, yaitu "Bertani Bersama Kami" cukup mudah diingat dan menarik?
4. Apakah ada keunggulan produk yang ditampilkan? Jika ada, apakah itu?
5. Gambar apa yang ditonjolkan dalam iklan tersebut? Menurut kalian, mengapa gambar tersebut ditonjolkan demikian?
6. Menurut kalian, adakah hal lain yang perlu ditambahkan atau dikurangi dari iklan tersebut?

Langkah Membuat Iklan

Kalian sudah mempelajari pengertian iklan, unsur-unsurnya, dan pesan-pesan yang ada dalam sebuah iklan pada pelajaran sebelumnya. Kini saatnya kalian mempelajari cara membuat sebuah iklan. Perhatikanlah langkah-langkah pembuatan iklan berikut ini.

1. **Kenali keunggulan produk yang akan diiklankan**
   Pernahkah kalian membeli sebuah produk karena tertarik pada kelebihan yang ditawarkan? Jika ya, berarti kalian sudah tahu bahwa salah satu alasan orang membeli sebuah produk yang diiklankan adalah karena adanya keunggulan tertentu. Jadi, jika kalian ingin membuat sebuah iklan, buatlah daftar keunggulan produk kalian terlebih dahulu. Dari daftar itu, pilih satu keunggulan yang akan kalian tampilkan dalami iklan!
2. **Tentukan konsumen produk kalian**
   Saat hendak mengenalkan sebuah produk, kalian harus menggunakan

bahasa yang mudah dimengerti konsumen. Rancanglah kalimat-kalimat iklan kalian sesuai dengan konsumen yang dituju.

3. **Tentukan unsur-unsur yang ada dalam iklan kalian**
   Sebuah iklan memiliki empat unsur, yaitu tulisan, gambar, suara, dan gerak. Jika kalian membuat iklan cetak, iklan kalian hanya terdiri atas tulisan, gambar, atau kombinasi keduanya. Tentukan kalimat dan gambar yang akan digunakan dalam iklan kalian.
4. **Tentukan pesan yang hendak kalian tampilkan pada iklan**
   Setiap iklan mengandung sebuah pesan. Iklan "Kios Sayur Pak Jal" yang ada di pelajaran sebelumnya mengandung pesan bahwa kios tersebut hanya menjual sayur segar yang murah. Iklan "Toko Bibit Buah dan Sayur Panen Abadi" mengandung pesan bahwa toko tersebut hanya menjual bibit-bibit unggul yang menghasilkan panen berlimpah. Pesan itu ditampilkan melalui kata dan gambar. Sebelum membuat sebuah iklan, tentukanlah terlebih dahulu pesan yang hendak kalian sampaikan.

Berikut ini contoh tabel rancangan iklan "Donat Madu". Perhatikanlah rancangan iklan yang hendak dibuat.

Tabel 2.10 Rancangan Iklan Donat Madu

No.	Pertanyaan atas Unsur-Unsur Iklan	Jawaban	Cara Penyampaian
1	Produk apa yang ingin diiklankan?	Donat madu	Melalui gambar donat madu
2	Untuk siapa iklan itu ditujukan?	Semua orang	Melalui teks "Semua orang suka makanan sehat. Donat madu adalah pilihan tepat."
3	Pesan apa yang ingin disampaikan melalui iklan tersebut?	Donat madu adalah donat yang istimewa karena memasukkan madu murni ke dalamnya.	Melalui teks dan gambar donat dengan lelehan madu
4	Untuk menarik perhatian, hal apa yang ingin ditonjolkan dalam iklan tersebut?	Lelehan madu di atas donat	Gambar donat dan lelehan madu

Kegiatan 9:

Belajar Membuat Iklan

Berlatih

Sekarang, silakan duduk berkelompok. Diskusikanlah sebuah rancangan iklan yang akan kalian buat. Tabel rancangan iklan berikut dapat kalian gunakan sebagai pedoman.

Tabel 2.11 Rancangan Iklan

No.	Pertanyaan atas Unsur-Unsur Iklan	Jawaban	Cara Penyampaian
1	Produk apa yang ingin diiklankan?		
2	Untuk siapa iklan itu ditujukan?		
3	Pesan apa yang ingin disampaikan melalui iklan tersebut?		
4	Untuk menarik perhatian, hal apa yang ingin ditonjolkan dalam iklan tersebut?		

Dengan mengisi tabel di atas, kalian telah berlatih membuat rancangan sebuah iklan.

G. Menulis Kalimat Persuasif dan Imperatif dalam Gambar Iklan

Membaca

Sebuah iklan biasanya menggunakan kalimat imperatif dan persuasif. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kalimat imperatif adalah kalimat yang menyatakan larangan atau keharusan melaksanakan perbuatan, sedangkan kalimat persuasif adalah kalimat yang bersifat membujuk secara halus (supaya orang yang dibujuk menjadi yakin). Kalian dapat memahami dua jenis kalimat ini melalui contoh berikut.

Kalimat Imperatif	Kalimat Persuasif
Larangan atau keharusan melaksanakan perbuatan	Membujuk secara halus untuk meyakinkan
Ciri-ciri: 1. Subjek tokoh atau pelaku dihilangkan. 2. Menggunakan kalimat penegas, permintaan, ajakan, harapan, larangan, dan kalimat halus. 3. Diakhiri dengan tanda seru (!) atau tanda tanya (?). 4. Jika diucapkan, kalimat imperatif menggunakan intonasi tinggi.	Ciri-ciri: 1. Memengaruhi pembaca, pendengar, dan penonton. 2. Menggunakan pilihan kata yang menarik dan menyentuh hati. 3. Menggunakan bahasa yang santun, singkat, padat, dan jelas. 4. Menggunakan kata-kata ajakan, larangan, dan peringatan yang halus, seperti *ayo, mari, segera, bergabunglah, jauhilah, pakailah, jangan, dan kunjungi ramai-ramai.*
Contoh kalimat imperatif di dalam iklan: 1. Pakailah masker! 2. Buanglah sampah pada tempatnya!	Contoh kalimat persuasif di dalam iklan: 1. Mari menjaga lingkungan agar tetap bersih! 2. Ayo disiplin menjaga kesehatan!

Jelajah Kata

Berikut ini beberapa kata yang sering dijumpai ketika mempelajari materi tentang kalimat imperatif dan persuasif beserta artinya.

Kegiatan 8:

Berlatih Membuat Kalimat Imperatif dan Persuasif

Berlatih

Lengkapilah iklan-iklan berikut dengan kalimat imperatif atau persuasif.

1. Iklan 1
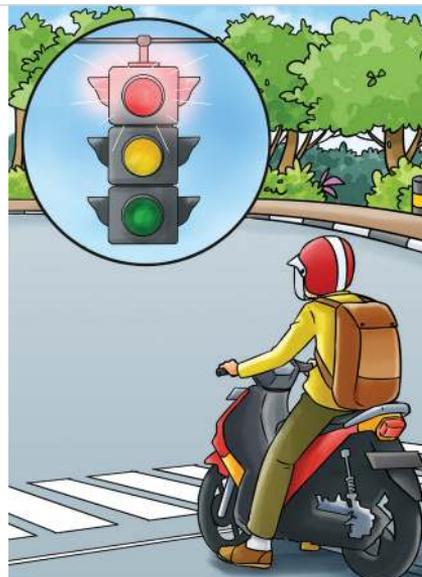
2. Iklan 2

3. Iklan 3

4. Iklan 4

5. Iklan 5
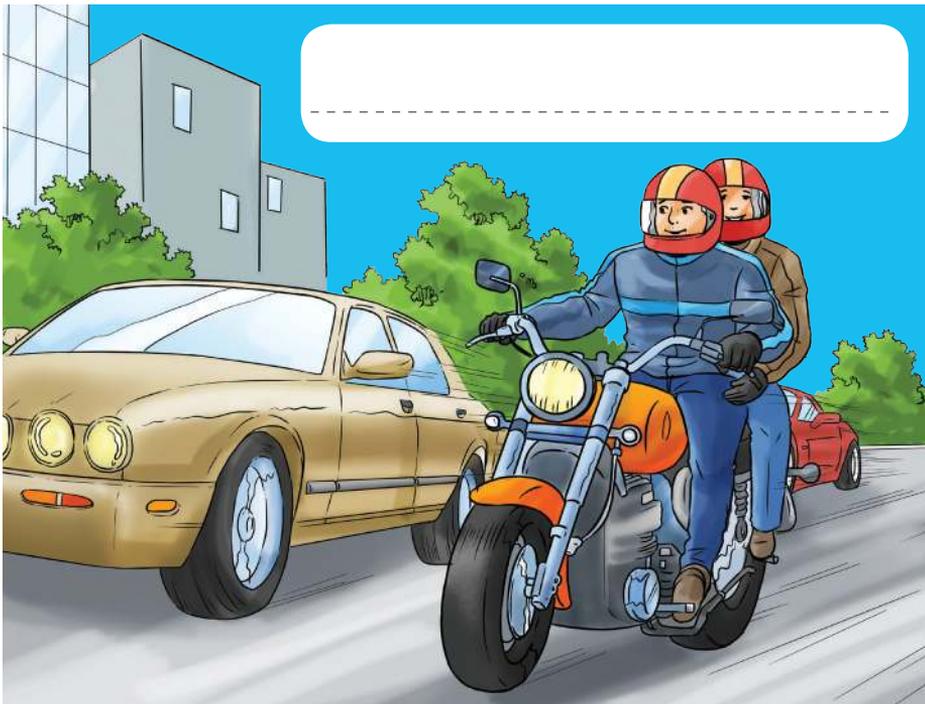
6. Iklan 6
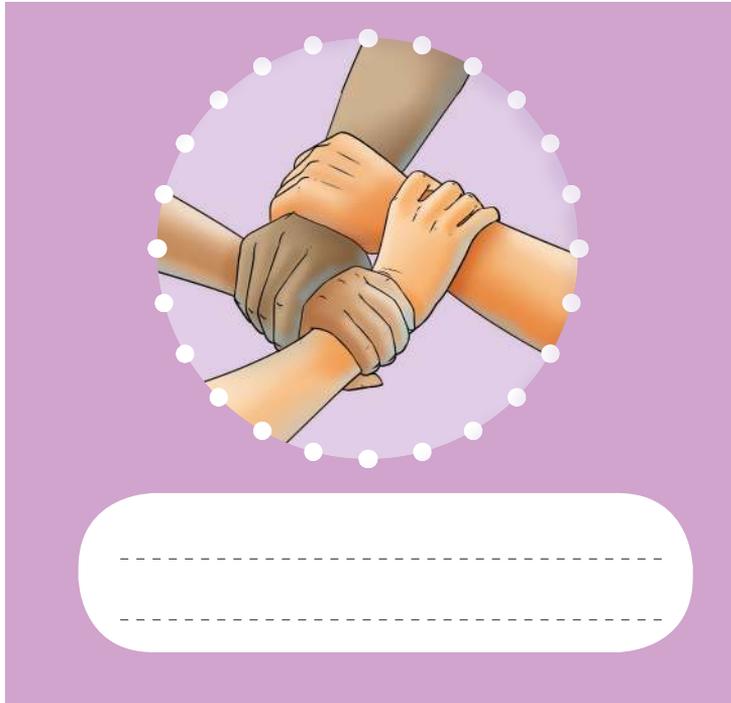
7. Iklan 7
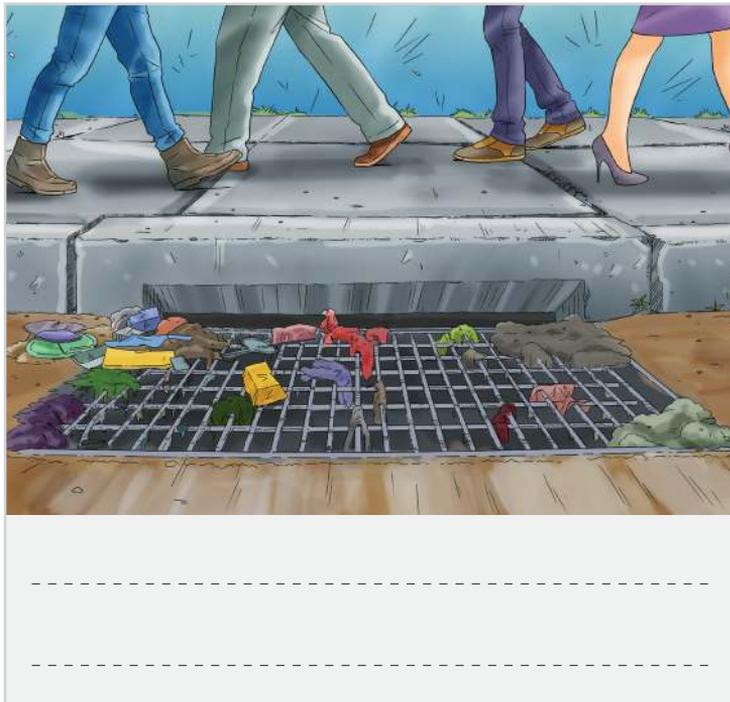
8. Iklan 8

9. Iklan 9
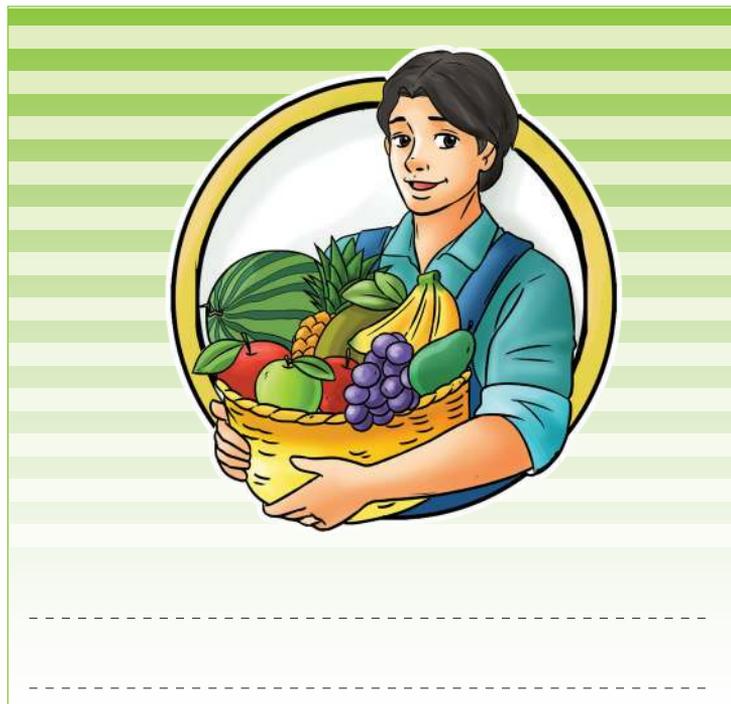
10. Iklan 10
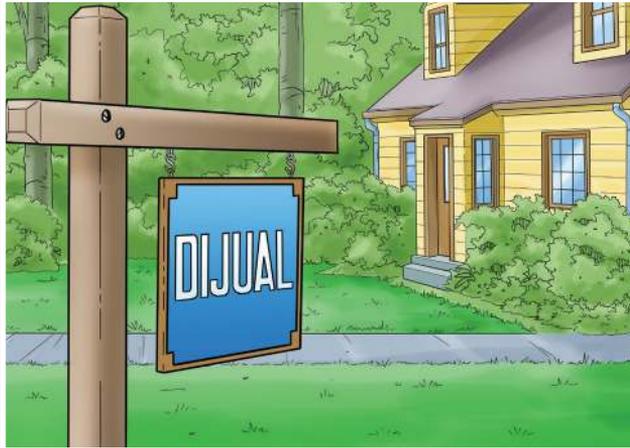
Menyimak

Sekarang, kalian dapat menyimak salah satu contoh video iklan di televisi atau aplikasi YouTube. Identifikasilah kalimat persuasif yang ada dalam iklan tersebut, lalu tulislah dalam tabel di bawah ini.

Tema	Bentuk Kalimat Persuasif	Sumber

Dengan menyimak video iklan, kalian berlatih mengidentifikasi kalimat persuasif dalam sebuah iklan.

Jurnal Membaca

Buku apa yang kalian baca minggu ini? Bagaimana pendapat kalian tentang buku tersebut? Tulislah ulasan singkat tentang buku tersebut pada jurnal di bawah ini!

Jurnal Membaca

Hari/Tanggal : ____________________
Nama : ____________________
Kelas : ____________________

Nama Penulis : ____
Judul Buku : ____
Penerbit : ____
Tahun : ____

Buku tersebut bercerita tentang:

____
____
____

Pendapat tentang isi buku tersebut:

____
____
____
____

Refleksi

Selamat! Kalian sudah selesai mempelajari Bab II. Kalian sudah mempelajari materi tentang iklan, slogan, dan poster. Tandailah pengetahuan dan kegiatan yang sudah kalian pahami dengan memberikan tanda centang!

No.	Pengetahuan dan Kegiatan	Sudah Paham	Masih Perlu Belajar Lagi
1	Saya memahami pengertian iklan, slogan, dan poster.		
2	Saya memahami informasi yang ada di dalam sebuah iklan.		
3	Saya mengetahui perbedaan iklan komersial dan iklan nonkomersial.		
4	Saya dapat menganalis keefektifan sebuah iklan (sudah efektif atau belum).		
5	Saya dapat mengenali pesan yang terkandung dalam sebuah iklan.		
6	Saya dapat membuat sebuah slogan.		
7	Saya memahami pengertian kalimat imperatif dan persuasif serta dapat membuat contohnya.		
8	Saya dapat membuat sebuah iklan dengan baik.		

Pengetahuan atau keterampilan yang sudah saya pelajari:

1. ______________________________
2. ______________________________
3. ______________________________

Refleksi Proses Belajar

1. Kegiatan yang paling sulit bagi saya pada bab ini:

   ____

2. Hal yang saya lakukan untuk memperbaiki hasil belajar saya:

   ____

3. Untuk memperbaiki hasil belajar, saya akan meminta bantuan kepada:

   ____

4. Pandangan saya terhadap usaha belajar yang telah saya lakukan:

   1 2 3 4 5

Lingkari salah satu angka untuk menggambarkan:

1 = sangat tidak puas
2 = tidak puas
3 = biasa saja
4 = puas
5 = sangat puas

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Bahasa Indonesia
untuk Siswa SMP Kelas VIII
Penulis: Maya Lestari Gusfitri, Elly Delfia
ISBN: 978-602-244-622-4

BAB III

Menulis Artikel Ilmiah Populer

Dunia yang Bersahabat

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, kalian diharapkan memahami artikel ilmiah populer, ciri-ciri, unsur-unsur, dan cara menuliskannya. Kalian diharapkan juga mengetahui perbedaan antara fakta dan opini, mengenal kalimat perbandingan dan analogi, serta memahami sinonim dan antonim.

Pertanyaan Pemantik

1. Pernahkah kalian membaca sebuah artikel ilmu pengetahuan? Artikel tersebut membahas tentang apa?
2. Informasi apa saja yang kalian dapatkan dalam artikel tersebut?

Artikel ilmiah populer, fakta, dan opini.

Saat kalian membaca koran atau majalah, kalian mungkin akan menemukan artikel-artikel tentang hutan, kehidupan sebuah suku, atau hasil penelitian tentang hewan dan tumbuhan. Artikel-artikel itu menyajikan beragam informasi yang benar dan nyata seputar topik yang diangkat. Tidak jarang, artikel-artikel itu menyertakan gambar dan grafik untuk melengkapi informasinya.

A. Mengenal Artikel Ilmiah Populer

Bacalah dua jenis artikel di bawah ini dengan cermat.

Sekolah Inklusi

Sekolah inklusi adalah sekolah yang memberi kesempatan belajar yang sama pada setiap peserta didik. Semua peserta didik, baik berkebutuhan khusus (Anak Berkebutuhan Khusus, ABK) maupun yang bukan, mendapat respek yang sama dari guru. Mereka mendapat materi pelajaran yang sama. Perbedaannya, peserta didik berkebutuhan khusus memiliki guru pendamping khusus di kelas. Jia Song, praktisi pendidikan inklusi dari Nonsang Naedong Elementary School dan kandidat doktor Korea

University of Education, Korea Selatan, mengatakan bahwa pendidikan inklusi adalah metode pendidikan bagi ABK yang direkomendasikan oleh Organisasi Kesehatan Perserikatan Bangsa-Bangsa (WHO). Di Korea Selatan bibit pendidikan ABK dimulai pada tahun 1998 (pmpk.kemendikbud.go.id).

Ada beberapa keistimewaan dari sekolah inklusi, antara lain pembelajarannya bersifat kolaboratif dan ada kerja sama antara seluruh peserta kelas, mulai dari guru kelas, guru pendamping khusus, dan seluruh peserta didik untuk mewujudkan kesuksesan pembelajaran. Keistimewaan lainnya adalah muncul pandangan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus sesungguhnya juga memiliki kebutuhan yang sama dengan peserta didik lainnya sehingga mereka tidak lagi dianggap berbeda. Peserta didik biasa di sekolah inklusi akan terbiasa melibatkan peserta didik berkebutuhan khusus dalam setiap kegiatan mereka. Lama-kelamaan tidak ada lagi perbedaan antara peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik biasa.

Tidak semua sekolah dapat menjadi sekolah inklusi. Ada beberapa syarat yang harus dipenuhi sebuah sekolah inklusi, di antaranya ada keterbukaan pemikiran seluruh penyelenggara sekolah, ada fasilitas yang mendukung peserta didik berkebutuhan khusus, dan ketersediaan guru pendamping *(service teacher)* yang sudah dibekali keterampilan mengawasi menu makanan, memastikan ABK mengonsumsi obat-obatannya tepat waktu, dan mampu menangani ABK yang menangis dan berteriak-teriak di kelas. Menurut Jia Song lagi, "ABK yang mengalami *intellectual disability* (ketidakmampuan intelektual) juga diikutsertakan di kelas. Oleh sebab itu, untuk menyusun kurikulum pembelajaran, orang tua, psikolog anak, dan guru selalu diikutsertakan."

Sementara itu, Joko Yuwono, praktisi dan pemerhati pendidikan inklusi dari Universitas Ageng Tirtayasa, Serang, mengatakan bahwa pendidikan inklusi sudah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009. Aturan itu menyatakan bahwa seluruh sekolah di provinsi ataupun kabupaten/kota wajib menyediakan pendidikan inklusi dan harus tersedia mulai dari tingkat SD, SMP, dan SMA. Peraturan menteri ini membantu peserta didik berkebutuhan khusus untuk diperlakukan sama seperti peserta didik lainnya. Peraturan ini diharapkan memberikan kenyamanan dan persamaan hak antara peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik lainnya. Tanpa semua itu, peserta didik berkebutuhan khusus tidak akan nyaman di sekolah dan tujuan sekolah inklusi tidak akan dapat tercapai.

Dalam artikel "Sekolah Inklusi" kalian dapat menemukan beberapa kosakata. Kalian dapat menemukan artinya dalam kotak jelajah kata di bawah ini. Arti kata tersebut juga dapat kalian temukan dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.

Kegiatan 1:

Mendiskusikan Artikel Ilmiah Populer

Berdiskusi

Kalian sudah membaca dua jenis artikel. Apakah informasi dalam kedua artikel tersebut mudah dipahami? Diskusikanlah dengan teman sekelas kalian! Jelaskan alasannya!

Hari ini kalian akan mempelajari teks artikel ilmiah populer. Untuk mengetahui beberapa kata yang menjadi konsep atau teori dalam teks ini, kalian dapat menyimak beberapa arti kosakata berikut.

Kata	Pengertian
artikel	karya tulis
ilmiah	bersifat ilmu (mengandung ilmu pengetahuan)
populer	sesuai dengan kebutuhan masyarakat pada umumnya; mudah dipahami orang banyak

Berdasarkan pengertian tersebut, kalian dapat mengambil kesimpulan bahwa, artikel ilmiah populer adalah karya tulis yang mengandung ilmu pengetahuan dan ditulis dengan bahasa Indonesia yang ringan serta mudah dipahami. Artikel ilmiah populer pada umumnya diterbitkan di media massa, baik cetak maupun elektronik (web).

Berikut ini sebuah artikel ilmiah populer yang ditulis oleh seorang peserta didik SMP. Ia menulis artikel tentang peserta didik difabel yang ada di sekolahnya. Bacalah baik-baik.

Fasilitas Sekolah untuk Peserta Didik Difabel

Di SMP Merdeka terdapat lima peserta didik difabel. Empat di antara peserta didik itu berjalan menggunakan bantuan kruk, sementara satu lagi memakai kursi roda. Selain kelima peserta didik itu, ada satu peserta didik lagi yang mengalami kesulitan berjalan karena baru saja mengalami kecelakaan. Ia juga pergi ke sekolah dengan menggunakan kruk. Menurut dokter, kemungkinan besar kakinya baru dapat berjalan normal sebulan

lagi. Sebaiknya, SMP Merdeka lebih memperhatikan fasilitas untuk peserta didik dengan kondisi seperti itu. Sayangnya, hal itu belum dilakukan SMP Merdeka.

SMP Merdeka memiliki dua gedung belajar. Setiap gedung itu memiliki dua lantai. Untuk mencapai lantai dua, para peserta didik harus menaiki tangga. Kondisi ini tentu menimbulkan kesulitan bagi peserta didik difabel, terutama bagi peserta didik yang berjalan dengan menggunakan kruk. Mungkin bagi mereka, menaiki tangga rasanya seperti mendaki gunung. Mereka membutuhkan waktu lama untuk sampai di lantai dua. Peserta didik difabel yang menggunakan kursi roda mempunyai masalah lain lagi. Jika peserta didik dengan kruk merasa tangga layaknya gunung, peserta didik dengan kursi roda merasa tangga adalah dinding pembatas. Ia sama sekali tidak dapat melaluinya. Peserta didik ini selalu dibantu untuk dapat naik ke lantai dua. Kadang-kadang ia belajar di ruang guru yang terletak di lantai satu. Kondisi ini sangat memprihatinkan karena Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas menyatakan bahwa kaum difabel memiliki hak untuk menggunakan semua fasilitas publik dengan nyaman, termasuk fasilitas sekolah.

Sekolah sebaiknya membangun fasilitas *ramp*, yaitu jalan penghubung antarbangunan yang memiliki kemiringan tertentu. *Ramp* membantu peserta didik difabel yang menggunakan kursi roda untuk dapat naik ke lantai dua tanpa perlu digendong. Sudah saatnya sekolah memikirkan fasilitas ini karena semua peserta didik memiliki hak yang sama untuk mendapatkan kenyamanan dan keamanan di sekolah.

Jelajah Kata

Dalam teks "Fasilitas Sekolah untuk Peserta Didik Difabel", kalian menemukan kata-kata yang berkaitan dengan penyandang disabilitas. Kata-kata itu adalah sebagai berikut.

kruk	tongkat penyangga untuk membantu berjalan	

ramp	jalur yang tingkat kemiringannya sangat landai	

Kegiatan 2:

Menemukan Informasi Dalam Artikel Ilmiah Populer

Berdiskusi

Kalian sudah membaca teks "Fasilitas Sekolah untuk Peserta Didik Difabel". Sekarang cermatilah beberapa informasi yang ada di dalam teks berikut ini.

Tabel 3.1 Informasi Ilmiah dalam Teks "Fasilitas Sekolah untuk Peserta Didik Difabel"

Informasi	Terdapat di Paragraf Ke-
Di SMP Merdeka terdapat lima peserta didik difabel.	1
Empat di antara peserta didik itu berjalan menggunakan bantuan kruk, sementara seorang peserta didik lagi memakai kursi roda.	2
Seorang peserta didik mengalami kesulitan berjalan karena baru saja mengalami kecelakaan.	3

Informasi-informasi yang kalian baca pada tabel di atas bersifat ilmiah atau mengandung ilmu pengetahuan. Semua informasi tersebut dapat dibuktikan kebenarannya. Selanjutnya, bekerjalah berpasangan. Diskusikanlah dengan teman di sebelah kalian, informasi yang ada di dalam teks. Tuliskanlah hasil diskusi kalian ke dalam tabel seperti berikut ini.

Informasi	Terdapat di Paragraf Ke-

Dengan berdiskusi, kalian berlatih menemukan informasi yang ada dalam teks.

B. Memahami Ciri-Ciri Artikel Ilmiah Populer

Artikel berjudul "Fasilitas Sekolah untuk Peserta Didik Difabel" yang kalian baca merupakan artikel ilmiah populer. Artikel seperti ini membahas sebuah topik dengan data yang lengkap dan benar. Penulisan artikel ilmiah bertujuan untuk menjelaskan sebuah ide atau gagasan disertai dengan bukti-bukti yang meyakinkan. Hasil akhir yang diharapkan penulis artikel adalah agar pembaca memahami gagasannya. Sebuah artikel ilmiah populer memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Ada pendapat penulis

Pendapat merupakan sudut pandang atau penilaian penulis tentang suatu hal.

2. Ada bukti

Pernyataan diikuti bukti-bukti yang mendukung pendapat penulis.

3. Ada alasan

Alasan berupa penjelasan tentang pernyataan dan bukti-bukti. Sebuah artikel ilmiah populer kadang disertai dengan keterangan ilmiah.

4. Bahasa mudah dipahami

Artikel ilmiah populer menggunakan bahasa Indonesia yang mudah dipahami. Populer di sini berarti disukai karena mudah dipahami.

Apakah keempat ciri-ciri tersebut ada di dalam artikel "Fasilitas Sekolah untuk Peserta Didik Difabel" tersebut? Ayo kalian bisa mengeceknya!

Tabel 3.2 Analisis Ciri-Ciri Artikel Ilmiah dalam Teks "Fasilitas Sekolah untuk Peserta Didik Difabel"

Ciri-Ciri	Ada/ Tidak	Kalimat	Posisi dalam Artikel
Pendapat penulis	Ada	Dengan memiliki peserta didik yang kondisinya seperti ini, SMP Merdeka seharusnya dapat lebih memperhatikan fasilitas untuk mereka. Sayangnya, hal itu belum terlihat. Semua peserta didik mempunyai hak yang sama untuk mengakses fasilitas publik dengan aman dan nyaman.	Di akhir paragraf kesatu Paragraf kedua
Bukti yang mendukung pendapat	Ada	Penggambaran tentang keadaan peserta didik difabel yang mengalami kesulitan menuju lantai dua gedung sekolah.	Paragraf kedua
Alasan yang mendukung pendapat tersebut	Ada	Pernyataan penulis bahwa hak difabel dijamin dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.	Kalimat terakhir paragraf kedua
Bahasa mudah dipahami	Ada	*Ramp* akan membuat peserta didik difabel yang menggunakan kursi roda dapat naik ke lantai dua tanpa perlu digendong.	Kalimat kedua paragraf terakhir

Interaksi Peserta Didik Difabel di Sekolah Inklusi

Membicarakan interaksi peserta didik difabel di sekolah inklusi merupakan sesuatu yang menarik. Peserta didik difabel adalah peserta didik yang mengalami keterbatasan, baik dari segi fisik maupun mental. Dikutip dari laman halodoc.com, difabel adalah bentuk halus untuk menggambarkan kondisi seseorang yang mengalami disabilitas atau keterbatasan, baik dari segi fisik, mental, maupun intelektual. Mereka disebut difabel karena mempunyai kemampuan yang berbeda dibanding anak-anak lainnya. Jadi, sekolah inklusi memberikan layanan khusus terhadap peserta didik difabel dalam berinteraksi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2010: xv), interaksi terhadap peserta didik difabel dapat dilakukan dengan interaksi simbolik atau interaksi menggunakan simbol-simbol, seperti dengan *puzzle,* gambar, dan simbol-simbol pendukung lainnya.

Peserta didik difabel sudah selayaknya mendapat layanan khusus saat berinteraksi di sekolah inklusi. Layanan ini seharusnya tidak hanya datang dari guru pendamping, tetapi juga dari semua pihak yang ada di sekolah. Guru-guru yang bukan guru pendamping, peserta didik yang bukan peserta didik difabel, petugas perpustakaan, penjaga keamanan sekolah, pemilik kantin, sampai masyarakat sekitar sekolah juga harus mendukung layanan interaksi khusus untuk peserta didik difabel.

Jika sewaktu-waktu peserta didik difabel keluar dari sekolah dengan alasan apa pun, masyarakat diharapkan memperlakukan mereka dengan baik. Artinya, semua pihak saling bersinergi menerima keberadaan peserta didik difabel di sekolah inklusi. Apabila sudah ada interaksi yang baik antara peserta didik difabel dan semua pihak di sekolah inklusi, mereka akan merasa nyaman di sekolah. Dengan demikian, kemungkinan mereka juga dapat meraih prestasi dan mengharumkan nama sekolah, seperti peserta didik yang lain.

Berbekal bacaan tersebut, bersama teman sebangku kalian, diskusikanlah jawaban atas pertanyaan-pertanyaan berikut.

1. Bagaimana interaksi peserta didik difabel di sekolah inklusi?
2. Mengapa peserta didik difabel memerlukan layanan khusus?
3. Informasi penting apa yang disampaikan teks tersebut?
4. Apakah di sekolah kalian juga terdapat peserta didik difabel? Jika ada, bagaimana perlakuan yang mereka terima selama berinteraksi di sekolah?

Dalam teks tersebut, kalian menemukan kata-kata yang berkaitan dengan topik. Kata-kata tersebut sebagai berikut.

Kata	Arti
mental	yang bersangkutan dengan watak atau batin manusia
intelektual	berkaitan dengan kecerdasan, berakal, dan berpikiran jernih berdasarkan ilmu pengetahuan
sinergi	bergabung atau bersama-sama
interaksi	berhubungan baik atau hubungan yang saling memengaruhi

Kalian dapat membuat kalimat dari kata-kata di atas supaya lebih memahami artinya. Berikut ini beberapa contoh kalimat yang menggunakan empat kata di atas.

1. Lelaki yang bermental baja itu tidak takut pada apa pun.
2. Diah mempunyai kecerdasan intelektual yang tinggi karena rajin membaca.
3. Kepala sekolah bersinergi dengan guru pendamping untuk menjaga peserta didik difabel.
4. Rina berinteraksi baik dengan Anton, peserta didik difabel yang ada di kelasnya.

Menyimak

Pada bagian ini kalian akan berlatih menyimak secara bergantian. Buatlah kalimat-kalimat baru menggunakan kata-kata tersebut. Selanjutnya, bacalah kalimat kalian dengan suara nyaring secara bergantian dengan teman-teman kalian. Simaklah kalimat yang dibacakan oleh teman-teman kalian dengan saksama. Apakah kata-kata tersebut sudah digunakan dengan tepat? Berilah saran-saran perbaikan jika diperlukan. Simak baik-baik tanggapan yang kalian terima, lalu perbaikilah kalimat-kalimat tersebut jika penggunaan kata-katanya belum tepat.

Kegiatan 3:

Mengidentifikasi Ciri-Ciri Artikel Ilmiah Populer

Berdiskusi

Duduklah berkelompok. Jawablah pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan artikel "Interaksi Peserta Didik Difabel di Sekolah Inklusi" berikut ini. Semua pertanyaan di dalam tabel berikut akan memandu kalian memahami ciri-ciri artikel ilmiah populer.

Informasi dalam Teks	Ada/Tidak	Kalimat	Posisi dalam Artikel
Pendapat penulis			
Bukti yang mendukung pendapat			
Alasan yang mendukung pendapat tersebut			

Presentasikanlah hasil diskusi kalian di depan kelas. Catat dan tanggapilah semua komentar, pertanyaan, kritik, dan saran dari teman-teman kalian dengan bahasa yang santun.

Dengan berdiskusi, kalian berlatih menanggapi pendapat teman.

C. Mengidentifikasi Fakta dan Opini dalam Artikel Ilmiah Populer

Pada pelajaran sebelumnya, kalian sudah mempelajari bahwa sebuah artikel ilmiah populer mengandung pendapat atau opini penulis dan bukti-bukti yang mendukung pendapat tersebut. Pada umumnya kalian dapat dengan mudah mengenali sebuah pendapat karena mengandung kata-kata kunci, seperti *"menurut saya, saya pikir, seharusnya, sebaiknya, selayaknya".* Namun, tidak semua opini atau pendapat didahului dengan kata-kata tersebut sehingga pembaca perlu jeli mencermatinya.

Cermatilah beberapa kalimat dalam tabel berikut. Berilah tanda centang pada kolom yang sesuai.

Kalimat	Mengandung Pendapat	
	Ya	Tidak
Menurut saya, seluruh sekolah harus menjadi sekolah inklusi.		
Semua peserta didik sebaiknya mengenakan sepatu berwarna hitam saat ke sekolah.		
Peserta didik yang mengalami keterbatasan, baik mental maupun fisik disebut peserta didik difabel.		
Setiap peserta didik difabel memiliki guru pendamping.		
Sekolah ini sepertinya tidak memperhatikan kebutuhan peserta didik difabel.		

Sebuah artikel ilmiah populer mengandung fakta dan opini. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, fakta adalah hal (keadaan atau peristiwa) yang merupakan kenyataan atau sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi, sedangkan opini diartikan sebagai pendapat, pikiran, atau pendirian. Fakta bersifat objektif, sedangkan opini bersifat subjektif. Untuk lebih jelasnya, perbedaan antara fakta dan opini dapat kalian lihat pada kotak di bawah ini.

Tabel 3.3 Identifikasi Fakta dan Opini dalam Kalimat

Fakta	Opini
1. Hal (keadaan atau peristiwa) dan kenyataan yang benar-benar ada. 2. Dapat dibuktikan kebenarannya. 3. Disertai dengan data berupa angka, tanggal, nomor, foto, video, dan bukti pendukung lainnya. 4. Informasi tetap dan tidak berubah-ubah.	1. Pendapat atau tanggapan seseorang. 2. Belum tentu disetujui oleh semua orang dan tidak dapat dibuktikan kebenarannya. 3. Dinyatakan dengan kata *relatif, kira-kira, menurut, berpendapat, dalam, seperti, pandangan,* dan *perkiraan, seharusnya, selayaknya.* 4. Informasinya berubah-ubah. 5. Subjektif

Berikut ini beberapa kata yang sering kalian jumpai ketika memahami perbedaan antara opini dan pendapat beserta artinya.
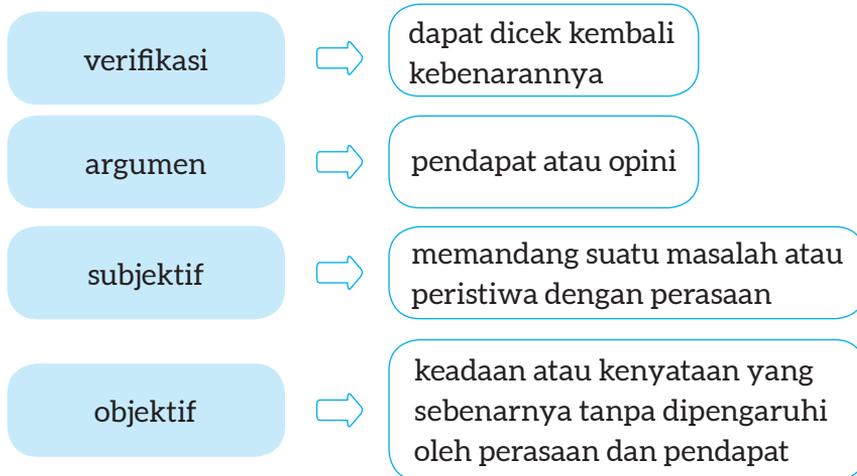
Mari belajar mencermati fakta dan opini dalam artikel ilmiah populer melalui teks "Fasilitas Sekolah untuk Peserta Didik Difabel" dalam tabel berikut.

Tabel 3.4 Contoh Kalimat yang Mengandung Fakta dan Opini

Fakta	Opini
Ada 5 peserta didik difabel di SMP Merdeka.	Sekolah belum mendukung kegiatan untuk peserta didik difabel.
Empat (4) peserta didik berjalan memakai kruk dan seorang peserta didik lagi memakai kursi roda.	Bagi peserta didik yang berjalan menggunakan kruk, menaiki tangga rasanya seperti mendaki gunung.
Hak kaum difabel dijamin dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.	Sekolah sebaiknya membangun fasilitas *ramp*, yaitu jalan penghubung antarbangunan yang memiliki kemiringan tertentu.

Kegiatan 4:

Menemukan Fakta dan Opini dalam Artikel Ilmiah Populer

Carilah sebuah artikel ilmiah populer, lalu temukan kalimat yang menyatakan fakta dan opini dalam artikel ilmiah populer tersebut, seperti yang ada pada tabel di atas!

Berlatih

Berikut disajikan beberapa kalimat dari artikel "Interaksi Peserta Didik Difabel di Sekolah Inklusi". Kelompokkan kalimat yang merupakan fakta dan kalimat yang merupakan opini dengan memberikan tanda centang!

Kalimat	Fakta	Opini
Peserta didik yang mengalami keterbatasan, baik dari segi fisik maupun mental, disebut peserta didik difabel.		
Dikutip dari laman *halodoc.com,* difabel adalah bentuk halus untuk menggambarkan kondisi seseorang yang mengalami disabilitas atau keterbatasan, baik dari segi fisik, mental, maupun intelektual.		
Peserta didik difabel sudah selayaknya mendapat layanan khusus saat berinteraksi di sekolah inklusi.		
Jadi, sekolah inklusi memberikan layanan khusus terhadap peserta didik difabel dalam berinteraksi.		
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2010: xv), interaksi terhadap peserta didik difabel dapat dilakukan dengan interaksi simbolik atau interaksi yang menggunakan simbol-simbol, seperti *puzzle,* gambar, dan simbol-simbol pendukung lainnya.		
Layanan ini seharusnya tidak hanya datang dari guru pendamping, tetapi juga dari semua pihak yang ada di sekolah.		
Jika sewaktu-waktu peserta didik difabel keluar dari sekolah dengan alasan apa pun, masyarakat diharapkan memperlakukan mereka dengan baik.		

Dengan membubuhkan tanda centang pada tabel di atas, kalian berlatih membedakan kalimat fakta dan opini.

D. Cara Mengumpulkan Data dalam Menulis Artikel Ilmiah Populer

Ada beberapa cara yang dilakukan seorang penulis dalam mendapatkan data untuk tulisannya. Kalian akan mengenali cara yang umum dilakukan seorang penulis artikel ilmiah populer untuk mengumpulkan data.

1. **Wawancara**

   Wawancara adalah kegiatan tanya jawab yang dilakukan untuk mendapatkan data dan informasi secara lengkap. Sebelum melakukan wawancara, seorang penulis artikel ilmiah populer sebaiknya mempersiapkan tiga hal berikut.

   a. Menentukan orang atau pihak yang akan diwawancarai.
   b. Menentukan daftar pertanyaan yang akan diajukan.
   c. Menentukan cara merekam hasil wawancara.

   Wawancara dapat dilakukan secara tatap muka maupun tidak tatap muka, yaitu menggunakan telepon video *(video call)*, telepon suara, ataupun surat. Hasil wawancara dapat dicatat di buku atau direkam dengan alat perekam elektronik. Catatlah hasil wawancara sesegera mungkin agar tidak ada data yang terlewatkan.

   Sebelum mewawancarai seseorang, kalian juga harus memperhatikan etiket wawancara. Berikut ini hal-hal yang perlu diperhatikan untuk menjaga etiket saat melakukan wawancara.

   a. Menyapa orang yang akan diwawancarai dengan panggilan yang tepat dan sesuai dengan latar belakangnya.
      Contoh: *Selamat pagi, Pak ....*
      Selamat siang, Bu ....
   b. Memperkenalkan diri dengan bahasa yang baik dan memberikan informasi tentang diri secukupnya.
      Contoh: *Saya Ahmad dari SMP 1, Kelas VIIIC.*
   c. Menyampaikan maksud, tujuan, dan keinginan melakukan wawancara dengan bahasa yang baik.

Contoh: *Saya sedang melakukan survei tentang jumlah peserta didik SMP 1 yang suka membaca. Saya melihat banyak peserta didik SMP 1 yang sering datang ke perpustakaan untuk meminjam buku. Apakah saya boleh mewawancarai Bapak untuk mendapatkan informasi tentang hal itu?*

2. Menggunakan kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang dibuat untuk mendapatkan sebuah informasi. Daftar pertanyaan disusun menggunakan kalimat yang mengandung kata tanya. Kata tanya adalah kata yang berfungsi memberi respons dan tanggapan. Jika menggunakan kuesioner, kalian dapat menggunakan bermacam-macam kata tanya untuk menyusun daftar tanyaan, seperti *apa, di mana, kapan, siapa, mengapa,* dan *bagaimana,* yang disingkat dengan *adiksimba.* Kata tanya ini juga dapat ditambahkan dengan bentuk yang lain, seperti *berapa, seperti apa,* dan *sejauh mana.*

Sebelum menyusun daftar pertanyaan kuesioner, kalian juga harus memperhatikan dua hal berikut ini.

a. Menentukan orang atau pihak yang akan mengisi kuesioner.
b. Menentukan daftar pertanyaan yang akan diajukan.

Perhatikan contoh kuesioner berikut ini.

Kuesioner Budaya Membaca Peserta Didik Kelas VIIIC

Pertanyaan:

1. Berapa banyak buku yang kalian baca dalam seminggu?
   a. 1–2 buku
   b. 3–5 buku
   c. Lebih dari 5 buku
2. Jenis buku apa yang kalian koleksi?
   a. Buku fiksi
   b. Buku nonfiksi
   c. Keduanya

3. **Membaca tulisan orang lain**

   Jika topik yang dipilih sudah pernah ditulis orang lain, kalian dapat membaca tulisan mereka untuk menemukan informasi yang dibutuhkan. Untuk menentukan data pada tulisan tersebut sudah tepat atau belum, kalian dapat melakukan tiga langkah pemeriksaan data berikut.

   a. Cermati media tempat tulisan itu dimuat. Periksalah kredibilitas media tersebut. Tulisan yang dapat kalian gunakan sebagai sumber informasi hendaknya dimuat oleh media yang terpercaya dan sudah melalui pemeriksaan editor.

   b. Cari data pendukung. Jangan hanya mengandalkan satu sumber saja. Carilah sumber lain agar kalian dapat membandingkan informasi yang kalian dapat.

   c. Jika kalian mengambil informasi dari tulisan orang lain, kalian harus mencantumkan sumber informasi tersebut dalam tulisan kalian.

Berikut ini kata-kata yang sering kalian jumpai ketika mempelajari materi tentang cara mengumpulkan data untuk artikel ilmiah populer beserta artinya.

Berlatih

Sekarang, berlatihlah menulis kalimat baru dengan menggunakan kata-kata pada Jelajah Kata!

No.	Kosakata	Kalimat
1	etiket	
2	kuesioner	
3	koleksi	
4	editor	
5	reputasi	

Kegiatan 5:

Menemukan Informasi Berupa Data

Carilah sebuah artikel ilmiah populer di media cetak atau daring yang ditulis oleh seseorang. Selanjutnya, susunlah sebuah kliping dari artikel tersebut dan jelaskan macam-macam data yang kalian temukan dari artikel tersebut!

E. Mencermati Langkah Penulisan Artikel Ilmiah Populer

Kalian dapat menulis sebuah artikel ilmiah populer. Sebelum mulai menulis, cermatilah langkah-langkah penulisan berikut.

1. **Tentukan topik artikel!**

   Kalian dapat menjadikan topik-topik berikut sebagai inspirasi. Jika kalian dapat menemukan topik sendiri, itu lebih baik.
   a. Budaya membaca peserta didik kelas VIIIC
   b. Manfaat kebiasaan sarapan bagi peserta didik
   c. Minat peserta didik kelas VIII mengikuti ekskul pramuka
   d. Kebiasaan peserta didik di kelasku membawa bekal ke sekolah

2. **Tentukan tujuan penulisan artikel!**
   Kalian dapat melihat contoh tujuan penulisan pada tabel berikut.

Tabel 3.5 Contoh Topik dan Tujuan Penulisan Artikel Ilmiah Populer

Topik Artikel	Tujuan Penulisan
Budaya membaca peserta didik kelas VIIIC	Untuk mendapatkan informasi tentang jumlah buku yang dibaca peserta didik kelas VIIIC dalam satu bulan.
Kebiasaan sarapan bagi peserta didik	Untuk mengetahui banyaknya peserta didik di kelas yang sarapan sebelum ke sekolah.
Minat peserta didik kelas VIII mengikuti ekskul pramuka	Untuk mengetahui banyaknya peserta didik kelas VIII yang mengikuti ekskul pramuka.
Kebiasaan peserta didik di kelasku membawa bekal ke sekolah	Untuk mengetahui banyaknya peserta didik kelas VIII yang membawa bekal sendiri dari rumah.

3. **Tentukan cara mendapatkan informasi yang dibutuhkan!**
   Terdapat beberapa cara untuk mendapatkan informasi. Berikut ini tiga cara yang dapat kalian lakukan:
   a. wawancara,
   b. menyebarkan kuesioner, dan
   c. membaca tulisan orang lain.
4. **Tulis pendapat kalian berdasarkan informasi yang ditemukan!**
   Contoh pendapat:
   Anak yang gemar membaca memiliki banyak pengetahuan yang dapat membantu mereka meraih prestasi.
5. **Tulislah artikel kalian berdasarkan semua informasi yang kalian temukan!**

Contoh artikel:

Peserta Didik Kelas VIIIC Sangat Suka Membaca Buku

Dari peserta didik kelas VIIIC yang berjumlah 30 orang, banyak yang sangat suka membaca buku. Hal ini terlihat dari jumlah buku yang mereka baca dalam sebulan. Daftar kunjungan mereka ke perpustakaan sekolah juga menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIIIC suka berkunjung ke perpustakaan pada waktu istirahat dan membaca buku di sana. Berdasarkan kuesioner yang disebarkan, peserta didik yang membaca 1—2 buku dalam seminggu berjumlah 10 anak, peserta didik yang membaca 3—5 buku berjumlah 8 anak, dan sisanya suka membaca lebih dari 5 buku. Artinya, dalam sebulan, peserta didik kelas VIIIC paling sedikit membaca 4—8 buku.

Dari daftar kunjungan pustaka, peserta didik kelas VIIIC tercatat paling sering mengunjungi perpustakaan. Jumlah total kunjungan peserta didik kelas VIIIC lebih dari 1000 kali dalam setahun. Tidak mengherankan jika dari semua peserta didik di sekolah, peserta didik kelas VIIIC paling banyak mengukir prestasi karena mereka sangat gemar membaca. Peserta didik yang gemar membaca memiliki banyak pengetahuan yang dapat membantu mereka meraih prestasi.

Buatlah sebuah artikel ilmiah populer. Untuk memudahkan kalian membuat artikel, ikutilah langkah penulisan seperti yang telah kalian pelajari.

F. Membandingkan Kalimat Perbandingan, Analogi, Sinonim, dan Antonim

Pada bagian ini kalian akan belajar membandingkan kalimat perbandingan, analogi, sinonim, dan antonim dalam artikel ilmiah populer. Agar bahasanya lebih ringan dan isinya mudah dipahami, artikel ilmiah populer juga mengandung kalimat analogi, sinonim, dan antonim. Apakah yang dimaksud dengan kalimat perbandingan, analogi, sinonim, dan antonim itu? Simaklah penjelasan berikut ini!

Dalam sebuah paragraf, terkadang ditemukan kalimat perbandingan dan analogi. Kalimat-kalimat tersebut ditulis dengan tujuan membandingkan satu hal dengan hal lain. Dengan membuat sebuah perbandingan, pembaca lebih mudah membayangkan suatu hal, keadaan, atau suatu benda.

A. Kalimat Perbandingan dan Analogi

Contoh kalimat perbandingan:

1. Fasilitas untuk peserta didik difabel di sekolah ini tidak seperti fasilitas untuk peserta didik difabel di sekolahku.
2. Kelasku jauh lebih bersih daripada kelasnya.
3. Sekolah inklusi mempunyai fasilitas lebih lengkap dibandingkan sekolah biasa.

Contoh kalimat analogi:

1. Membicarakan fasilitas untuk peserta didik difabel cukup rumit, *bak* mencari jarum dalam jerami.
2. Bagi peserta didik difabel, menaiki tangga sekolah *laksana* mendaki gunung yang sangat tinggi.
3. Pemerintah harus menyediakan fasilitas bagi kaum difabel *seumpama* menyediakan fasilitas bagi rumah sendiri.

Kegiatan 7:

Membuat Kartu Bahasa

Kreativitas

Buatlah kartu bahasa yang berisi kata-kata mutiara dengan menggunakan kalimat perbandingan atau analogi yang kalian sukai atau yang dapat memotivasi dan menyemangati kalian agar lebih rajin dalam belajar. Kalian dapat menghiasi kartu bahasa tersebut sehingga menjadi menarik saat dipajang di dinding kelas atau di kamar tidur kalian.

Contoh Kartu Bahasa

Ilmu pengetahuan laksana cahaya yang menerangi kehidupan di masa depan.

B. Antonim dan Sinonim

Dalam percakapan sehari-hari kalian tentu sudah akrab dengan antonim dan sinonim. Antonim adalah kata-kata yang memiliki arti saling berlawanan, sementara sinonim adalah kata-kata yang memiliki makna sama atau mirip.
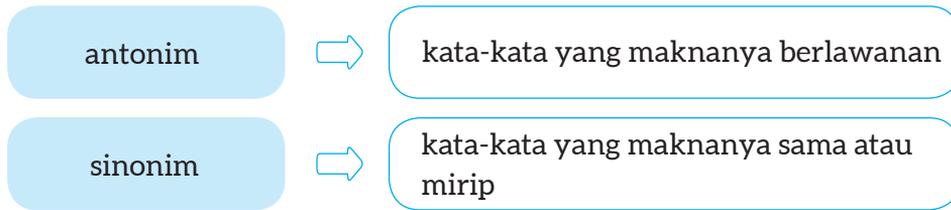
Contoh antonim:

susah	><	senang
siang	><	malam
positif	><	negatif
muka	><	belakang
laki-laki	><	perempuan

Contoh sinonim:

menatap	=	memandang
indah	=	elok
teratur	=	tertata
bertemu	=	berjumpa
bunga kecubung	=	bunga lonceng

Berikut ini contoh kalimat yang menggunakan kata-kata di atas.

Contoh kalimat berantonim:

1. Guru pendamping yang paling merasakan *susah senang* mengajar peserta didik difabel.
2. Peserta didik kelas sembilan SMP Merdeka belajar *siang* dan *malam* untuk persiapan ujian akhir.
3. Kita harus membangun pikiran *positif* dalam melihat peserta didik difabel, bukan pikiran *negatif*.
4. Gedung *muka belakang* SMP Merdeka dipasang *ramp* untuk peserta didik difabel.
5. Semua peserta didik, baik *laki-laki* maupun *perempuan*, menyemangati peserta didik difabel agar rajin belajar.

Contoh kalimat bersinonim:

1. Peserta didik baru dengan kruk itu *memandangku*.
   Peserta didik baru dengan kruk itu *menatapku*.
   Kata *memandang* dan *menatap* adalah bersinonim.
2. Karena pernah kecelakaan, Lala *memakai* kursi roda ke sekolah.
   Karena pernah kecelakaan, Lala *menggunakan* kursi roda ke sekolah.
   Kata *memakai* dan *menggunakan* adalah bersinonim.
3. "Sampai *bertemu* minggu depan," kata Bu Guru.
   "Sampai *berjumpa* minggu depan," kata Bu Guru.
   Kata *bertemu* dan *berjumpa* adalah bersinonim.
4. Peserta didik yang sedang belajar dilarang *berbicara*.
   Peserta didik yang sedang belajar dilarang *mengobrol*.
   Kata *berbicara* dan *mengobrol* adalah bersinonim.

Kegiatan 8:

Menulis Antonim dan Sinonim

Berlatih

Tugas Individu
Tulislah masing-masing lima contoh kalimat berantonim dan bersinonim pada tabel di bawah ini!

No.	Kalimat Berantonim	Kalimat Bersinonim
1		
2		
3		
4		
5		

Dengan mengisi tabel di atas, kalian berlatih menulis contoh kalimat dengan kata-kata bersinonim dan berantonim.

Jurnal Membaca

Buku apa yang kalian baca minggu ini? Bagaimana pendapat kalian tentang buku tersebut? Tulislah ulasan singkat tentang buku tersebut pada jurnal di bawah ini!

Jurnal Membaca

Hari/Tanggal : ______________________

Nama : ______________________

Kelas : ______________________

Nama Penulis: ______________________________________

Judul Buku : ______________________________________

Penerbit : ______________________________________

Tahun : ______________________________________

Buku tersebut bercerita tentang:

____

____

____

____

____

____

Pendapat tentang isi buku tersebut:

____

____

____

____

____

Refleksi

Selamat! Kalian sudah selesai mempelajari Bab III. Pada bab ini kalian telah belajar tentang artikel ilmiah populer dan kalimat dengan analogi, perbandingan, sinonim, dan antonim. Berilah tanda centang untuk pengetahuan dan kegiatan yang sudah kalian pahami!

No.	Pengetahuan dan Kegiatan	Sudah Paham	Masih Perlu Belajar Lagi
1	Saya memahami pengertian artikel ilmiah populer.		
2	Saya memahami informasi yang ada di dalam artikel ilmiah populer.		
3	Saya memahami perbedaan antara fakta dan opini yang ada dalam artikel ilmiah populer.		
4	Saya memahami cara mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk membuat artikel ilmiah populer.		
5	Saya dapat menulis sebuah artikel ilmiah populer.		
6	Saya memahami perbedaan antara kalimat analogi, perbandingan, sinonim, dan antonim.		

Pengetahuan atau keterampilan yang sudah saya pelajari:

1. ____________________
2. ____________________
3. ____________________

Refleksi Proses Belajar

1. Kegiatan yang paling sulit bagi saya pada bab ini:
   ____
2. Hal yang saya lakukan untuk memperbaiki hasil belajar saya:
   ____
3. Untuk memperbaiki hasil belajar, saya akan meminta bantuan kepada:
   ____
4. Pandangan saya terhadap usaha belajar yang telah saya lakukan:

   1 2 3 4 5

Lingkari salah satu angka untuk menggambarkan:

1 = sangat tidak puas
2 = tidak puas
3 = biasa saja
4 = puas
5 = sangat puas

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Bahasa Indonesia
untuk Siswa SMP Kelas VIII
Penulis: Maya Lestari Gusfitri, Elly Delfia
ISBN: 978-602-244-622-4

BAB IV

Mengulas Karya Fiksi

Kisah-Kisah Favoritku

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, kalian diharapkan dapat mengenal bacaan fiksi dan mengetahui unsur-unsur yang ada di dalamnya, belajar membuat penilaian terhadap karya fiksi, dan menyusun argumentasi untuk mendukung penilaian. Pada bab ini kalian juga diajak untuk menyimak, berdiskusi, dan melakukan presentasi, serta mempelajari cara mengulas karya fiksi yang baik.

Pertanyaan Pemantik

1. Apakah kalian suka membaca karya fiksi atau buku cerita?
2. Buku cerita apa saja yang pernah kalian baca?
3. Mengapa kalian menyukai buku cerita tersebut?

Karya fiksi, unsur-unsur, penilaian, argumentasi, dan ulasan.

Saat membaca sebuah karya fiksi, baik berupa cerpen maupun novel, kalian mungkin pernah membuat penilaian-penilaian terhadap karya tersebut. Penilaian itu umumnya berupa kata-kata seperti *bagus, ceritanya menarik, ceritanya membuat penasaran,* atau *ceritanya membosankan.* Akan tetapi, pernahkah kalian bertanya pada diri sendiri, "Apa yang membuat karya yang kalian baca itu terasa bagus, menarik, membuat penasaran, atau terasa membosankan?" Pernahkah kalian berpikir, "Seandainya cerita tersebut ditulis begini dan begitu, pasti hasilnya akan lebih baik, bukan?"

Setiap karya fiksi memiliki beberapa unsur. Unsur-unsur inilah yang menentukan bagus tidaknya sebuah karya. Kalian dapat menemukan alasan sebuah karya fiksi dianggap bagus dengan mencermati unsur-unsurnya.

A. Mengenal Karya Fiksi

Orang-orang biasanya menyukai cerita. Itu sebabnya karya fiksi terus ditulis. Karya fiksi juga sama dengan karya sastra. Karya fiksi (sastra) adalah karya hasil perbaduan antara perasaan dan pikiran (Suharianto, 2005). Wellek dan Warren (2009) mendefinisikan karya fiksi sebagai cerita atau latar yang bersumber dari imajinasi. Meskipun karya fiksi adalah cerita rekaan yang bersumber dari imajinasi penulis, ada pelajaran penting di dalamnya tentang cara menghadapi masalah dalam kehidupan nyata. Sebagai contoh, kalian dapat melihatnya dalam cerita pendek berikut. Cermatilah pelajaran atau pesan yang dapat diambil dari kisah dalam cerita pendek ini.

Membaca

Kotak Sulap Paman Tom

Karya Maya Lestari Gf.

Randu suka sekali menonton pertunjukan sulap Paman Tom. Menurutnya sulap Paman Tom sangat ajaib. Paman Tom bisa mengeluarkan kelinci, pistol-pistolan, sepatu baru, dan buku-buku dari kotak sulapnya. Ketika bermain sulap, Paman Tom sering menyuruh seorang anak naik ke panggung. Anak itu dimintanya memasukkan tangan ke dalam kotak sulap.

"Kosong!" begitu selalu teriak anak-anak yang ikut bermain sulap. "Kosong lagi!" teriak mereka berulang. Paman Tom tersenyum, lalu ia akan menutup kotak tersebut. Beberapa detik kemudian ia akan membukanya kembali dan penonton akan berteriak, "Ada kelincinya!"

Randu dahulu pernah pula naik ke panggung. Kata Paman Tom, ia butuh anak laki-laki yang bisa membantunya. Randu langsung tunjuk tangan. Ia disuruh menarik sapu tangan yang menutupi kotak itu. Begitu kotak terlihat, seekor burung akan keluar, dan *hup* ...! Burung itu terbang mengitari panggung. Saat itu penonton sangat heboh. Semua orang bertepuk tangan sampai lama sekali. Tidak cukup sampai di situ. Keesokan harinya semua anak di sekolah menceritakan kejadian itu berulang-ulang. Guru kelas Randu bahkan ikut memuji pertunjukan itu di depan kelas. Saat itu Randu masih kelas 1 SD.

Sekarang Randu sudah kelas tiga SD. Ia bersama teman-temannya masih tetap suka menonton pertunjukan sulap Paman Tom yang diadakan setiap bulan di Perpustakaan Daerah. Namun, kini ada sesuatu di hati Randu. Rasa kagum terhadap sulap Paman Tom berganti menjadi penasaran. "Mengapa Paman Tom begitu hebat? Dari mana Paman Tom mendapatkan kotak ajaibnya yang terkenal itu?" Randu ingin tahu jawabannya.

Pada suatu hari Minggu, dua jam menjelang pertunjukan sulap Paman Tom, Randu diam-diam masuk ke ruang pegawai. Biasanya Paman Tom beristirahat dahulu di ruangan itu sebelum memulai sulapnya di panggung. Mujur bagi Randu, hari itu, setelah meletakkan peralatan sulapnya, Paman Tom keluar ruangan. Mendapat kesempatan itu, Randu segera menuju ke tas besar Paman Tom yang terbuat dari anyaman pandan. Dibukanya tas itu dengan berdebar. Kotak sulap itu ada di dalamnya. Dengan gemetar ia mengangkat kotak itu, lalu mengintip isinya. Kosong. Dirabanya sisi-sisi dalam kotak. Alangkah kagetnya ia ketika menemukan empat buah laci kecil. Di dalam empat laci itu, ia menemukan seekor kelinci kecil, seekor burung merpati, sekuntum bunga, dan sebuah terompet.

Randu terkejut dan kecewa. Kotak itu tak seperti harapannya. Kotak itu tidak ajaib sama sekali. Dalam pikirannya, Paman Tom adalah seorang pembohong. Paman Tom penipu. Ia sama sekali tidak hebat. Randu kecewa karena merasa tertipu.

Dengan lunglai Randu kembali ke ruang pertunjukan. Tak lama kemudian, Paman Tom datang dengan kotaknya yang ternyata tidak ajaib. Randu mendadak merasa benci. Ia tidak suka dengan sulap Paman Tom. Paman Tom tidak pandai melakukan yang ajaib. Paman Tom hanya penipu!

"Anak-anak, mari kita lihat ada keajaiban apa di kotak sulap Paman Tom!" seru Paman Tom gembira. Anak-anak bertepuk tangan.

"Apakah ada yang suka terompet?" tanya Paman Tom. Semua anak tunjuk tangan sambil berteriak, "Saya! Saya!"

"Nah! Apakah kotak ajaib Paman Tom bisa mengeluarkan terompet? Mari kita lihat!"

Anak-anak bersorak gembira.

Tiba-tiba Randu berdiri.

"Tidak benar!" teriaknya benci, "Paman Tom bohong!" Ia segera berlari ke panggung. Merampas kotak sulap itu, lalu menunjukkan laci-laci rahasia pada semua orang.

"Lihat, 'kan?" kata Randu sambil menarik seekor kelinci. "Paman Tom menipu kita! Tidak ada kotak ajaib! Ia menyembunyikan semua itu dalam laci rahasia!"

Semua orang terkejut. Paman Tom lebih terkejut. Wajahnya tampak memerah pertanda marah. Randu melemparkan kotak itu ke lantai.

"Aku tak percaya lagi padanya. Paman Tom pembohong!"

Randu lalu lari ke luar. Pulang.

***

Apa yang terjadi di hari Minggu pagi itu menjadi pembicaraan di mana-mana, termasuk di sekolah Randu. Teman-teman Randu umumnya kesal karena merasa tertipu. Selama ini mereka menyangka Paman Tom punya kekuatan super. Kotak sulapnya mereka anggap kotak keramat. Kini begitu tahu yang sebenarnya, mereka merasa marah.

Bisa ditebak, tak ada lagi anak yang mau datang ke pertunjukan Paman Tom. Ruang sulap itu jadi sepi. Akhirnya, setelah tiga bulan, pihak Perpustakaan Daerah menghentikan acara sulap karena tak ada penonton.

Saat itu, entah kenapa, Randu merasa sedikit kehilangan.

***

Suatu hari, saat pergi berjalan-jalan dengan para sepupunya, tiba-tiba dari jendela mobil Randu melihat kerumunan anak di pinggir jalan. Anak-anak itu tampak gembira dan bertepuk tangan. Ia melongok karena penasaran. Apakah gerangan yang membuat anak-anak itu senang?

"Lihat, Paman Tom!" teriak salah seorang sepupunya. Randu terkejut. Ketika ia memperhatikan lebih jelas dari celah kerumunan, ia melihat Paman Tom duduk di sebuah bangku dengan kotak sulapnya.

"Ih, kok dia jadi kumal, ya?" seru sepupunya lagi.

"Iya. Semenjak pekerjaannya dihentikan pihak Perpustakaan Daerah, Paman Tom jadi tidak punya pekerjaan," kata sepupunya yang lain. "Akhirnya, untuk mencari uang, terpaksa ia main sulap di jalanan."

"Sayangnya, anak-anak itu tidak tahu kalau mereka kena tipu," kata sepupunya yang lain, "Aku sudah bosan dibohongi Paman Tom!"

Randu terdiam. Diperhatikannya terus Paman Tom hingga celah kerumunan itu menutup. Hatinya terasa tidak nyaman. Terbayang lagi peristiwa ketika ia membongkar semua rahasia sulap Paman Tom di depan para penonton. Terkenang lagi hari ketika ia mencampakkan kotak sulap itu ke lantai. Mendadak ia merasa sangat bersalah.

Seandainya ia tidak melakukan kebodohan itu, tentu Paman Tom masih bekerja untuk Perpustakaan Daerah dan mendapat penghasilan yang lumayan. Kemarahan telah membuat Randu melakukan hal-hal yang tidak pantas. Ingin rasanya ia turun dari mobil dan berlari menuju Paman Tom untuk minta maaf, tetapi apakah maafnya bisa membuat Paman Tom mendapat pekerjaan lagi? Randu merasa bodoh. Sulap hanya sebuah permainan. Tak ada kebohongan di sana. Sulap itu seperti teka-teki yang dilakukan dengan gerakan. Paman Tom tidak pernah menyakiti penontonnya. Jadi, tidak ada alasan bagi Randu untuk mempermalukannya. Randu menunduk. Diam-diam air matanya menitik.

Dikutip dari Maya Lestari dalam *SophieBooks* 2020, Yogyakarta

Kegiatan 1:

Mendiskusikan Isi Karya Fiksi

Kalian sudah membaca cerita berjudul “Kotak Sulap Paman Tom”. Sekarang diskusikanlah pertanyaan berikut dengan teman di samping kalian!

1. Siapa tokoh dalam cerita tersebut?
2. Apa yang terjadi pada tokoh cerita tersebut?
3. Menurut kalian, sudah benarkah tindakan yang dilakukan oleh tokoh Randu?
4. Mengapa Randu sampai melakukan tindakan demikian?
   Setelah kalian menjawab pertanyaan di atas, sampaikanlah hasil diskusi tersebut di depan kelas.

Simaklah paparan hasil diskusi teman kalian terkait cerita “Kotak Sulap Paman Tom”. Berilah tanggapan yang baik jika hasil diskusi mereka berbeda dengan hasil diskusi kalian. Terangkan juga hasil diskusi kalian dan alasan kalian memiliki jawaban yang berbeda.

Dalam cerita pendek “Kotak Sulap Paman Tom”, kalian dapat menemukan kata-kata berikut. Kata-kata berikut dapat dicari artinya dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).*

mengitari ⇨ memutar atau berputar di suatu tempat

lunglai ⇨ tidak bertenaga

gerangan	⇨	agaknya, kiranya
menitik	⇨	menetes

Dengan mencari arti kata-kata di atas, kalian akan terlatih menggunakan kamus.

Dalam kehidupan sehari-hari, umumnya orang menggunakan padanan kata-kata dalam percakapan. Kalian dapat melihat contohnya pada kalimat-kalimat berikut.

1. Padanan kata *mengitari* adalah *memutari* atau *berputar di suatu tempat*.
   Contoh kalimat: *Dia memutari lapangan itu sebanyak lima kali.*
2. Padanan kata *lunglai* adalah *lemah*.
   Contoh kalimat: *Tubuhnya terasa lunglai setelah berlari selama satu jam.*
3. Padanan kata *gerangan* adalah *kiranya*.
   Contoh kalimat: *Siapa kiranya yang mengetuk pintu rumah malam-malam begini?*
4. Padanan kata *menitik* adalah *menetes*.
   Contoh kalimat: *Air hujan mulai menitik dari genting.*

Kegiatan 2:

Berlatih Membuat Kalimat

Berlatih

Cermatilah kembali kata-kata di dalam jelajah kata. Carilah padanan lain dari kata-kata tersebut, kemudian gunakan untuk membuat kalimat. Diskusikan bersama teman dan guru jika kalian merasa kesulitan untuk menemukan padanannya. Kalian juga dapat menggunakan *Kamus Besar Bahasa Indonesia* dan *Tesaurus Bahasa Indonesia* untuk menemukan padanan kata.

Kalian dapat melihat contoh kalimatnya sebagai berikut.

Kata : *mengitari*
Padanan : *memutari*
Kalimat : Dia *mengitari* lapangan itu tiga kali.
Dia *memutari* lapangan itu tiga kali.

Dengan menemukan padanan kata, kalian berlatih menuliskannya dalam bentuk kalimat.

Kegiatan 3:

Berlatih Menyusun Pertanyaan

Bertanya

Bekerja Berpasangan

Susunlah tiga pertanyaan berdasarkan cerita "Kotak Sulap Paman Tom". Berikan pertanyaan tersebut ke teman yang duduk di samping kalian. Mintalah ia menjawab pertanyaan tersebut. Jika sudah selesai, periksalah jawabannya (sudah benar atau belum), kemudian berilah penilaian.

B. Menemukan Unsur Karya Fiksi

Membaca

Saat membaca sebuah cerita, kalian mungkin akan menyukai beberapa hal dalam cerita itu. Kalian mungkin suka tokohnya, latar ceritanya, atau jalan ceritanya. Hal-hal yang kalian suka itu disebut unsur cerita. Unsur-unsur inilah yang membentuk karya tersebut. Cara penulis menuliskan unsur-unsur tersebut menjadi penentu bagus tidaknya sebuah cerita. Kalian dapat menemukan unsur-unsur sebuah karya fiksi dengan mencermati pertanyaan dan jawaban dalam kolom unsur-unsur cerita pendek "Kotak Sulap Paman Tom" berikut.

Siapakah nama tokoh ceritanya?
Jawaban: Randu

Di mana latar ceritanya?
Jawaban: Perpustakaan Daerah

Apa tema ceritanya?
Jawaban: Kekecewaan Randu terhadap Paman Tom.

Bagaimana jalan ceritanya?
Jawaban: Randu menonton pertunjukan sulap Paman Tom. Ia merasa penasaran dengan pertunjukan tersebut. Suatu hari ia membongkar rahasia sulap Paman Tom di depan anak-anak. Ini membuat semua atraksi sulapnya tidak lagi terasa mengejutkan. Lama-lama tidak ada lagi yang menonton pertunjukan hingga akhirnya ia diberhentikan dari pekerjaannya. Randu kemudian melihat Paman Tom bermain sulap di jalanan. Keadaan Paman Tom terlihat menyedihkan. Randu merasa menyesal dengan tindakannya.

Apa amanat ceritanya?
Jawaban: Jangan mempermalukan orang lain.

Berdasarkan pertanyaan dan jawaban di dalam kotak, kalian mengetahui bahwa sebuah karya fiksi tidak terlepas dari empat hal berikut.

1. **Tokoh cerita**

   Tokoh cerita adalah tokoh-tokoh yang ada di dalam sebuah cerita. Tokoh cerita dibedakan menjadi dua, yaitu tokoh utama dan tokoh pendukung. Kalian dapat mengenali tokoh utama cerita dengan mencermati hal-hal berikut.

   a. Tokoh yang paling banyak muncul di sepanjang cerita.
   b. Tokoh yang memiliki peran penting dalam cerita. Bila tokoh ini tidak ada, cerita itu pun tidak akan ada.

      Contoh: Tokoh utama dalam cerita "Kotak Sulap Paman Tom" adalah Randu. Hal ini karena cerita mengisahkan Randu. Tanpa kehadiran Randu, cerita tersebut tidak akan ada. Randu adalah tokoh yang paling sering muncul.

2. **Latar cerita**

   Latar cerita adalah tempat dan waktu terjadinya cerita. Kalian dapat mengetahui latar suatu cerita dengan melihat nama-nama tempat dan waktu dalam cerita. Dalam cerita "Kotak Sulap Paman Tom", peristiwa berlangsung di Perpustakaan Daerah.

3. **Tema cerita**

   Tema cerita adalah unsur pokok dalam cerita. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* tema adalah pokok pikiran atau dasar cerita yang (dipercakapkan, dipakai sebagai dasar mengarang). Tema cerita pendek "Kotak Sulap Paman Tom" adalah kekecewaan Randu terhadap Paman Tom.

   Kalian dapat melihat dan menemukan tema suatu cerita dengan menerapkan langkah-langkah seperti dalam tabel berikut.

Membaca keseluruhan cerita Bacalah keseluruhan cerita terlebih dahulu agar kalian mengerti isinya! **Mencermati paragraf pertama dan terakhir** Pokok pikiran biasanya diperkenalkan melalui konflik yang mulai dikenalkan penulis sejak paragraf pertama. Adapun paragraf terakhir merupakan tempat penulis menutup ceritanya dengan sebuah pesan atau peristiwa yang memberi makna. Contoh: Perbuatan yang dilakukan tergesa-gesa membawa akibat buruk bagi orang lain.

4. **Alur atau jalan cerita**

   Dalam karya fiksi, jalan cerita disebut juga alur atau plot. Alur berisi rangkaian kejadian yang dihadapi tokoh cerita dari awal sampai akhir. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, alur adalah rangkaian peristiwa yang direka atau dijalin dengan saksama dan menggerakkan jalan cerita melalui kerumitan ke arah klimaks dan penyelesaian. Terdapat tiga macam alur cerita.

   a. Alur maju adalah alur yang diawali cerita kejadian masa kini dengan konflik datar, pada bagian tengah, konflik makin menanjak, dan diakhiri klimaks serta penyelesaian pada akhir cerita.
   b. Alur mundur adalah alur yang dibuka dengan penceritaan kejadian masa lampau di awal cerita dan diselesaikan dengan konflik pada masa kini.
   c. Alur campuran (maju-mundur) adalah alur yang mencampurkan kisah kejadian masa kini dan masa lalu secara bergantian.

Kalian dapat menggunakan cara kreatif berikut untuk mengenali urutan persitiwa demi peristiwa yang membentuk alur cerita. Cara kreatif ini disebut dengan PASKA (Pada mulanya, Selanjutnya, Kemudian, dan Akhirnya). Kalian dapat menemukan alur dengan PASKA pada alur cerpen "Kotak Sulap Paman Tom" berikut.

Tabel 4.1 Identifikasi Alur dengan PASKA pada Cerpen "Kotak Sulap Paman Tom"

Urutan Kejadian	Kejadian
Pada mulanya	*Pada mulanya* Randu, sangat menyukai pertunjukan sulap Paman Tom.
Selanjutnya	*Selanjutnya*, ia merasa penasaran. Ia ingin tahu mengapa dari kotak sulap Paman Tom bisa muncul banyak benda. Suatu hari ia membongkar rahasia sulap Paman Tom di depan banyak orang.
Kemudian	*Kemudian,* orang-orang menjadi tidak tertarik lagi menonton sulap Paman Tom. Pertunjukannya jadi sepi. Paman Tom dipecat dari pekerjaannya.
Akhirnya	*Akhirnya,* Randu menyesali perbuatannya.

Bacalah baik-baik cerita pendek berjudul "Parki dan Alergi Telur" berikut ini.

Parki dan Alergi Telur

Karya Maya Lestari Gf.
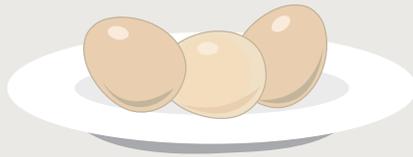
Ibu sangat ingin Parki tumbuh sehat dan tinggi. Untuk itu, Ibu menyuruh Parki makan telur setiap hari.

"... tetapi, Bu, ...," ujar Parki, "aku bosan makan telur setiap hari."

"Ini peraturan!" kata Ibu tegas. "Kalau kamu ingin kuat, kamu harus makan makanan bergizi setiap hari."

Parki ingin membantah kalau makanan bergizi itu bukan cuma telur, masih ada tahu, tempe, kacang, dan ikan, tetapi Ibu tidak ingin mendengarkan. Menurut Ibu, komposisi gizi dalam sebutir telur sangat sempurna. Telur memiliki kalsium yang dibutuhkan Parki agar tulang-tulangnya kuat. Ibu ingin Parki tumbuh setinggi pemain-pemain basket profesional. Jadi, ia memasak telur setiap hari. Kadang telur itu direbus, kadang dibuat jadi telur mata sapi atau dijadikan telur dadar.

"Ibu memasaknya jadi bermacam masakan," kata Ibu, "supaya kamu tidak bosan."

Akan tetapi, tetap saja itu telur! *Aarggh!* Parki bosan, tetapi Parki tidak ingin membantah Ibu. Jadi, ia makan saja semua hidangan telur. Kadang kalau sudah terlalu bosan, ia membawa telur ke kamarnya dan menyembunyikannya di bawah kasur. Sayangnya, Ibu selalu bisa menemukan. Entah bagaimana caranya.

Suatu pagi, ketika Parki bangun tidur, ia merasa matanya berat sekali. Dikucek-kuceknya matanya. Terasa ada sesuatu di kelopaknya. Cepat ia menuju cermin. Astaga! Apakah itu? Kenapa ada bengkak di kelopak matanya?

"*Ibuuu!*" teriaknya. "Kenapa mataku seperti ini?"

"Ada apa?" tanya Ibu. Cepat-cepat Ibu berlari ke kamar Parki, "*Astagaaa!* Parki! Ada apa dengan matamu?" teriak Ibu histeris. "*Ayaaah!* Cepat kemari! Lihat mata Parki!"

Ayah yang saat itu sedang mengenakan kemeja kaget bukan main. Tidak biasanya Ibu berteriak histeris seperti itu. Cepat ia berlari ke kamar Parki. Ayah lupa kalau ia belum memakai celana panjang.

"Ada apa? Ada apa?" Ayah ikut-ikutan panik. Ia takut sekali kalau sesuatu yang gawat terjadi.

"Mata Parkiii!" teriak Ibu.

"Kenapa mata Parki bisa bengkak seperti itu?"

Ayah memeriksa kelopak mata kanan Parki.

"Oh! Ini bintitan," kata Ayah.

Ia merasa lega karena ternyata situasi tidak segawat yang ditakutkannya. Ayah beberapa kali juga pernah mengalami bintitan waktu kecil. Jadi, apa yang terjadi pada Parki tidak terlalu mengkhawatirkannya.

"Akan tetapi, ini bukan bintitan biasa!" Ibu masih histeris.

"Lihat, bengkaknya sebesar ujung kelingkingku! Warnanya merah. Pasti sakit sekali."

"Biarkan saja, nanti juga hilang sendiri," kata Ayah kalem.

"Bagaimana mungkin Ayah bilang begitu? Ini mata Parki! Bagaimana kalau bintitan itu sesuatu yang berbahaya? Dia harus dibawa ke dokter!"

"Astaga!" kata Ayah.

"Tenang, Bu! Ayah dahulu sering mengalaminya waktu kecil. Ini bukan hal yang gawat."

"Tidak bisa! Ini pasti buruk! Parki harus dibawa ke dokter!"

Parki memandang kedua orang tuanya berganti-ganti. Sebenarnya, ia juga tidak terlalu paham apa yang terjadi. Ia merasa sependapat dengan Ayah. Bintitan bukan hal yang gawat kok. Temannya, si Alex, juga pernah mengalaminya. Biasanya, bintitan itu hilang dalam seminggu, tetapi Parki merasa ngeri dengan Ibu. Jika Ayah dan Ibu berdebat, Ibu pasti menjadi pemenang. Hal itu sudah terjadi berkali-kali.

"Baiklah," kata Ayah kemudian, "nanti sore kita ke dokter."

Tuh, benar, 'kan? Pasti Ibu yang menang.

***

Akhirnya, sore itu mereka ke dokter. Dokter memeriksa mata Parki beberapa kali sebelum akhirnya bertanya.

"Pernah mengalami hal ini sebelumnya?"

"Tidak pernah," jawab Ibu.

"Debu bisa menjadi penyebabnya," kata Dokter.

"..., tetapi selama ini Parki selalu bermain di luar. Matanya pasti sering kemasukan debu," kata Ibu, "tetapi mengapa sebelum ini matanya tidak pernah bengkak?"

"*Hmm* ...," Dokter mengangguk-angguk.

"Kemarin Parki makan apa saja?" tanyanya.

"Jeruk," jawab Parki. Ia tidak suka jeruk. Ia berharap jeruklah penyebab matanya bintitan supaya besok-besok ia tidak makan jeruk lagi.

"Tadi malam dia makan nasi goreng," kata Ibu.

"Siangnya?" tanya dokter.

"Siang dia makan ...," Ibu mengingat-ingat, "nasi dan telur dadar."

"Paginya?"

"Pagi dia makan bubur kacang hijau."

"Kemarinnya lagi?" tanya dokter.

"Apakah dia makan udang?"

"Tidak. Dia makan nasi dan telur rebus," jawab Ibu.

"Oh, ya?" dokter memandang Ibu.

"Tiga hari lalu dia makan apa?"

"Telur dadar," kata Ibu.

Karena Ibu memberi Parki telur setiap hari, makanan Parki yang dia ingat cuma itu.

"Empat hari lalu?" tanya dokter.

"Telur."

"Telur lagi?" dokter itu melongo.

"Iya."

"Seminggu sebelumnya?"

"Telur juga."

Dokter itu membuka kacamatanya dan menghela napas.

"Mengapa ia makan telur setiap hari?" tanyanya.

"Karena telur itu bergizi. Parki membutuhkan gizi bagus supaya bisa tumbuh tinggi," kata Ibu.

"Itu betul," kata dokter, "tetapi sesuatu yang berlebihan itu tidak baik. Sepertinya Parki alergi telur."

"Alergi telur?" tanya Ibu heran.

Dokter mengangguk.

"Kompreslah kelopak matanya yang bengkak dengan air hangat dua kali sehari," kata dokter. "Mudah-mudahan lima hari kemudian bengkaknya hilang. Untuk sementara, jangan beri dia telur!"

"Apa?" Ibu tak percaya. "Apakah dokter baru saja mengatakan, Parki tidak boleh makan telur? Tidak mungkin."

"Benar," dokter mengangguk.

"..., tapi ..., tapi ...," Ibu tidak setuju.

"Baiklah, kami pikir juga begitu," kata Ayah tiba-tiba.

"Terima kasih atas nasihat Anda, Dokter. Terima kasih."

"Sama-sama."

Mereka lalu keluar dari ruang periksa. Ibu tidak mampu berkata-kata. Wajahnya tampak sedih sekali. Sebaliknya, Parki justru merasa gembira. Ingin rasanya ia melompat-lompat karena tidak perlu lagi makan telur. Ia merasa bengkak di kelopak matanya adalah suatu anugerah yang teramat istimewa. Ayah senyum-senyum memandangnya.

"..., tetapi gizi Parki, bagaimana? Aduh ...!" Ibu menutup wajahnya dengan telapak tangan.

"Tenang, Ibu. Toh sesekali ia masih boleh makan telur," kata Ayah sambil merangkul bahu Ibu.

"Baiklah," kata Ibu. Ia menurunkan tangannya. Wajahnya sangat nelangsa. Dipandangnya Parki dengan suatu cara yang membuat Parki merasa baru saja divonis dokter tidak boleh membaca buku seumur hidup!

"Masalah selesai," kata Ayah. "Ayo, pulang!"

Ayah menggamit tangan Ibu dan Parki, lalu bersiul-siul. Di sampingnya, Parki melompat gembira.

(Dikutip utuh dari Maya Lestari dalam *SophieBook 2020*, Yogyakarta)

Kegiatan 4:

Mendiskusikan Unsur-Unsur Karya Fiksi

Berdiskusi

Kalian sudah mempelajari unsur-unsur yang ada dalam sebuah cerita. Kalian juga sudah mempelajari cara menemukan unsur tersebut. Sekarang, duduklah berkelompok. Bacalah cerita "Parki dan Alergi Telur" secara mandiri, kemudian diskusikan hal-hal berikut dengan teman satu kelompok.

1. Apa tema ceritanya?
2. Siapa tokohnya?
3. Di mana latar ceritanya?
4. Apa jenis alurnya?
5. Apa amanat yang terdapat dalam cerita tersebut?

Lembar Analisis Unsur-Unsur Cerita Pendek

Tema cerita: ____________________

Tokoh cerita:

1. ____________________
2. ____________________
3. ____________________

Latar cerita : ____________________

____

____

Jenis alur:

____

____

____

Amanat cerita: ____________________

____

____

C. Melakukan Penilaian terhadap Karya Fiksi

Pada pelajaran sebelumnya kalian sudah mempelajari unsur-unsur sebuah karya fiksi. Sekarang, ingat-ingatlah sebuah karya fiksi yang pernah kalian baca. Bagaimana penulis karya tersebut menuturkan ceritanya? Apakah unsur-unsur dalam karyanya sudah ditulis dengan baik? Tulislah penilaian kalian pada tabel berikut.

Judul cerita: ______________________________

Unsur Cerita	Penilaian
Tema	
Tokoh	
Latar	
Alur	
Amanat	

Dengan memberikan penilaian, kalian berlatih menemukan unsur-unsur dalam karya fiksi.

Biasanya seorang pembaca akan melakukan penilaian terhadap cerita yang baru saja ia baca. Jika ia menyukai sebuah cerita, ia akan mengatakan cerita tersebut bagus dan menjelaskan alasannya. Kalian pun dapat melakukan penilaian sendiri terhadap sebuah cerita. Hal yang perlu kalian lakukan adalah mengamati unsur-unsurnya. Hal yang diamati adalah kelengkapan informasi dan cara penulis menampilkan informasi tersebut. Informasi yang lengkap membuat kalian dapat membayangkan sebuah cerita dengan baik. Cara penulisan yang bagus akan membuat cerita enak dibaca. Informasi-informasi tersebut dapat diketahui melalui unsur-unsurnya.

Tokoh Cerita

Pernahkah kalian membaca sebuah cerita yang tidak jelas siapa tokohnya? Kalian tidak tahu jenis kelamin, tempat tinggal, maupun sifat-sifat tokohnya. Nyamankah kalian membaca cerita seperti itu? Dapatkah kalian menikmati ceritanya?

Cerita yang baik adalah cerita yang tokoh-tokohnya dipahami pembaca. Makin jelas penggambaran tokohnya, makin kenal pembaca dengannya. Kalian dapat menikmati cerita dengan baik bila kalian paham seperti apa tokohnya. Kalian dapat menilai seorang penulis sudah menggambarkan tokoh ceritanya dengan baik atau belum melalui data diri, latar belakang, dan sifat-sifat tokoh.

Gambar 4.1 Data Diri

1. **Data diri**

   Cermatilah cerita yang kalian baca. Apakah nama, jenis kelamin, dan usia tokoh disebutkan dalam cerita? Sebuah cerita pendek kadang-kadang hanya memuat tiga informasi ini saja, sementara sebuah novel dapat memuat informasi yang lebih banyak, seperti tanggal dan tahun kelahiran, nama-nama anggota keluarga, dan makanan favorit.

2. **Latar belakang**

   Latar belakang adalah alasan tokoh melakukan sebuah tindakan. Kalian dapat menyebut latar belakang ini sebagai motif. Untuk menilai sebuah tindakan karakter, kalian harus mencermati alasan yang diberikan penulis pada tokoh untuk bertindak.

3. **Sifat tokoh**

   Sifat tokoh tecermin melalui kata-kata dan tindakannya. Cermatilah cara tokoh menghadapi sesuatu. Amatilah kata-kata dalam kalimat dialognya. Kalian dapat menyimpulkan sifatnya dari hal-hal tersebut.

Mari kita lihat penokohan dalam cerita "Kotak Sulap Paman Tom".

Tabel 4.2 Penokohan Cerita "Kotak Sulap Paman Tom"

Gambaran Tokoh	Detail	Ditemukan di
Identitas diri	**Nama**: Randu **Jenis kelamin** : laki-laki **Usia**: kelas tiga SD, perkiraan usia antara 9—10 tahun	Paragraf ke-1, ke-2, dan ke-3
Latar belakang/ alasan bertindak	**Tindakan**: Randu membongkar rahasia sulap Paman Tom. **Alasan**: Randu kecewa karena kotak sulap Paman Tom ternyata bukan benda ajaib.	Paragraf ke-5
Sifat atau karakter tokoh	Mementingkan diri sendiri dan emosional.	Sifat mementingkan diri sendiri tampak dari tindakannya membongkar rahasia sulap Paman Tom. Sifat emosional tampak saat Randu melihat Paman Tom bermain sulap di jalan dan ia meneteskan air mata karena merasa menyesal.

Kegiatan 5:

Mencermati Sifat Tokoh dalam Karya Fiksi

Berlatih

Cermatilah sifat tokoh-tokoh cerita "Parki dan Alergi Telur". Tulislah sifat-sifat mereka pada tabel seperti berikut.

Tabel 4.3 Penokohan Cerita "Parki dan Alergi Telur"

Nama Tokoh	Gambaran tokoh	Detail	Bisa Ditemukan di
Parki	Identitas diri		
	Latar belakang/ alasan bertindak		
	Sifat atau karakter tokoh		
Ibu Parki	Identitas diri		
	Latar belakang/ alasan bertindak		
	Sifat atau karakter tokoh		
Ayah Parki	Identitas diri		
	Latar belakang/ alasan bertindak		
	Sifat atau karakter tokoh		

Dengan menuliskan sifat-sifat tokoh, kalian berlatih menemukan karakter tokoh dalam karya fiksi.

Latar Cerita

Unsur cerita fiksi berikutnya yang perlu kalian lihat saat menilai sebuah karya fiksi adalah latar cerita. Latar cerita meliputi latar tempat dan latar waktu kejadian. Ketika kalian membaca sebuah cerita fiksi, cermatilah penjelasan latarnya: disampaikan secara jelas atau tidak. Cerita yang tidak jelas latarnya akan menimbulkan kebingungan karena pembaca tidak tahu waktu dan tempat terjadinya cerita tersebut. Kadang-kadang seorang penulis menjelaskan latar melalui pendekatan pancaindra. Maksudnya, latar dijelaskan sedemikian rupa sehingga pembaca dapat membayangkan dan merasakan bentuknya, mendengar suara, dan mencium aromanya. Perhatikan paragraf yang menjelaskan latar sebuah cerita berikut ini.

> Sudah lama aku tidak ke desa ini. Suasananya ternyata masih sama seperti 10 tahun lalu, saat terakhir aku berkunjung. Jalannya masih jalan tanah, berlumpur di musim hujan dan berdebu di musim kemarau. Pohon-pohon jati tumbuh di kiri kanan jalan. Daun dan ranting-rantingnya berjatuhan dan menimbulkan suara keretak saat kakiku menginjaknya. Saat angin berembus, debu beterbangan ke udara. Bau tanah kering menyumbat hidungku. Ah, kemarau. Aku mengeluh dalam hati. Seharusnya, aku tahu perjalanan ini tidak akan menyenangkan. Seharusnya, aku menuruti anjuran kepala desa untuk datang ke sini dengan motor dan bukan berjalan kaki. Sekarang aku merasakan akibat kekeraskepalaanku sendiri. Bagaimana rasanya berjalan sejauh lima kilometer dan menyusuri jalan kering yang batu-batunya bertonjolan di bawah kakimu, Bud? Aku menggerutu pada diri sendiri. Mana cuaca sedang terik-teriknya.

Perhatikan kalimat yang digarisbawahi. Kalimat-kalimat tersebut membuat pembaca seolah melihat, mendengar, dan membayangkan latar cerita.

Kegiatan 6:

Mencermati Penulisan Latar Karya Fiksi

Berlatih

Bacalah sebuah karya fiksi. Cermatilah cara pengarang menuliskan latar ceritanya. Apakah pengarang menulis latar yang membuat kalian dapat membayangkan lokasi dan waktu terjadinya cerita secara jelas? Dalam kolom berikut, tulislah cara pengarang menuliskan latar dan berilah penilaian!

Lembar Analisis Latar Cerita Pendek

Judul cerita : ____________________

Pengarang : ____________________

Penulisan latar yang dilakukan pengarang:

____

____

Penilaian saya:

Pengarang berhasil/kurang berhasil menuliskan latar (coret yang tidak sesuai).

Alasannya :

____

Membaca

Tema

Setelah mencermati penokohan dan latar, kalian perlu mencermati tema sebuah cerita. Apakah kalian dapat memahami maksud penulisnya dengan jelas? Apakah kalian memahami pesan yang hendak disampaikan penulisnya? Gunakanlah langkah-langkah mengenali tema yang sudah kalian pelajari sebelumnya untuk mengetahui jawabannya.

Alur atau Jalan Cerita

Kalian sudah mempelajari bahwa alur berisi rangkaian kejadian yang dihadapi tokoh cerita dari awal sampai akhir. Alur dapat dikenali dengan melihat bagian perkenalan, konflik, dan penyelesaian cerita.

Ketika menilai sebuah karya, perhatikanlah jenis alur yang dipakai. Perhatikan pula rangkaian peristiwanya. Apakah rangkaian peristiwa yang dirancang penulis menunjukkan adanya perubahan pada tokoh cerita?

Kegiatan 7:

Mencermati Tema dan Alur Karya Fiksi

Berlatih

Cermati kembali cerita yang sudah kalian baca. Perhatikan tema, topik, dan alurnya, lalu jawablah pertanyaan berikut ini.

1. Apa judul cerita yang kalian baca?
2. Apa tema yang terdapat dalam cerita tersebut?
3. Alur apa yang digunakan oleh cerita tersebut (alur maju, mundur, atau campuran)?
4. Pesan apa yang hendak disampaikan pengarang melalui ceritanya?

D. Membandingkan Kata Denotasi dan Konotasi dalam Karya Fiksi

Dalam sebuah cerita, kalian akan menemukan banyak kata. Kosakata tersebut tidak hanya memiliki satu makna. Beberapa kata mungkin mempunyai makna yang berlainan dengan makna sebenarnya atau bermakna kiasan. Kata-kata seperti ini disebut bermakna *konotasi*. Lawan dari konotasi adalah denotasi. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, *denotasi* adalah makna kata atau kelompok kata yang berdasarkan atas penunjukan yang lugas pada sesuatu di luar bahasa. Denotasi juga berarti makna kata-kata yang sebenarnya atau bukan makna kiasan. Seorang penulis biasanya menggunakan kata-kata dengan makna konotasi agar kalimat-kalimat dalam cerita yang ditulisnya menjadi lebih menarik.

Kegiatan 8:

Mengidentifikasi Kata Denotasi dan Konotasi

Perhatikanlah kata-kata pada kalimat-kalimat dalam tabel berikut. Centanglah kalimat yang menurut kalian memiliki makna denotasi dan konotasi.

Kalimat	Denotasi	Konotasi
Ketika banyak pikiran, wajahnya *terlihat kurang menarik.*		
Ketika banyak pikiran, wajahnya *sekusut kain lap.*		
Jalanan *sepi sekali* pagi ini.		
Jalanan *sesunyi kuburan* pagi ini.		
Sopir mengendarai bus dengan *kencang.*		
Sopir mengendarai bus *seakan sedang di arena balapan.*		
Sekarang aku merasakan akibat *keras kepala*-ku sendiri.		
Sekarang, aku merasakan *penyesalanku.*		
Ibu Parki memandang *buah hatinya* dengan cemas.		
Ibu Parki memandangi *anaknya* dengan hati cemas.		

Dengan memberikan tanda centang, kalian berlatih mengenal kata bermakna denotasi dan konotasi.

A. Kata Denotasi dan Konotasi

Perhatikanlah kata-kata yang digarisbawahi dalam paragraf berikut.

Rianti adalah gadis yang ringan tangan atau suka menolong. Ia selalu menjadi buah bibir di kalangan anak-anak muda dan orang-orang tua di sekitar kompleks tempat tinggalnya. Meskipun keluarganya kaya raya, ia tidak sombong dan tidak sungkan membagi buah tangan untuk teman-temannya sepulang bepergian. Ia juga menjadi tangan kanan ayahnya dalam mengelola bisnis keluarga yang membuat keluarganya kaya raya. Buah pikirannya yang cerdas selalu sangat bermanfaat dalam mengembangkan bisnis keluarganya itu. Keluarga Rianti disegani karena sikap elok budi dan sangat dermawan.

Kata-kata yang digarisbawahi itu adalah diksi yang mengandung makna konotasi. Kalian dapat melihat arti dari kata-kata tersebut pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Beberapa Kata Bermakna Konotasi dan Denotasi

Kata Konotasi (Makna Kiasan)	Kata Denotasi (Arti Sebenarnya)
ringan tangan	cekatan, suka menolong
buah bibir	bahan pembicaraan orang
buah tangan	oleh-oleh
tangan kanan	orang yang dipercayai
buah pikirannya	gagasan, ide

Kreativitas

(1)

Bacalah sebuah cerita. Dalam cerita tersebut, carilah kata-kata yang bermakna konotasi. Kemudian, tuliskan juga makna denotasinya. Tampilkan hasil pekerjaan secara kreatif. Jika suka, kalian dapat melengkapi pekerjaan kalian dengan gambar-gambar. Kalian dapat menjadikan gambar berikut sebagai inspirasi penyajian.

makna denotasi		makna konotasi
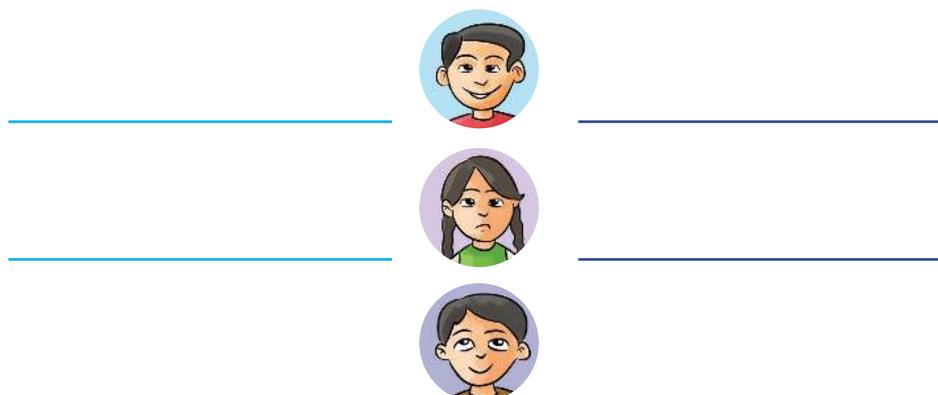
Gambar 4.2 Contoh Penyajian Kata Bermakna Konotasi dan Denotasi

E. Mengenali Langkah-Langkah Penulisan Resensi Karya Fiksi

Jika kalian membaca koran, majalah, atau membuka sebuah web, kalian kadang menemukan artikel resensi buku atau karya fiksi. Artikel seperti itu umumnya berisi penilaian terhadap sebuah buku. Melalui artikel tersebut, penulis menyajikan keunggulan dan kelemahan buku. Penulis kadang membandingkannya dengan buku lain. Tujuan penulisan artikel resensi ada bermacam-macam, tetapi pada umumnya, resensi buku bertujuan untuk mengenalkan sebuah buku baru kepada publik agar orang-orang tertarik membacanya.

Adakah buku yang sangat kalian sukai? Mari berlatih menulis resensi buku tersebut. Kalian dapat mengikuti langkah-langkah penulisan resensi melalui contoh berikut.

Langkah 1.
Lakukan penilaian unsur-unsur cerita di lembar penilaian.
Contoh:

Judul : Bawang Merah dan Bawang Putih
Penulis : Rifan
Diterbitkan oleh : Majalah Sekolah Cerdas, SMP Kemerdekaan

Tokoh cerita dan sifatnya:
1. Bawang Putih mempunyai sifat sabar, suka menolong, tidak suka mengeluh, dan tidak serakah.
2. Bawang Merah mempunyai sifat tidak sabaran, pemalas, dan tamak.

3. Ibu Tiri, tidak dijelaskan oleh penulis.
4. Nenek, nama dan sifatnya tidak dijelaskan oleh penulis.

Penilaian : penulis cukup berhasil menggambarkan sifat Bawang Putih dan Bawang Merah. Sifat mereka berdua tergambar melalui tindakan-tindakan mereka.

Latar cerita : di sebuah rumah yang di pinggir sungai. Latar tempat dijelaskan dengan cukup baik.

Tema : kesabaran dan kejujuran membawa keberuntungan.

Jalan cerita :
Cerita mengisahkan kehidupan Bawang Putih yang tinggal bersama Ibu Tiri dan saudara tirinya, Bawang Merah, yang sangat pemalas. Suatu pagi Bawang Putih pergi ke sungai untuk mencuci pakaian. Malang, arus sungai yang deras membuat beberapa pakaian hanyut, termasuk pakaian Ibu Tiri. Bawang Putih kemudian mencari pakaian tersebut hingga ke hilir.

Di sana ia bertemu dengan seorang nenek yang sedang menjemur pakaian Ibu Tiri. Sebelum meminta pakaian Ibu Tiri, Bawang Putih membantu si Nenek membersihkan rumahnya. Si Nenek sangat terkesan hingga ia memberikan dua labu pada Bawang Putih. Namun, Bawang Putih memilih satu labu saja, yaitu yang berukuran kecil. Begitu kembali ke rumah, Bawang Putih membuka labunya, ternyata di dalamnya banyak sekali perhiasan. Bawang Merah merasa iri melihat keberuntungan Bawang Putih. Ia kemudian meniru apa yang dilakukan Bawang Putih. Ia pergi ke rumah si Nenek dan meminta labu pula. Ia mengambil labu yang berukuran besar. Malang baginya, begitu labu dibelah, isinya ternyata aneka hewan berbisa.

Penilaian : penulis cukup berhasil membuat alur cerita yang menarik.

Pendapat saya tentang cerita ini:
Cerita cukup bagus. Penulisan menarik. Cerita ini mengajarkan tentang betapa penting sifat sabar dan tidak serakah dalam kehidupan.

Langkah 2.
Masukkan informasi di lembar penilaian tadi ke dalam artikel.

Berikut ini contoh artikel yang ditulis berdasarkan informasi di lembar penilaian.

Ulasan Cerita "Bawang Merah dan Bawang Putih"

Bawang Merah dan Bawang Putih merupakan salah satu cerita rakyat Indonesia yang sangat populer. Cerita ini ditulis ulang oleh Rifan di *Majalah Sekolah Cerdas* yang diterbitkan SMP Kemerdekaan. Cerita ini memiliki empat tokoh cerita, yaitu Bawang Putih, Bawang Merah, Ibu Tiri, dan Nenek. Cerita ini mengambil tema kesabaran dan kejujuran yang membawa keberuntungan. Topik ceritanya seputar kesabaran Bawang Putih menjalani kehidupan dan menghadapi nasibnya. Kesabarannya ternyata membawa keberuntungan.

Diceritakan Bawang Putih yang tinggal bersama Ibu Tiri dan saudara tirinya, Bawang Merah memiliki sifat sangat pemalas. Suatu pagi Bawang Putih pergi ke sungai untuk mencuci pakaian. Malang, arus sungai yang deras membuat beberapa pakaian hanyut, termasuk pakaian Ibu Tiri. Bawang Putih kemudian mencari pakaian tersebut hingga ke hilir.

Di sana ia bertemu dengan seorang nenek yang sedang menjemur pakaian Ibu Tiri. Sebelum meminta pakaian Ibu Tiri, Bawang Putih membantu si Nenek membersihkan rumahnya. Si Nenek sangat terkesan sehingga ia memberikan dua labu pada Bawang Putih. Namun, Bawang Putih hanya memilih satu labu saja, yaitu labu yang berukuran kecil. Begitu kembali ke rumah, Bawang Putih membuka labunya, Di dalamnya ternyata banyak sekali perhiasan. Melihat keberuntungan Bawang Putih, Bawang Merah menjadi iri. Ia pun kemudian ke rumah si nenek dan meminta labu pula. Ia mengambil labu yang berukuran besar. Malang baginya, begitu labu dibelah, isinya ternyata aneka hewan berbisa.

Menurut saya, cerita yang ditulis Rifan ini cukup menarik. Tokoh-tokohnya digambarkan dengan jelas. Rangkaian peristiwanya juga menarik. Lebih dari itu, kita dapat mengambil pelajaran bahwa kesabaran dan kejujuran itu sangat penting. Dua sifat ini akan membawa kebaikan pada diri kita.

Kegiatan 9:

Menulis Resensi Karya Fiksi

Menulis

Bacalah sebuah buku fiksi. Cermati unsur-unsurnya. Berikanlah penilaian kalian terhadap cerita tersebut di lembar penilaian berikut ini.

Lembar Penilaian Cerita

Judul : ____________________

Penulis : ____________________

Diterbitkan oleh : ____________________

Tokoh cerita dan sifatnya: ____________________

1. ____________________
2. ____________________
3. ____________________
4. ____________________

Penilaian : ____________________

Latar cerita : ____________________

Tema : ____________________

Jalan cerita : ____________________

Pendapat saya tentang cerita ini: ____________________

____

____

____

____

____

Kembangkanlah informasi di lembar penilaian ini menjadi sebuah artikel resensi buku yang baik.

Jurnal Membaca

Buku apa yang kalian baca minggu ini? Bagaimana pendapat kalian tentang buku tersebut? Tulislah ulasan singkat tentang buku tersebut di jurnal ini.

Jurnal Membaca

Hari/Tanggal : ____________________
Nama : ____________________
Kelas : ____________________

Nama Penulis : ____________________
Judul Buku : ____
Penerbit : ____
Tahun : ____

Buku tersebut bercerita tentang:

____
____
____

Pendapat tentang isi buku tersebut:

____
____
____
____

Refleksi

Selamat, kalian sudah selesai mempelajari Bab IV. Pada bab ini kalian mempelajari beberapa materi tentang karya fiksi, termasuk memahami unsur-unsur dalam karya fiksi, menulis resensi karya fiksi, serta mengenali kata konotasi dan denotasi. Tandailah pengetahuan dan kegiatan yang sudah kalian pahami dengan tanda centang.

No.	Pengetahuan dan Kegiatan	Sudah Paham	Masih Perlu Belajar Lagi
1	Saya dapat memahami unsur-unsur dalam sebuah karya fiksi.		
2	Saya dapat memahami cara menilai unsur-unsur dalam sebuah karya fiksi.		
3	Saya dapat menuliskan penilaian dalam lembar penilaian karya fiksi.		
4	Saya dapat menulis artikel ulasan karya fiksi.		
5	Saya dapat mengenali diksi denotasi dan konotasi yang ada dalam sebuah karya fiksi.		
6	Saya dapat memahami makna diksi denotasi dan konotasi dalam sebuah karya fiksi.		

Pengetahuan atau keterampilan yang sudah saya pelajari:

1. ____________________
2. ____________________
3. ____________________

Refleksi Proses Belajar

1. Kegiatan yang paling sulit bagi saya pada bab ini:
____
2. Hal yang saya lakukan untuk memperbaiki hasil belajar saya:
____
3. Untuk memperbaiki hasil belajar, saya akan meminta bantuan kepada:
____
4. Pandangan saya terhadap usaha belajar yang telah saya lakukan:
1 2 3 4 5

Lingkari salah satu angka untuk menggambarkan:

1 = sangat tidak puas
2 = tidak puas
3 = biasa saja
4 = puas
5 = sangat puas

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Bahasa Indonesia
untuk Siswa SMP Kelas VIII
Penulis: Maya Lestari Gusfitri, Elly Delfia
ISBN: 978-602-244-622-4

Chairil Anwar

Menciptakan Puisi
Mengungkapkan Isi Hati

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, kalian diharapkan dapat memahami puisi prismatis, unsur-unsur puisi, cara membuat puisi, dan cara mendeklamasikannya. Kalian juga akan mempelajari majas metafora, simile, dan repetisi yang ada dalam puisi.

Pertanyaan Pemantik

1. Puisi apa yang pernah kalian baca?
2. Siapa penyair Indonesia yang kalian kenal?

Puisi prismatis, unsur-unsur puisi, deklamasi, metafora, simile, dan repetisi.

Dalam kehidupan sehari-hari, kalian mungkin sering membaca puisi atau melihat orang lain membaca puisi. Puisi-puisi itu kadang ditulis dalam buku, diari, ataupun pesan elektronik sebagai bentuk curahan perasaan. Mereka yang suka menggambar, terkadang juga menyertakan gambar dalam puisi mereka dan mengunggahnya di media sosial. Mereka yang suka menyanyi, kadang-kadang menggubah puisi menjadi lagu yang bisa dinyanyikan. Tanpa kalian sadari, hidup kalian sebenarnya dikelilingi oleh puisi.

Diskusikan bersama guru dan teman-teman kalian!

1. Lagu apa yang paling kalian suka? Lirik apa yang paling kalian ingat dari lagu tersebut? Dapatkah lirik itu dibacakan selayaknya puisi?
2. Adakah puisi yang kalian suka? Apa kalimat yang paling kalian ingat dari puisi tersebut?
3. Apakah kalian pernah membaca puisi di internet?
4. Media apa saja yang digunakan orang sekarang untuk menampilkan puisinya?
5. Puisi jenis apa yang paling kalian sukai?

Berikut ini disajikan dua jenis puisi. Bacalah baik-baik keduanya.

Pada Sebuah Kedai Kopi

Karya Maya Lestari Gf.

Jam di dinding menunjukkan pukul sebelas siang
Ketika engkau datang dengan kantong belanjaan
Bermerek toko sepatu terkenal

Kau meminta maaf karena sudah datang terlambat
Katamu kau punya urusan penting yang tidak bisa ditunda.
Aku melihat merek di kantong belanjaanmu
Dan tahu, bahwa membeli sepatu lebih penting dari pada aku

Aku duduk di kedai kopi ini sejak pukul sembilan
Sejak semalam berpikir tentang kau dan aku
Aku teman sejak masa kecilmu
Kau teman sepermainanku
Dulu kita sering bermain bersama
Sepanjang hari mengerjakan apa saja
Tapi sekarang semua berbeda
Kau mulai berubah
Lebih suka membicarakan hal-hal yang dulu tidak pernah ada

Seperti, seberapa mahal harga pakaianmu
Seberapa mahal merek jam tanganmu
Seberapa murah harga sandal jepitku

Aku tidak tahu,
Apakah aku masih sahabatmu
Tapi yang jelas,
Di kedai kopi ini aku tahu,
Pertemuan kita tidak lebih penting dari sepatumu.

Kedai Kopi Pukul Sebelas Siang

Karya Maya Lestari Gf.

Pukul sebelas siang kamu datang,
Senyum segan tersampir di wajahmu
Kantong belanjaan tertenteng di tanganmu
“Maaf aku terlambat,” ujarmu
Aku menatap kopiku yang sudah dingin sejak dua jam lalu
“Tak apa,” jawabku
Aku dan kopiku adalah karib, kami bersabar layaknya waktu

“Aku ada urusan penting,” ujarmu
Kau menaruh tas belanjaanmu sangat hati-hati, seperti seorang ayah menaruh anaknya di ayunan
Aku tahu isinya sepatu,
Mereknya tercetak di kantong belanjaanmu
Dan kotak sepatunya tersembul malu-malu
Aku memandang kopiku
Dua jam aku dan kopiku menunggu
Tak apa,
Aku dan kopiku adalah karib, kami bersabar layaknya waktu

Kau bertanya kenapa aku ingin bertemu
Benakku melayang ke masa lalu
Kau dan aku sama-sama bahagia bermain sepanjang waktu
Kau tak pernah bertanya kenapa aku memanggilmu
Aku pun tak pernah bertanya kenapa kau ingin bertemu
Saat itu, kau tahu,
Hatiku serupa baling-baling
Ikut ke mana pun kau pergi
Tapi kini baling-balingku mungkin sudah rusak
Tak bisa berputar ke arah anginmu berkesiur
Anginmu pun mungkin sudah berubah arah
Aku tidak mengenali lagi

Kau menunggu aku berbicara
Aku menunggu kau berkata-kata
Kopiku menunggu segala hal yang sia-sia

Kau tahu,
Aku dan kopiku seperti waktu
Bersabar menunggu apa pun berlalu

Kalian sudah membaca kedua puisi di atas. Sekarang diskusikan bersama guru dan teman kalian mengenai hal berikut.

1. Apa makna kedua puisi itu?
2. Puisi mana yang lebih kalian pahami maknanya?
3. Mengapa kalian merasa mudah memahami puisi tersebut?

Dengan menjawab pertanyaan di atas, kalian berlatih memahami makna yang ada dalam puisi.

A. Mengenal Puisi

Puisi merupakan sebuah bentuk karya sastra yang puitis, terdiri atas larik dan bait. Puisi juga memiliki rima dan irama. Rima adalah pengulangan bunyi yang berselang, baik dalam puisi maupun pada bagian akhir, sedangkan irama adalah bunyi-bunyi yang berulang, teratur, dan variasi bunyi menimbulkan gerak yang hidup, seperti air mengalir (Pradopo, 2000: 40). Kalian dapat memahami apa yang dimaksud dengan bait, larik, rima, dan irama, dari keterangan tentang puisi "Kedai Kopi Pukul Sebelas Siang" berikut.

Pukul sebelas siang kamu datang, → Larik
Senyum segan tersampir di wajahmu
Kantong belanjaan tertenteng di tanganmu
"Maaf aku terlambat," ujarmu
Aku menatap kopiku yang sudah dingin sejak dua jam lalu
"Tak apa," jawabku
Aku dan kopiku adalah karib, kami bersabar layaknya waktu

} Bait

Bagian yang digarisbawahi mengandung rima. Rima adalah pengulangan bunyi yang sama, baik di dalam larik puisi maupun pada akhir larik puisi yang berdekatan. Pada puisi di atas, kalian juga dapat menemukan repetisi atau pengulangan kata. Kalian dapat membacanya pada bait berikut.

Kau menunggu aku berbicara
Aku menunggu kau berkata-kata
Kopiku menunggu segala hal yang sia-sia

Kata-kata *aku, menunggu, kopi, bersabar,* dan *waktu* ditulis berulang-ulang dalam puisi tersebut. Pengulangan itu dinamakan repetisi.

Pada penjelasan tersebut, kalian menemukan beberapa kosakata yang dapat memperkaya pengetahuan seputar puisi. Arti kosakata tersebut dapat kalian baca dalam kotak jelajah kata di bawah ini. Selain itu, kalian juga dapat menemukan artinya di dalam kamus.

Dengan menemukan arti kata-kata di atas, kalian berlatih menggunakan kamus.

Dari penjelasan tersebut, kalian dapat mengetahui bahwa puisi terdiri atas beberapa unsur. Apa saja unsur-unsur yang ada dalam puisi? Bacalah penjelasannya pada tabel berikut.

Tabel 5. 1 Unsur-Unsur Puisi "Kedai Kopi Pukul Sebelas Siang"

Unsur-Unsur Puisi	Contoh dalam Puisi "Kedai Kopi Pukul Sebelas Siang"
Larik	Pukul sebelas siang kamu datang
Bait	Pukul sebelas siang kamu datang Senyum segan tersampir di wajahmu Kantong belanjaan tertenteng di tanganmu

	"Maaf aku terlambat," ujarmu Aku menatap kopiku yang sudah dingin sejak dua jam lalu "Tak apa," jawabku Aku dan kopiku adalah karib, kami bersabar layaknya waktu
Rima	Pukul sebelas siang kamu datang, Senyum segan tersampir di wajahmu Kantong belanjaan tertenteng di tanganmu
Penggambaran atau imaji merupakan unsur yang melibatkan pancaindra manusia yang dapat menggiring pembaca untuk membayangkan sebuah kejadian dalam puisi.	Kau menaruh tas belanjaanmu sangat hati-hati, seperti seorang ayah menaruh anaknya di ayunan Aku tahu isinya sepatu, Mereknya tercetak di kantong belanjaanmu Dan kotak sepatunya tersembul malu-malu
Diksi adalah pemilihan kata-kata yang digunakan penyair dalam puisi atau pemilihan kata-kata yang padat makna dan mengandung nilai estetika (keindahan)	tersembul, karib, berkesiur, tertenteng
Majas atau gaya bahasa merupakan unsur penting pembangun puisi. Kekuatan dan kedalaman makna puisi tergantung pada majas yang digunakan.	Kau menunggu aku berbicara Aku menunggu kau berkata-kata Kopiku menunggu segala hal yang sia-sia

Kegiatan 1:

Mengidentifikasi Unsur-Unsur Puisi

Berlatih

Kalian sudah mempelajari unsur-unsur puisi. Sekarang cermatilah puisi "Pada Sebuah Kedai Kopi". Temukanlah unsur-unsur puisi tersebut. Gunakan tabel berikut untuk membantu kalian menemukan unsur-unsur puisi.

Tabel 5. 2 Unsur-Unsur Puisi "Pada Sebuah Kedai Kopi"

Unsur-Unsur Puisi	Contoh dalam Puisi "Pada Sebuah Kedai Kopi"
Larik	
Bait	
Rima	
Imaji	
Diksi	
Majas atau Gaya bahasa	

Dengan mengisi tabel di atas, kalian berlatih menemukan unsur-unsur dalam puisi.

Kegiatan 2:

Mendiskusikan Makna Kata dalam Larik Puisi

Saat membaca sebuah puisi, mungkin kalian akan menemukan kata atau larik yang kurang kalian pahami maksudnya. Untuk dapat memahaminya, terkadang kalian harus membaca larik puisi itu berulang kali atau dibantu dengan mengecek kata dalam kamus. Cara lain untuk memahaminya adalah dengan mencari tahu kalimat tersebut merupakan kalimat perbandingan atau bukan.

Berikut ini disajikan sebait puisi. Cermatilah diksi atau pilihan kata yang digunakan di dalam larik puisi tersebut.

Matamu, Ibu, adalah danau di kaki bukit pada pagi hari
Ketika tinggi matahari baru sepenggalah
Dan sisa-sisa embun masih berbekas di ujung rumput
Suaramu, Ibu, adalah ricik hujan setelah kemarau panjang meretakkan tanah-tanah ladang

Diskusikanlah bersama teman kalian, makna dari kata-kata yang ada dalam setiap larik puisi tersebut.

Larik	Makna
Matamu, Ibu, adalah danau di kaki bukit pada pagi hari	
Suaramu, Ibu, adalah ricik hujan setelah kemarau panjang meretakkan tanah-tanah ladang	

B. Membandingkan Puisi Diafan dan Puisi Prismatis

Kalian sudah membaca puisi "Pada Sebuah Kedai Kopi" dan "Kedai Kopi Pukul Sebelas Siang". Dua puisi tersebut memiliki jenis yang berbeda. Puisi pertama disebut puisi diafan, sementara puisi kedua disebut puisi prismatis. Lihatlah perbandingan keduanya dalam tabel berikut.

Tabel 5. 3 Perbandingan antara Puisi Diafan dan Prismatis

Puisi Diafan	Puisi Prismatis
Diafan berarti jernih atau bening. Jadi, puisi diafan berarti puisi yang isinya mudah dipahami. Puisi diafan sering disebut puisi polos.	Prismatis mempunyai makna cukup sulit dipahami.
Kalimat-kalimatnya jelas dan umumnya merupakan kalimat yang digunakan dalam percakapan sehari-hari.	Kalimat-kalimatnya mengandung majas dan perlu ditafsirkan agar dapat dipahami pesan-pesan yang ada di dalamnya.
Contohnya puisi "Pada Sebuah Kedai Kopi"	Contohnya puisi "Kedai Kopi Pukul Sebelas Siang"

Jelajah Kata

Kalian sudah mengetahui beberapa kata yang berhubungan dengan puisi. Cermatilah kata-kata tersebut beserta maknanya pada tabel kosakata berikut ini.

Kata	Makna
puisi	karya sastra yang terdiri atas bait, larik, dan memiliki rima serta irama
puisi diafan	puisi yang maknanya mudah dipahami
puisi prismatis	puisi yang mengandung majas atau kiasan sehingga maknanya tidak terlalu mudah untuk ditafsirkan
rima	persamaan bunyi kata
irama	kesatuan bunyi
majas	kiasan atau cara melukiskan sesuatu dengan menyamakan dengan sesuatu yang lain

Kegiatan 3:

Membandingkan Antara Puisi Diafan dan Prismatis

Berlatih

Berikut ini disajikan bait beberapa puisi. Cermatilah baik-baik isinya apakah termasuk puisi diafan atau puisi prismatis. Berilah tanda centang pada kolom yang sesuai.

Bait Puisi	Diafan	Prismatis
Sahabatku bernama Farid Orangnya jenaka Suka melontarkan lelucon sepanjang waktu		
Aku membeli topi Pedagangnya sudah tua Setiap hari membawa berlusin-lusin topi di keranjang		
Setelah 10 tahun, aku melihatnya lagi Tubuhnya seperti daun yang dimakan ulat Keropos oleh sakit Kopong oleh waktu		
Ketika dia tersenyum Aku bisa melihat warna-warni dunia, segala irama, juga tawa Berhamburan di sekitarnya		
Sebelum tidur aku berdoa Semoga dalam mimpi Kita bisa bersua		
Hidupku berjalan seperti siput aku ingin berlari Tapi yang kumampu hanya merangkak		

Aku memiliki kelinci, Hadiah ulang tahun dari ayahku Kupasang pita di lehernya Sebagai tanda ia milikku		
Kau bertanya tentang hidupku, Tahukah kau, Hidupku seburam kaca jendela mobilmu pada suatu malam berhujan, dan tak ada apa pun yang bisa kau lihat dari baliknya, selain kerlap suram cahaya lampu toko.		

Dengan memberi centang pada kolom di atas, kalian berlatih membandingkan puisi diafan dan prismatis.

C. Menemukan Pesan dalam Puisi

Membaca

Puisi pada umumnya mengandung sebuah kisah. Para penyair mencari inspirasi kisah dari pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain. Ketika kisah itu dituliskan, seorang penyair biasanya memasukkan pikiran-pikirannya ke dalam puisi. Pikiran itulah yang disebut dengan pesan dalam puisi. Terkadang pesan-pesan itu disampaikan melalui sebuah majas. Untuk memahami maksud dan pesan-pesan seorang penyair yang ditulis dalam sebuah puisi, terlebih dahulu pembaca harus menafsirkan majas-majas yang ada dalam puisi tersebut.

Sekarang duduklah berkelompok. Bersama teman kalian, diskusikan jawaban atas pertanyaan berikut.

1. Sebutkanlah sebuah puisi yang membuat kalian terkesan!
2. Temukanlah pesan-pesan apa yang hendak disampaikan penyair dalam puisi yang membuat kalian terkesan itu?

Bacalah baik-baik sebuah puisi yang ditulis oleh Taufiq Ismail berikut ini dan temukan pesan-pesan yang ada di dalamnya.

Membaca Tanda-Tanda

Karya Taufiq Ismail

Ada sesuatu yang rasanya mulai lepas dari tangan
dan meluncur lewat sela-sela jari kita

Ada sesuatu yang mulanya tidak begitu jelas
tapi kita kini mulai merindukannya

Kita saksikan udara abu-abu warnanya
Kita saksikan air danau yang makin surut jadinya
Burung-burung kecil tak lagi berkicau pergi hari

Hutan kehilangan ranting
Ranting kehilangan daun
Daun kehilangan dahan
Dahan kehilangan hutan

Kita saksikan zat asam didesak asam arang dan
karbon dioksid itu menggilas paru-paru

Kita saksikan
Gunung membawa abu
Abu membawa batu
Batu membawa lindu
Lindu membawa longsor
Longsor membawa air
Air membawa banjir
Banjir air mata
Kita telah saksikan seribu tanda-tanda
Bisakah kita membaca tanda-tanda?

Allah
Kami telah membaca gempa
Kami telah disapu banjir
Kami telah dihalau api dan hama
Kami telah dihujani api dan batu
Allah

Ampunilah dosa-dosa kami

Beri kami kearifan membaca tanda-tanda

Karena ada sesuatu yang rasanya mulai lepas dari tangan
akan meluncur lewat sela-sela jari

Karena ada sesuatu yang mulanya tak begitu jelas
tapi kini kami mulai merindukannya

Dengan membaca puisi di atas, kalian berlatih menemukan pesan-pesan dalam puisi.

Jelajah Kata

Kalian sudah membaca puisi "Membaca Tanda-Tanda". Untuk memahami pesan-pesan dalam puisi tersebut, terlebih dahulu kalian harus memahami makna beberapa diksi yang ada di dalamnya.

Diksi	Makna
menggilas	melindas, memipihkan, dan menghancurkan
lindu	gempa
kearifan	bijaksana, pandai, dan berilmu

Kalian sudah membaca puisi "Membaca Tanda-Tanda". Dapatkah kalian memahami pesan yang terkandung di dalamnya dengan memperhatikan makna diksi? Jika belum, kalian dapat mengikuti langkah-langkah berikut untuk memahaminya.

Tabel 5.4 Langkah-Langkah Memahami Pesan Puisi

Langkah	Penjelasan
Perhatikan judulnya.	Dengan membaca judulnya, biasanya kalian akan menemukan kata kunci.
Tandai kata-kata yang tidak dipahami, lalu cari tahu artinya.	Dengan mengetahui arti kata-kata dalam sebuah puisi, kalian dapat menebak maksud puisi secara keseluruhan.
Bayangkan kejadian yang disebut dalam puisi.	Sebuah puisi sering kali menggambarkan kejadian tertentu. Bayangkan kejadian itu dalam pikiran kalian! Dengan membayangkannya, kalian dapat menebak pesan-pesan yang ada dalam puisi.
Tandai kata-kata yang sering diulang.	Kata-kata itu dapat menjadi kunci bagi kalian untuk memahami puisi.
Perhatikan pilihan katanya.	Untuk menyampaikan sebuah maksud atau pesan, seorang penyair akan menggunakan kata-kata yang dapat mencerminkan maksudnya.

Melalui langkah-langkah tersebut, kalian dapat menemukan pesan yang ada dalam puisi “Membaca Tanda-Tanda”.

Tabel 5.5 Langkah-Langkah Memahami Pesan Puisi “Membaca Tanda-Tanda”

Langkah	Keterangan
Perhatikan judulnya.	Judulnya adalah “Membaca Tanda-Tanda”.
Tandai diksi yang tidak dipahami. Cari tahu artinya.	Zat asam artinya oksigen. Lindu artinya gempa. Menggilas artinya melindas dan menghancurkan.

Bayangkan kejadian yang disebutkan dalam puisi.	*Kita saksikan udara abu-abu warnanya* *Kita saksikan air danau yang makin surut jadinya* *Burung-burung kecil tak lagi berkicau pergi hari* *Hutan kehilangan ranting* *Ranting kehilangan daun* *Daun kehilangan dahan* *Dahan kehilangan hutan* Kata-kata di atas menggambarkan lingkungan yang sudah rusak.
Tandai diksi yang sering diulang.	"Kehilangan" "Tanda-tanda"
Perhatikan pilihan kata atau diksinya.	Penyair banyak menggunakan kata-kata yang ada hubungannya dengan kerusakan alam dan bencana alam, seperti *dahan kehilangan hutan, lindu membawa longsor, longsor membawa air, air membawa banjir,* dan *banjir air mata.* Penyair juga menuliskan: *Ampunilah dosa-dosa kami.* *Beri kami kearifan membaca tanda-tanda.*

Berdasarkan informasi yang ada di dalam tabel tersebut, kalian dapat menyimpulkan bahwa pesan puisi "Membaca Tanda-Tanda" adalah mengingatkan manusia agar menjaga alam dan lingkungan serta lebih memperhatikan perbuatannya terhadap alam. Tindakan manusia merusak alam dapat memicu munculnya bencana, seperti kemarau panjang, banjir, longsor, kebakaran hutan, dan lain-lain. Semua bencana itu pada akhirnya akan merugikan manusia. Bencana-bencana yang terjadi merupakan tanda agar manusia berpikir untuk menjaga alam dan lingkungan. Itulah pesan-pesan yang hendak disampaikan dalam puisi "Membaca Tanda-Tanda" karya Taufiq Ismail.

Kegiatan 4:

Mengidentifikasi Pesan dalam Puisi

Berlatih

Berikut ini adalah sebuah puisi dari Chairil Anwar yang berjudul "Doa". Bacalah puisi ini dengan cermat bersama teman kelompok kalian.

Doa

Kepada Pemeluk Teguh

Karya Chairil Anwar

Tuhanku
Dalam termangu
Aku masih menyebut nama-Mu
Biar susah sungguh
Mengingat Kau penuh seluruh
Caya-Mu panas suci
Tinggal kerlip lilin di kelam sunyi
Tuhanku
Aku hilang bentuk
Remuk
Tuhanku
Aku mengembara di negeri asing
Tuhanku
Di pintu-Mu aku mengetuk
Aku tidak bisa berpaling

Berikut ini beberapa kata yang kalian jumpai dalam puisi "Doa" beserta artinya.

Kalian sudah belajar cara menemukan pesan dalam puisi “Membaca Tanda-Tanda”. Dengan berbekal pengetahuan yang sudah kalian dapatkan, diskusikan dan temukan pesan-pesan yang ada dalam puisi “Doa”. Gunakanlah tabel berikut untuk membantu kalian menemukan pesan-pesannya.

Langkah	Keterangan
Perhatikan judulnya.	
Tandai kata-kata yang tidak dipahami. Cari tahu artinya.	
Bayangkan kejadian yang disebutkan dalam puisi.	
Tandai kata-kata yang sering diulang.	
Perhatikan pilihan katanya.	

Presentasikanlah hasil diskusi kalian tersebut. Dengarkan tanggapan teman-teman sekelas terhadap presentasi kalian. Berilah respons atas tanggapan mereka dengan bahasa yang baik.

D. Membandingkan Majas Metafora, Simile, dan Repetisi dalam Puisi

Pada pelajaran sebelumnya, kalian sudah membaca beberapa puisi. Sekarang bacakanlah salah satu di antara puisi-puisi tersebut di depan kelas. Kalian juga dapat membacakan puisi yang kalian temukan di koran, majalah, atau buku lainnya. Ajukanlah diri kalian sebelum diminta guru. Jika beberapa di antara kalian ada yang ingin membacakan puisi di depan kelas, itu lebih baik. Kalian akan melihat aneka gaya pembacaan puisi dari teman kalian. Simaklah baik-baik pembacaan puisi tersebut, lalu jawab pertanyaan berikut. Majas apa yang kalian dengar dari puisi yang baru dibacakan?

Dalam menulis puisi, penyair menggunakan aneka majas dan gaya bahasa. Beberapa majas dan gaya bahasa yang sering dipakai dalam puisi adalah majas metafora, simile, dan repetisi. Majas diartikan sebagai kiasan atau cara melukiskan sesuatu dengan menyamakan dengan sesuatu yang lain yang bersifat sama. Majas menciptakan efek estetika dalam puisi. Terdapat banyak jenis majas, tetapi pada bagian ini kalian hanya akan mempelajari tiga majas, yaitu metafora, simile, dan repetisi.

1. Metafora

Metafora diartikan sebagai pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Majas metafora menggunakan kata-kata yang bukan arti sebenarnya atau arti kiasan. Majas ini biasa digunakan untuk menunjukkan perbandingan yang tersirat atau tidak langsung antara suatu benda dan benda atau antara orang dan benda.
Contoh:

tulang punggung	>	penopang
buah hati	>	anak kesayangan
cendera mata	>	oleh-oleh
bunga desa	>	gadis cantik di desa
sampah masyarakat	>	orang yang tidak berguna

Selain contoh-contoh tersebut, metafora dalam pengertian yang lebih luas juga menggunakan kata-kata kiasan yang berkaitan dengan alam,

seperti matahari, bulan, bintang, pelangi, hujan, benda-benda, dan keadaan lain yang mengandung estetika sebagai kiasan dalam puisi.

2. Simile

Menurut Keraf (2007: 138), simile diartikan sebagai perbandingan yang bersifat eksplisit. Hal yang dimaksud dengan perbandingan yang bersifat eksplisit ialah perbandingan yang langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal lainnya dengan menggunakan kata-kata pembanding: *seperti, sama, sebagai, bagaikan, bak, laksana,* dan *umpama.*

Contoh:

Bibirnya seperti delima merekah
Matanya seperti bintang timur
Seperti menating minyak penuh
Bagai air di daun talas
Laksana bulan empat belas

3. Repetisi

Masih dalam Keraf (2007: 127), repetisi diartikan sebagai majas berupa perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan pada kata-kata yang dianggap penting.

Contoh:

Satu kekasihku
Aku manusia
Rindu rasa
Rindu rupa
(Penggalan bait puisi "Padamu Jua" karya Amir Hamzah)

Ketika mempelajari majas dalam puisi, kalian mungkin menjumpai kata-kata berikut.

Kata	Arti
aneka	macamnya, ragamnya, dan berbagai jenis
estetika	keindahan atau kepekaan terhadap seni dan keindahan
efek	kesan yang timbul pada pikiran penonton, pendengar, pembaca, dan sebagainya
eksplisit	terus terang, langsung, dan gamblang

Untuk lebih memahami pengertian majas metafora, simile, dan repetisi, kalian akan membaca dan membandingkan empat puisi berikut: “Pahlawan Tak Dikenal” karya Toto Sudarto Bachtiar, puisi “Waktu” karya W.S. Rendra, puisi “Hujan Bulan Juni” karya Sapardi Djoko Damono, dan puisi “Nyanyian” karya Elly Delfia. Bacalah puisi tersebut dan tandailah majas-majas yang ada di dalamnya!

Pahlawan Tak Dikenal

Karya Toto Sudarto Bachtiar

Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring
Tetapi bukan tidur, sayang
Sebuah lubang peluru bundar di dadanya
Senyum bekunya mau berkata, kita sedang perang

Dia tidak ingat bilamana dia datang
Kedua lengannya memeluk senapan
Dia tidak tahu untuk siapa dia datang
Kemudian dia terbaring, tapi bukan tidur sayang

Wajah sunyi setengah tengadah
Menangkap sepi padang senja
Dunia tambah beku di tengah derap dan suara merdu
Dia masih sangat muda

Hari itu 10 November, hujan pun mulai turun
Orang-orang ingin kembali memandangnya
Sambil merangkai karangan bunga
Tetapi yang nampak, wajah-wajah sendiri yang tak dikenalnya

Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring
Tetapi bukan tidur, sayang
Sebuah peluru bundar di dadanya
Senyum bekunya mau berkata: aku sangat muda

Waktu

Karya W.S. Rendra

Waktu seperti burung tanpa hinggapan
Melewati hari-hari rubuh tanpa ratapan
Sayap-sayap mukjizat terkebar dengan cekatan

Waktu seperti butir-butir air
Dengan nyanyian dan tangis angin silir
Berpejam mata dan pelesir tanpa akhir

Hujan Bulan Juni

Karya Sapardi Djoko Damono

Tak ada yang lebih tabah
Dari hujan bulan Juni
Dirahasiakannya rintik rindunya
Kepada pohon berbunga itu

Tak ada yang lebih bijak
Dari hujan bulan Juni
Dihapusnya jejak-jejak kakinya
Yang ragu-ragu di jalan itu

Tak ada yang lebih arif
Dari hujan bulan Juni
Dibiarkannya yang tak terucapkan
Diserap akar pohon bunga itu

Nyanyian

Karya Elly Delfia

Saat buah-buahan kau tunggu menjadi ranum
Aku menulis puisi di bawah sumringah raja siang
Sembari menyisiri tepian ladangmu dengan nyanyian

Nyanyian yang kita yakini
Selalu mengantarkan pada pertemuan
Yang membuat usiamu terlihat sepuluh tahun lebih muda
Karena disirami rasa bahagia dan lapang dada

Kegiatan 5:

Mengidentifikasi Majas dalam Puisi

Berlatih

Tulislah majas-majas yang kalian temukan dalam keempat puisi-puisi tersebut dalam tabel berikut.

Tabel 5.6 Perbandingan Kata-Kata dengan Majas dalam Puisi

Judul Puisi	Kata-Kata yang Mengandung Majas			Penjelasan
	Metafora	Simile	Repetisi	
Pahlawan Tak Dikenal			Sepuluh tahun yang lalu dia terbaring Tetapi bukan tidur, sayang	Ada pengulangan atau repetisi pada bait pertama dan terakhir puisi.
Waktu				
Hujan Bulan Juni				
Nyanyian				

E. Menciptakan Puisi

Membaca

Pada pelajaran sebelumnya, kalian sudah membaca empat puisi. Dengarkanlah baik-baik pembacaan puisi-puisi tersebut. Cermatilah kata-kata yang digunakan. Kemudian, diskusikan hal-hal berikut bersama guru dan teman sekelas kalian.

1. Adakah kata-kata yang menarik perhatian kalian dalam puisi-puisi tersebut?

2. Apakah kalian ingin memasukkan kata-kata itu dalam puisi yang akan kalian tulis?
3. Jika kalian hendak menciptakan sebuah puisi, puisi seperti apakah yang akan kalian tulis?

Kalian sudah mempelajari unsur-unsur puisi dan pesan yang ada di dalamnya pada pelajaran sebelumnya. Sekarang saatnya kalian menciptakan puisi sendiri. Jangan merasa cemas dengan kemampuan kalian. Pada dasarnya setiap orang bisa menulis puisi karena mereka memiliki perasaan dan pikiran yang ingin dicurahkan. Jika kalian masih bingung memulainya, kalian dapat mengikuti langkah-langkah membuat puisi berikut.

1. Menciptakan Puisi dengan Metode Lima Langkah

Lima langkah menciptakan puisi adalah sebagai berikut.

a. Temukan satu hal yang paling mengesankan.

   Contoh:

   Kalian pernah ke sebuah desa dan kalian sangat terkesan dengan desa tersebut.

b. Ingat-ingat hal yang membuat kalian terkesan.

   Contoh:

   Kalian terkesan dengan kolam-kolam ikan di halaman rumah penduduk, hamparan sawah, bebek-bebek yang digiring di tengah sawah, dan suara lenguhan sapi.

c. Ingat perasaan kalian saat itu.

   Contoh:

   Saat itu kalian merasa takjub, gembira, dan nyaman. Tuliskan dan ungkapkan perasaan kalian tersebut dalam puisi.

d. Gunakanlah majas untuk mengungkapkan kesan kalian tersebut.

   Contoh:

   Petak-petak sawah terhampar seperti permadani alam.
   Bulir-bulir padi menguning seperti biji-biji emas mulia.

e. Gunakan kata-kata yang berkaitan dengan pancaindra, misalnya penglihatan, pendengaran, peraba, penciuman, dan perasa, supaya pembaca bisa ikut membayangkan peristiwa yang kalian alami.

   Contoh:

   1) Sebelum matahari terbit, ayam berkokok menyambut pagi
   2) Fajar menyingsing dan burung-burung berkicau.
   3) Pagi yang cerah, bunga mekar dan harum semerbak memenuhi taman

Penjelasan:

1) Kata ayam berkokok dan burung berkicau menggunakan indra pendengaran.
2) Kata fajar menyingsing dan pagi yang cerah menggunakan indra penglihatan.
3) Kata harum semerbak menggunakan indra penciuman.

2. Menciptakan Puisi dengan Inspirasi Tiga Kata

Bagi sebagian orang, memulai menulis puisi merupakan hal yang sulit. Kesulitan itu biasanya disebabkan oleh dua hal, yaitu

a. tidak punya ide dan
b. punya ide, tetapi tidak tahu cara menuliskannya.

Kalian dapat memecahkan masalah tersebut melalui inspirasi tiga kata. Caranya adalah tentukan tiga buah kata, lalu buatlah kalimat-kalimat yang menghubungkan kata-kata tersebut. Supaya lebih jelas, perhatikan contoh berikut ini.

a. Contoh a

Tiga kata: hujan, ranting, dan awan

Kalimat puisi yang dibuat dari tiga kata ini adalah sebagai berikut.

Masih tampak bekas <u>hujan</u> semalam
Daun-daun jatuh, <u>ranting-ranting</u> patah, rumput dan tanah basah
<u>Awan</u> di langit masih kelabu, matahari masih sembunyi
Hatiku pun masih <u>berawan</u>
Seusai mendengar kabar duka darimu tadi malam

Kata-kata yang digarisbawahi merupakan kata-kata yang sudah ditentukan melalui inspirasi tiga kata sebelumnya. Adapun kata-kata dan larik lainnya adalah tambahan yang dibuat untuk melengkapi puisi tersebut.

b. Contoh b

Tiga kata: kelinci, rumput, dan manja

Larik puisi yang dibuat dari tiga kata ini adalah sebagai berikut.

Aku mendapat seekor <u>kelinci</u> sebagai hadiah ulang tahunku
Namanya Boni, kesukaannya makan <u>rumput</u> di halaman
Dia suka sekali bermain di antara bunga-bunga
Bila aku datang menghampirinya, ia akan berlari kepadaku dan bergelung <u>manja</u> di pangkuanku

c. Contoh c

Tiga kata: teh, ibu, dan kursi

Larik-larik puisi yang dibuat dari tiga kata ini adalah sebagai berikut.

Ibu suka minum teh setiap pagi
Ia akan duduk di kursi kesayangannya
Yang diletakkan di teras belakang, tepat di depan jendela kamarku
Ibu suka membaca buku sambil meminum tehnya
Aku suka memandang ibuku
saat ia diam-diam tersenyum membaca cerita-cerita favoritnya

Sekarang, cobalah kalian pikirkan tiga kata, lalu berlatihlah membuat larik-larik puisi dari ketiga kata tersebut.

Dengan menemukan inspirasi tiga kata, kalian berlatih membuat larik-larik puisi.

Menciptakan Puisi

Kalian sudah mempelajari langkah-langkah menciptakan puisi. Sekarang saatnya kalian menciptakan sebuah puisi berdasarkan pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain yang menarik dan dapat kalian jadikan inspirasi untuk menulis puisi. Gunakan salah satu langkah-langkah menciptakan puisi yang sudah kalian pelajari sebelumnya.

F. Mendeklamasikan Puisi

Para penyair bukan hanya membuat puisi, mereka juga mendeklamasikan atau membacakan syair-syairnya. Setiap tahun diadakan berbagai festival sastra. Orang-orang dapat menonton para penyair hebat membacakan puisi pada festival ini. Pernahkah kalian mengunjungi festival sastra seperti ini? Jika pernah, ceritakanlah pengalaman kalian pada guru dan teman-teman di kelas. Ceritakan juga kesan yang kalian dapatkan dari festival itu.

Kalian juga dapat melakukan hal serupa. Buatlah festival puisi kecil di kelas. Bacakanlah puisi-puisi yang kalian buat, lalu kalian dapat saling memberikan tanggapan terhadap puisi yang dibacakan. Akan tetapi, sebelum membacakan puisi-puisi tersebut, diskusikan terlebih dahulu bersama teman kalian, hal-hal yang menurut kalian paling mengesankan dari sebuah pembacaan puisi! Jawaban yang muncul dari hasil diskusi dapat menjadi bekal pengetahuan kalian sebelum membacakan sebuah puisi.

Pernahkah kalian melihat sebuah lomba pembacaan puisi? Dalam sebuah lomba baca puisi, peserta biasanya membacakan puisi dengan gaya masing-masing. Ada yang membacakan puisi dengan suara lembut dan ada juga dengan suara keras. Ada yang membacakan puisi sambil berdiri, ada yang sambil duduk, bahkan ada juga yang membacakan puisi sambil berjalan. Semua cara pembacaan itu tidak muncul begitu saja.

Para pembaca puisi biasanya akan merenungkan terlebih dahulu puisi yang akan dibacakan. Setelah itu, mereka akan menentukan gestur dan intonasi yang paling cocok untuk digunakan. Gaya pembacaan puisi yang demikian disebut deklamasi. Deklamasi adalah penyajian sajak disertai dengan lagu dan gaya. Deklamasi bukan hanya membacakan biasa. Untuk menciptakan nuansa keindahan dalam pembacaan puisi, diperlukan teknik, gaya, dan intonasi suara yang baik. Cara membacakan puisi dengan mendeklamasikan ini sering dijadikan ajang perlombaan yang dinamakan lomba mendeklamasikan puisi.

Sebuah puisi juga mengandung pesan tertentu. Saat seseorang membacakan sebuah puisi, ia harus membacakan sebuah puisi dengan suatu cara yang membuat pendengar tersentuh dan mengerti pesan yang hendak disampaikan dalam puisi. Puisi sedih tidak mungkin dibacakan dengan nada riang gembira. Sebaliknya, puisi gembira tidak mungkin dibacakan dengan nada sedih. Pembacaan puisi harus disesuaikan dengan pesan yang terkandung dalam puisi.

Tabel berikut ini menjelaskan langkah-langkah yang dapat kalian lakukan sebelum mendeklamasikan sebuah puisi.

Tabel 5.7 Langkah-Langkah Mendeklamasikan Puisi

Langkah-Langkah Mendeklamasikan Puisi	Maksud
Terlebih dahulu, bacalah puisi secara berulang-ulang.	1. Untuk memahami suasana yang ada dalam sebuah puisi tersebut, seorang pembaca puisi harus tahu jiwa puisi tersebut: mengandung kesedihan, kegembiraan, semangat perjuangan, atau hal lainnya. Nada suara harus disesuaikan dengan suasana puisi. 2. Untuk memahami pesan yang ada dalam puisi, seorang pembaca puisi yang mengetahui pesan dalam puisinya bisa membacakan puisi dengan gerak dan nada suara yang cocok dengan puisi itu.
Tandailah kata-kata sulit dan ucapkanlah kata-kata tersebut berulang kali.	Cara ini bertujuan untuk lebih lancar mengucapkan kata-kata sulit saat deklamasi.
Tandailah kalimat yang mengandung repetisi atau pengulangan.	Cara ini bertujuan untuk dapat memberi penekanan suara saat mengucapkan kata-kata yang mengandung repetisi. Penyair membuat repetisi untuk menegaskan sesuatu. Nyatakan itu dalam nada suara kalian.

Jelajah Kata

Ketika mendalami materi tentang cara mendeklamasikan puisi, kalian sering berjumpa dengan kata-kata berikut.

intonasi ketepatan pengucapan irama kalimat atau ketepatan penyajian tinggi rendah nada saat membaca puisi

Pada pelajaran yang lalu, kalian sudah berlatih menulis puisi. Sekarang kalian dapat membacakan puisi yang sudah kalian tulis di depan kelas. Kalian juga dapat membacakannya dengan cara mendeklamasikan atau membaca biasa. Kalian juga dapat membacakan puisi teman yang duduk di samping kalian.

Pada bagian ini kalian akan berlatih berbicara melalui diskusi. Kalian dapat berdiskusi dan memberi tanggapan untuk setiap kali sebuah puisi usai dibacakan. Tanggapan itu dapat berupa

1. penilaian terhadap pilihan kata dan majas yang ada dalam puisi dan
2. pendapat kalian tentang pesan yang ada dalam puisi.

Sampaikan tanggapan kalian dengan sopan dan menggunakan bahasa yang baik.

Dengan memberikan tanggapan terhadap pembacaan puisi, kalian berlatih berbicara dan memberikan penilaian.

Buku apa yang kalian baca minggu ini? Bagaimana pendapat kalian tentang buku tersebut? Apakah kalian membaca buku puisi atau bukan? Tulislah ulasan singkat tentang buku tersebut di jurnal ini.

Jurnal Membaca

Hari/Tanggal : ____________________

Nama : ____________________

Kelas : ____________________

Nama Penulis: ____

Judul Buku : ____

Penerbit : ____

Tahun : ____

Buku tersebut bercerita tentang:

____

____

____

____

____

Pendapat tentang isi buku tersebut:

____

____

____

____

____

Refleksi

Selamat, kalian sudah selesai mempelajari Bab V. Pada bab ini kalian mempelajari pengertian puisi diafan dan prismatis, unsur-unsur dalam puisi, berlatih membuat puisi, dan memberikan penilaian terhadap puisi. Tandailah pengetahuan dan kegiatan yang sudah kalian pahami dengan tanda centang.

No.	Pengetahuan dan Kegiatan	Sudah Paham	Masih Perlu Belajar Lagi
1	Saya dapat memahami pengertian puisi diafan dan puisi prismatis.		
2	Saya dapat memahami unsur-unsur puisi.		
3	Saya dapat memahami pengertian majas metafora, simile, dan repetisi.		
4	Saya dapat mengenali majas metafora, simile, dan repetisi dalam puisi.		
5	Saya dapat memahami langkah-langkah menciptakan puisi dengan menggunakan pancaindra (penglihatan, pendengaran, pengecapan, pencium, dan peraba).		
6	Saya dapat memahami cara menulis puisi-puisi dengan menggunakan majas metafora, simile, dan repetisi.		
7	Saya telah membacakan puisi yang saya tulis di depan kelas.		
8	Saya dapat menambah bacaan dengan buku terbaru dan menceritakan isinya dalam jurnal membaca.		

Pengetahuan atau keterampilan yang sudah saya pelajari:
1. ______
2. ______
3. ______

Refleksi Proses Belajar

1. Kegiatan yang paling sulit bagi saya pada bab ini:

   ______

2. Hal yang saya lakukan untuk memperbaiki hasil belajar saya:

   ______

3. Untuk memperbaiki hasil belajar, saya akan meminta bantuan kepada:

   ______

4. Pandangan saya terhadap usaha belajar yang telah saya lakukan:

   1 2 3 4 5

Lingkari salah satu angka untuk menggambarkan:

1 = sangat tidak puas
2 = tidak puas
3 = biasa saja
4 = puas
5 = sangat puas

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Bahasa Indonesia
untuk Siswa SMP Kelas VIII
Penulis: Maya Lestari Gusfitri, Elly Delfia
ISBN: 978-602-244-622-4

BAB VI

Menulis Teks Pidato

Menabur Pesan-Pesan Kebaikan

Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini, kalian diharapkan dapat memahami materi tentang pidato dan topik pidato, struktur teks pidato, metode dalam berpidato, dan cara menulis teks pidato. Kalian diharapkan juga memahami fakta, data, dan kata-kata ilmiah dalam teks pidato, kalimat persuasif dan ungkapan rasa simpati dalam sebuah pidato, dan metode yang digunakan dalam berpidato.

Pertanyaan Pemantik

1. Pernahkah kalian mendengar pidato?
2. Pidato siapa saja yang pernah kalian dengar?
3. Di antara pidato-pidato tersebut, manakah yang lebih menarik perhatian kalian? Apa alasannya?

Pidato, metode pidato, bagian-bagian teks pidato, kata ilmiah, kalimat persuasif, dan ungkapan simpati.

A. Mengenal Pidato

Pidato bukanlah sesuatu yang asing bagi kalian. Dalam kehidupan sehari-hari, kalian mungkin acap menyimak pidato dari teman, guru, atau kepala sekolah. Saat ada pemilihan ketua kelas atau ketua OSIS, kalian mungkin juga mendengar pidato dari peserta didik yang mengikuti pemilihan. Pidato-pidato tersebut umumnya berisi pesan-pesan untuk mengembangkan kegiatan-kegiatan sekolah dan ajakan melakukan pemilihan.

Berikut ini adalah sebuah pidato dari ketua OSIS yang baru terpilih. Bacalah baik-baik dan cermati hal-hal yang disampaikan dalam pidato tersebut.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.
Salam sejahtera. Om swastiastu. *Namo Buddhaya*. Salam kebajikan.
Selamat pagi semuanya.
Yang saya hormati, Bapak Alfi, Kepala Sekolah SMP Teladan.
Yang saya hormati, Bapak dan Ibu Guru pembina OSIS SMP Teladan.
Yang saya cintai, teman-teman saya, sesama pelajar SMP Teladan.

Sebelumnya, marilah kita ucapkan rasa syukur kepada Tuhan YME yang telah memberikan karunia kesehatan kepada kita semua sehingga bisa hadir pada acara Pelantikan Ketua OSIS SMP Teladan periode 2019/2020 ini.

Pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan rasa terima kasih saya atas kepercayaan rekan-rekan semua yang telah memilih saya untuk menjadi ketua OSIS periode 2019/2020. Ini merupakan sebuah kehormatan yang sangat besar bagi saya. Di lain sisi, saya juga menyadari bahwa jabatan ini merupakan tanggung jawab. Pada saat penyampaian visi dan misi, saya mengungkapkan keinginan untuk mengaktifkan kembali beberapa kegiatan, antara lain pembuatan majalah dinding OSIS dan kegiatan ekstrakurikuler debat bahasa Inggris. Saya berharap nantinya kita dapat bekerja sama untuk mewujudkan ide tersebut. Tanpa dukungan dari teman-teman,

tidaklah mungkin kita bisa mencapai apa yang dicita-citakan bersama.

Demikian pidato ini saya sampaikan. Sekali lagi, terima kasih atas kepercayaan teman-teman.

Selamat pagi.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.

Salam Pembuka Pidato

Ada lima bentuk salam pembuka yang digunakan dalam berpidato. Salam ini dibagi berdasarkan agama-agama yang ada di Indonesia, yaitu Islam, Kristen Katolik, Kristen Protestan, Hindu, Buddha, dan Konghucu. Salam pembuka tersebut adalah sebagai berikut.

1. *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu* merupakan ucapan salam dalam agama Islam, artinya semoga keselamatan dan rahmat Allah serta keberkahan-Nya terlimpah kepada kalian.
2. Salam sejahtera merupakan ucapan salam dalam agama Kristen dan Katolik, artinya salam sejahtera bagi kita semua.
3. Om swastiastu merupakan ucapan salam dalam agama Hindu, artinya semoga dalam keadaan selamat atas karunia Sang Hyang Widhi.
4. *Namo Budhaya* merupakan ucapan salam dalam agama Buddha, artinya terpujilah semua Buddha.
5. Salam kebajikan merupakan ucapan salam dalam agama Konghucu, artinya hanya kebajikanlah yang bisa menggerakkan Tian (Tuhan).

Kalian sudah membaca teks pidato sambutan ketua OSIS yang baru. Selanjutnya, cermatilah pernyataan di dalam tabel berikut. Manakah informasi atau pernyataan yang benar dan tidak benar menurut teks pidato tersebut? Berilah tanda centang pada kolom yang sesuai!

Pernyataan	Benar	Tidak Benar
Jabatan sebagai ketua OSIS merupakan sebuah tanggung jawab.		
Kepengurusan OSIS periode sebelumnya tidak aktif.		
Pemilihan ketua OSIS berlangsung sengit.		
Majalah dinding akan dihidupkan kembali.		
Semua rencana kegiatan bisa terwujud bila semua pihak bekerja sama.		

Dengan memberikan tanda centang pada kolom di atas, kalian berlatih membedakan pernyataan yang benar dan tidak benar dalam pidato.

B. Menyimpulkan Pengertian Pidato dan Struktur Teks Pidato

Pidato merupakan kegiatan mengungkapkan pikiran dalam bentuk kata-kata yang ditujukan pada orang banyak. Pidato juga diartikan sebagai cara menyampaikan ide/gagasan dalam bentuk kata-kata dengan ekspresi wajah, intonasi suara, dan gestur. Umumnya pidato disampaikan dengan menggunakan bahasa formal, bukan bahasa gaul ataupun bahasa dalam percakapan sehari-hari. Pidato memiliki bermacam-macam tujuan, di antaranya memberi informasi dan mengajak orang-orang untuk melakukan sesuatu. Informasi yang disampaikan dalam pidato berupa fakta dan data. Sebelum menyampaikan pidato, seorang pemberi pidato atau orator harus mengumpulkan fakta dan data atau informasi yang benar seputar topik yang akan disampaikan terlebih dahulu.

Ada bermacam-macam pidato, di antaranya pidato sambutan, pidato perpisahan, dan pidato peresmian. Pidato-pidato tersebut biasanya hanya bertujuan memberikan beberapa informasi pada pendengar. Ada juga pidato yang bersifat ajakan. Pidato seperti ini sengaja diberikan untuk memengaruhi khalayak. Kalian bisa menemukan pidato-pidato itu pada kegiatan pemilihan ketua OSIS, pemilihan umum, kampanye hidup bersih, dan kampanye pemanasan global. Setelah mendengar pidato ajakan, para pendengar diharapkan tertarik untuk mengikuti kata-kata pemberi pidato.

Beberapa kata yang berkaitan dengan pidato kalian temukan dalam teks tersebut. Arti kata-kata itu dapat dilihat pada kotak jelajah kata berikut ini. Kalian juga dapat mengecek arti kata tersebut di dalam kamus.

intonasi ⇨	ketepatan irama kalimat dalam berbicara saat berpidato
gestur ⇨	gerakan anggota tubuh saat berpidato berfungsi meyakinkan pendengar
khalayak ⇨	orang banyak atau pendengar saat berpidato

Dengan menemukan arti kata-kata di atas, kalian berlatih menggunakan kamus.

Sebuah teks pidato memiliki struktur tersendiri. Kalian dapat mengetahui struktur tersebut dengan mencermati teks pidato ketua OSIS yang diuraikan dalam tabel berikut.

Tabel 6.1 Struktur Teks Pidato Ketua OSIS

Struktur Penulisan	Teks
Pembukaan	Bagian ini terdiri atas salam pembuka dan kalimat sapaan pada hadirin. Contoh: *Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu* Selamat pagi. Yang saya hormati, Bapak Alfi, Kepala Sekolah SMP Teladan.
Isi	Bagian ini berisi gagasan yang hendak disampaikan oleh pemberi pidato. Contoh: Pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan rasa terima kasih saya atas kepercayaan rekan-rekan semua yang telah memilih saya untuk menjadi ketua OSIS periode 2019/2020.
Penutup	Bagian ini berisi salam penutup. Pada bagian ini terkadang juga mengandung kesimpulan pidato. Contoh: Demikian pidato ini saya sampaikan. Sekali lagi, terima kasih atas kepercayaan teman-teman. Selamat pagi. *Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.*

Bacalah teks pidato berikut, lalu uraikanlah susunan penulisannya.

Masalah Sampah

Gambar 6.1 Seorang Siswa Berpidato di Aula Sekolah

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.
Salam sejahtera. Om swastiastu. *Namo Buddhaya.* Salam kebajikan.
Selamat siang Bapak dan Ibu Guru yang saya hormati.
Selamat siang teman-teman yang berbahagia.
Pada kesempatan ini saya akan berbicara tentang "Masalah Sampah".

Saat ini sampah sudah menjadi masalah yang memprihatinkan dalam kehidupan. Setiap orang menghasilkan sampah yang tidak sedikit jumlahnya, baik sampah organik maupun sampah anorganik. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) merilis bahwa jumlah timbunan

sampah nasional sebesar 175.000 ton per hari atau setara 64 juta ton per tahun dengan asumsi sampah yang dihasilkan setiap orang 0,7 kg per hari. Sampah yang paling banyak dihasilkan adalah sampah organik, seperti sisa makanan dan tumbuhan, diikuti oleh sampah anorganik, seperti plastik, kertas, kaleng, kaca, dan botol minuman.

Produksi sampah yang sangat besar itu akan berakibat fatal jika diikuti oleh perilaku yang tidak benar dari masyarakat soal membuang sampah. Perilaku membuang sampah sembarangan di tempat-tempat umum, seperti di jalanan, selokan, sungai, ataupun laut adalah perilaku tidak terpuji. Perilaku itu dapat menyebabkan bencana dan kerusakan lingkungan.

Bencana yang akan timbul bila kita membuang sampah sembarangan salah satunya adalah banjir. Banjir disebabkan oleh selokan yang tersumbat karena banyaknya sampah yang dibuang sembarangan. Sampah tersebut juga menyebabkan pendangkalan sungai. Jika hujan turun, air akan meluap ke permukiman warga. Selain itu, sampah yang dibuang ke sungai akan dibawa arus ke laut. Jika sampai di laut, sampah akan merusak ekosistem laut. Terumbu karang menjadi rusak, biota laut akan mati, dan ikan tidak bisa berkembang biak. Selain menyebabkan banjir dan merusak ekosistem laut, sampah anorganik juga dapat merusak unsur hara pada tanah sebab sampah anorganik membutuhkan waktu lama untuk terurai. Akibatnya, kesuburan tanah akan berkurang dan pepohonan sebagai sumber oksigen tidak bisa tumbuh dengan baik.

Bapak dan Ibu Guru serta teman-teman semua.

Kita telah mengetahui akibat yang ditimbulkan oleh sampah. Marilah kita melatih diri untuk disiplin dalam membuang sampah. Buanglah sampah pada tempatnya. Jika perlu, kita harus mencari cara untuk mengolah sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat, seperti mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos dan mendaur ulang sampah anorganik menjadi barang-barang yang bermanfaat.

Bapak dan Ibu Guru yang saya hormati dan teman-teman yang saya cintai, sampah adalah masalah kita bersama. Untuk itu, marilah kita menjaga lingkungan agar terbebas dari sampah. Saya berharap pada masa yang akan datang kita lebih peduli dan perhatian terhadap masalah sampah.

Terima kasih atas perhatiannya. Selamat siang.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.

Berikut ini beberapa kosakata yang digunakan dalam teks pidato "Masalah Sampah".

Kata	Arti
merilis	menyampaikan secara resmi
asumsi	dugaan atau landasan berpikir yang dianggap benar
fatal	perilaku atau kesalahan yang berakibat buruk
ekosistem	komunitas organik yang terdiri atas hewan dan tumbuhan bersama habitatnya
biota laut	semua makhluk hidup yang ada di laut, baik hewan, tumbuhan, maupun karang

Kegiatan 2:

Menguraikan Struktur Pidato

Duduklah bersama kelompok kalian. Uraikanlah struktur pidato di atas ke dalam tabel seperti berikut.

Struktur Penulisan	Teks
Pembukaan	
Isi	
Penutup	

Dengan mengisi tabel di atas, kalian berlatih menguraikan susunan teks pidato.

Kegiatan 3:

Bekerja Berpasangan dan Membuat Pertanyaan tentang Isi Pidato

Bertanya

Bekerjalah berpasangan dengan teman di sebelah kalian. Buatlah lima pertanyaan terkait isi teks pidato tersebut. Tukarlah pertanyaan kalian dan jawablah pertanyaan yang dibuat oleh teman. Setelah selesai, tukar kembali kertas tersebut. Periksalah jawaban yang diberikan oleh teman kalian!

C. Menyimpulkan Fakta, Data, dan Kata-Kata Ilmiah dalam Teks Pidato

Pidato disampaikan untuk beberapa tujuan, di antaranya untuk menyampaikan informasi dan memengaruhi khalayak. Untuk mencapai tujuan itu, biasanya penulis memasukkan data dan fakta agar pendengar tertarik mengikuti pidatonya sampai selesai. Sekarang cobalah mengingat-ingat pidato yang pernah kalian dengar. Data dan fakta apa saja yang disampaikan di dalamnya?

Membaca

1. **Fakta dan Data dalam Teks Pidato**
   Masih ingatkah kalian dengan pelajaran tentang fakta dan data dalam Bab I? Menurut *KBBI*, fakta adalah hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan atau sesuatu yang benar-benar ada atau terjadi, sedangkan data adalah keterangan yang benar dan nyata. Sebuah pidato kerap berisi fakta dan data untuk memperkuat pendapat sang pemberi pidato.

2. **Kata-Kata Ilmiah**
   Sebuah teks pidato terkadang juga memuat kata ilmiah. Kata ilmiah adalah kata-kata yang berdasarkan ilmu pengetahuan tertentu. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata ilmiah adalah kata bersifat ilmu, secara ilmu pengetahuan atau memenuhi kaidah ilmu pengetahuan.

Berikut ini beberapa contoh kata ilmiah beserta ilmu pengetahuan yang terkait.

atom	⟶	kata ilmiah dari ilmu kimia
bait	⟶	kata ilmiah dari ilmu bahasa dan sastra
ejaan	⟶	kata ilmiah dari ilmu bahasa
ekosistem	⟶	kata ilmiah dari ilmu biologi
khatulistiwa	⟶	kata ilmiah dari ilmu geografi
lintang	⟶	kata ilmiah dari ilmu geografi
organik	⟶	kata ilmiah dari ilmu kimia dan biologi
prasejarah	⟶	kata ilmiah dari ilmu sejarah
revolusi	⟶	kata ilmiah dari ilmu sejarah
zat	⟶	kata ilmiah dari ilmu kimia dan biologi

Biasanya teks pidato menggunakan kata-kata ilmiah yang sesuai dengan topik yang akan disampaikan.

Kegiatan 4:

Mengidentifikasi Fakta dan Data dalam Teks Pidato

Berlatih

1. Kalian sudah membaca teks pidato "Masalah Sampah". Temukan informasi yang bersifat fakta dan data dalam teks pidato tersebut dan tuliskan di dalam tabel berikut!

Fakta	Data

2. Temukanlah kata-kata ilmiah dalam teks pidato "Masalah Sampah", kemudian tuliskan di dalam tabel berikut. Temukan artinya dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* cetak ataupun daring. Kalian juga dapat menggunakan sumber lain untuk menemukan arti kata-kata ilmiah tersebut.

No.	Kata Ilmiah	Letak Kata dalam Paragraf	Arti Kata
1	organik	Paragraf ke-1	Zat yang berasal dari makhluk hidup
2			
3			
4			
5			
6			

Dengan mengisi kolom di atas, kalian berlatih menemukan kata ilmiah dalam teks pidato.

D. Mengidentifikasi Kalimat Persuasif dan Ungkapan Rasa Peduli atau Simpati dalam Pidato

Jika kalian mengunjungi sebuah kampanye, entah kampanye peduli lingkungan atau kampanye hidup sehat, kalian mungkin akan mendengar pidato. Pidato itu berisi ajakan agar kalian melakukan sebuah tindakan, misalnya tindakan hidup bersih, menanam pohon, atau tindakan untuk memilah sampah sesuai dengan jenisnya. Orang-orang yang menyampaikan pidato tersebut menggunakan kalimat tertentu untuk memengaruhi khalayak. Tujuannya agar masyarakat menjadi peduli dan mengikuti ajakan mereka. Kalimat yang mereka gunakan untuk mengajak disebut kalimat persuasif. Kalian sudah pernah mempelajari kalimat ini pada Bab II dengan materi iklan. Sekarang kalian akan mempelajari penempatan kalimat persuasif dalam sebuah pidato.

Perhatikan tabel berikut. Dapatkah kalian mengidentifikasi kalimat yang merupakan kalimat persuasif? Berilah centang pada kolom yang sesuai.

Tabel 6.2 Kalimat Persuasif dan Bukan Persuasif

Kalimat	Persuasif	Bukan Persuasif
Marilah memilah sampah sesuai jenisnya karena akan membuat pengolahannya menjadi lebih mudah.		
Hari ini jalan macet karena hujan, murid-murid jadi terlambat sampai ke sekolah.		
Gunakanlah helm untuk keselamatan berkendara.		
Buanglah sampah pada tempat yang sudah disediakan agar lingkungan tetap bersih.		
Halaman sekolah ini sangat rindang dengan aneka pepohonan.		

Pernahkah kalian mendengar kalimat persuasif dalam sebuah pidato? Seperti apa bunyi kalimat tersebut? Apakah kalian juga pernah membaca ungkapan rasa peduli atau simpati sebelumnya atau kalian pernah menggunakannya untuk diucapkan kepada orang lain? Ceritakan pengalaman kalian pada guru dan teman-teman di kelas. Dengan menceritakan pengalaman satu sama lain, kalian dapat lebih mudah untuk memahami pengertian kalimat persuasif dan ungkapan rasa peduli atau simpati yang digunakan dalam pidato.

Diskusikanlah pertanyaan berikut bersama guru dan teman sekelas kalian.

1. Apakah kalimat persuasif itu?
2. Apakah kalian pernah membaca kalimat persuasif dalam teks pidato?
3. Apakah ungkapan rasa peduli atau simpati itu?
4. Pernahkah kalian menggunakan ungkapan tersebut untuk diucapkan pada orang lain atau pernahkah kalian membacanya dalam teks pidato?

1. **Kalimat Persuasif**

   Kalian sudah mengetahui bahwa kalimat persuasif adalah kalimat yang bersifat membujuk agar pihak yang dibujuk menjadi yakin. Dalam pidato, kalimat persuasif umumnya ditandai dengan penggunaan kata *mari* dan *ayo*.

   Berikut ini contoh penggalan teks pidato "Masalah Sampah". Kalimat yang ditulis miring adalah kalimat persuasif.

   > Kita telah mengetahui akibat yang ditimbulkan oleh sampah. *Marilah kita melatih diri untuk disiplin dalam membuang sampah*. Buanglah sampah pada tempatnya. Jika perlu, kita harus mencari cara untuk mengolah sampah menjadi sesuatu yang bermanfaat, seperti mengolah sampah organik menjadi pupuk kompos dan mendaur ulang sampah anorganik menjadi barang-barang yang bermanfaat.

2. **Ungkapan Rasa Peduli dan Simpati**

   Rasa peduli atau simpati dalam sebuah pidato dapat ditujukan pada manusia, binatang, tumbuhan, ataupun lingkungan. Contohnya rasa peduli pada orang tua, keluarga, teman yang sedang kesusahan, lingkungan akibat polusi udara, atau peduli pada masalah sampah seperti yang terdapat dalam teks pidato "Masalah Sampah" sebelumnya.

   Untuk mengungkapkan rasa peduli tersebut, kalian harus menggunakan kalimat yang menyentuh. Berikut ini beberapa contoh kalimat yang menyentuh.

   1. Kita harus peduli dan menjaga lingkungan.
   2. Saya berharap kita semua peduli dan membuang sampah pada tempatnya.
   3. Saya mendoakan semoga semua masalahmu cepat selesai.
   4. Saya turut prihatin akan wabah Covid-19 yang belum berakhir.
   5. Kita harus memperhatikan orang-orang yang kurang mampu.
   6. Apa yang dapat saya bantu untuk menyelesaikan masalahmu?
   7. Aku akan menemanimu melewati kesulitan ini.
   8. Jika kamu butuh bercerita, aku akan mendengarkanmu.

Kegiatan 5:

Kalimat Persuasif dan Ungkapan Rasa Peduli

Berlatih

Identifikasilah pernyataan yang menggambarkan kalimat persuasif dan ungkapan rasa peduli atau simpati pada teks pidato "Masalah Sampah". Tuliskan hasil identifikasi kalian dalam tabel berikut.

Kalimat Persuasif	Ungkapan Rasa Peduli atau Simpati

Dengan mengisi tabel di atas, kalian berlatih mengidentifikasi kalimat persuasif dan ungkapan rasa peduli atau simpati dalam pidato.

E. Menyimpulkan Metode-Metode dalam Berpidato

1. Mengenal Metode dalam Berpidato

Metode adalah cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan. Pidato juga disampaikan melalui beberapa cara. Ada orang berpidato dengan teks, ada juga yang tanpa teks. Teks berguna sebagai panduan agar pemberi pidato tidak melupakan hal-hal penting yang hendak disampaikan. Ada juga orang-orang yang suka berpidato tanpa teks. Presiden Pertama Republik Indonesia, Ir. Soekarno atau yang akrab dipanggil Bung Karno merupakan contoh orang yang sering berpidato tanpa teks.

Diskusikanlah dengan guru kalian mengenai hal-hal berikut ini.

1. Apakah kalian mengenal seorang orator ulung? Siapakah namanya?
2. Menurut kalian, apa yang membuat orang-orang suka mendengar pidato sang orator tersebut?

Ada empat metode yang biasa digunakan orang saat berpidato.

Metode	Keterangan
1. Pidato *impromptu*	pidato yang dilakukan secara spontan dan tiba-tiba
2. Pidato manuskrip	pidato yang dilakukan dengan menggunakan naskah
3. Pidato *memoriter*	pidato yang disampaikan dengan cara menghafal kata per kata dan kalimat per kalimat
4. Pidato *ekstempore*	pidato yang disampaikan dengan menyiapkan garis-garis besar topik yang akan disampaikan

2. Istilah-Istilah dalam Pidato

Sebagai salah satu seni berbicara, pidato memiliki beberapa istilah yang perlu kalian ketahui. Beberapa istilah yang sering digunakan dalam pidato perlu kalian ingat. Berikut beberapa istilah yang dimaksud.

Tentukan metode berpidato yang kalian gunakan jika kalian ingin berpidato: Apakah metode *impromptu*, manuskrip, *memoriter*, atau *ekstempore*? Jelaskan alasannya!

F. Menulis Teks Pidato

Saat mendengar sebuah pembacaan pidato yang menarik, pernahkah kalian bertanya-tanya, "Bagaimana cara menulis teks pidato? Bagaimana cara mereka menyusun kalimat yang dapat memikat pendengarnya?"

Tahukah kalian, sebelum menulis sebuah pidato, seorang pembuat pidato biasanya melakukan sejumlah langkah tertentu. Dapatkah kalian memprediksi langkah apa yang harus dilakukan? Diskusikanlah bersama guru dan teman sekelas.

Sebelum menulis sebuah teks pidato, ada langkah-langkah yang harus dilalui seorang penulis. Pelajarilah langkah-langkah berikut ini agar kalian dapat menulis teks pidato sendiri dengan mudah.

1. **Memilih dan menentukan topik**

   Perhatikanlah hal-hal di sekitar kalian. Cermatilah masalah-masalah yang kira-kira dialami banyak orang! Pelajarilah masalah tersebut,

lalu pikirkan solusinya. Kalian dapat menemukan masalah ini dengan memperhatikan lingkungan sekitar sekolah, rumah, atau teman-teman kalian. Jika kalian mengangkat topik yang dimengerti banyak orang, pidato kalian akan lebih mudah mendapatkan perhatian.

Dalam tabel berikut ini disajikan beberapa contoh topik. Berilah tanda centang untuk topik yang lebih dekat dengan kehidupan kalian!

Topik	√
Masalah sampah di sekolah	
Pemilu Presiden Indonesia	
Pentingnya sarapan sebelum ke sekolah	
Kegiatan ekskul menulis di sekolah	
Beternak ayam	
Manfaat menabung	

Cobalah pikirkan sebuah topik yang dekat dengan kehidupan kalian dan kalian pun menyukainya. Ketika kalian menyukai suatu topik, kalian akan lebih mudah menuliskan teks pidatonya.

2. **Membuat kerangka atau bagian-bagian pidato**

   Setelah kalian menentukan sebuah topik, mulailah menyusun kerangka pidato. Namun, sebelumnya kalian tentukan dahulu tujuan pidato kalian. Dengan menentukan tujuan, akan lebih mudah bagi kalian menyusun kerangka pidato.

   Contoh:

   Topik : masalah sampah di sekolah

   Tujuan pidato : mengajak seluruh peserta didik untuk membuang sampah pada tempatnya

   Kerangka pidato dapat disusun sebagai berikut:

   > Tujuan penulisan pidato ini adalah untuk mengajak seluruh peserta didik membuang sampah pada tempatnya. Dengan demikian, isi pidato harus berisi ajakan kepada para peserta didik untuk lebih tertib membuang sampah pada tempatnya.

   Contoh kerangka untuk mencapai tujuan adalah sebagai berikut.

   a. Memaparkan kondisi sekolah yang banyak sampah.
   b. Menjelaskan efek negatif dari sampah-sampah yang dibiarkan.
   c. Mengajak peserta didik untuk membuang sampah pada tempat sampah.

3. **Mengumpulkan informasi yang terdiri atas fakta dan data**

   Setelah kalian selesai menyusun kerangka, mulailah mencari fakta dan data yang cocok untuk dimasukkan ke dalam teks pidato. Contoh fakta dan data untuk kerangka pidato pada poin nomor dua adalah sebagai berikut.

   Fakta dan data:

   a. sampah bertebaran di sekolah;
   b. tong sampah ada di setiap kelas, tetapi tidak dimanfaatkan secara maksimal;
   c. banyak lalat di kelas; dan
   d. lalat dapat mendatangkan penyakit (disertai penjelasan singkat contoh penyakit).

4. **Menentukan waktu atau lamanya pidato jika pidato itu dipraktikkan**

   Menentukan durasi atau lama waktu pidato itu penting supaya pidato kalian dapat disampaikan dalam waktu yang pas serta sesuai dengan situasi dan kondisi. Jika kalian mendapat kesempatan untuk berpidato dalam sebuah acara, bertanyalah kepada panitia durasi pidato yang mereka berikan untuk kalian. Sesuaikanlah panjang pidato dengan durasi yang ada. Kalian dapat membaca teks pidato kalian terlebih dahulu sebelum acara untuk mengetahui durasi pidato kalian.

5. **Menulis pidato**

   Dalam pelajaran sebelumnya, kalian sudah mengetahui bahwa sebuah pidato memiliki tiga bagian, yaitu

   1) pembukaan, berisi salam dan sapaan pada yang hadir;
   2) isi, berisi hal-hal yang hendak kalian sampaikan kepada khalayak; dan
   3) penutup, berisi kesimpulan serta salam.

Susunlah teks pidato kalian dengan bagian-bagian yang lengkap.

Tulislah sebuah teks pidato dengan mengikuti langkah-langkah yang sudah kalian pelajari.

Jurnal Membaca

Buku apa yang kalian baca minggu ini? Bagaimana pendapat kalian tentang buku tersebut? Tulislah ulasan singkat tentang buku tersebut di jurnal ini.

Jurnal Membaca

Hari/Tanggal : ______________________

Nama : ______________________

Kelas : ______________________

Nama Penulis : ______________________________________

Judul Buku : ______________________________________

Penerbit : ______________________________________

Tahun : ______________________________________

Buku tersebut bercerita tentang:

____

____

____

____

____

Pendapat tentang isi buku tersebut:

____

____

____

____

____

Refleksi

Selamat! Kalian sudah selesai mempelajari Bab VI. Pada bab ini kalian telah mempelajari materi tentang pidato. Tandailah pengetahuan dan kegiatan yang sudah kalian pahami dengan memberikan tanda centang pada kolom yang sesuai.

No.	Pengetahuan dan Kegiatan	Sudah Paham	Masih Perlu Belajar Lagi
1	Saya dapat memahami dan mengenal informasi serta salam yang digunakan dalam pidato.		
2	Saya dapat mengenal pengertian dan struktur teks pidato.		
3	Saya dapat memahami metode-metode dan beberapa istilah yang digunakan dalam berpidato.		
4	Saya dapat memahami fakta dan data serta kata ilmiah dalam teks pidato.		
5	Saya dapat memahami kalimat persuasif dan ungkapan rasa simpati atau peduli yang digunakan dalam teks pidato.		
6	Saya dapat memahami dan mempraktikkan langkah-langkah dalam menulis teks pidato.		
7	Saya dapat melakukan praktik berpidato di depan kelas.		

Pengetahuan atau keterampilan yang sudah saya pelajari:
1. ______________________
2. ______________________
3. ______________________

Refleksi Proses Belajar
1. Kegiatan yang paling sulit bagi saya pada bab ini: ______________________
2. Hal yang saya lakukan untuk memperbaiki hasil belajar saya: ______________________
3. Untuk memperbaiki hasil belajar, saya akan meminta bantuan kepada: ______________________
4. Pandangan saya terhadap usaha belajar yang telah saya lakukan: 1 2 3 4 5 Lingkari salah satu angka untuk menggambarkan: 1 = sangat tidak puas 2 = tidak puas 3 = biasa saja 4 = puas 5 = sangat puas

Gantungkan cita-citamu setinggi bintang di langit.

(Bung Karno, Presiden Pertama Indonesia)

Glosarium

A

analogi : membandingkan dua hal yang mempunyai kesamaan bentuk dengan cara kiasan

antonim : kata-kata yang maknanya berlawanan

D

data : kumpulan informasi atau keterangan yang benar dan nyata

deskripsi : suatu keadaan secara detail sehingga pembaca dapat melihat, membayangkan, dan merasakan apa yang sedang dideskripsikan

dedikasi : pengorbanan tenaga, pikiran, dan usaha demi keberhasilan suatu usaha

diafan : puisi yang kata dan maknanya mudah dipahami

E

editor : orang yang mengedit naskah

efektif : tepat guna atau tepat sasaran

eksis : ada dan berkembang

eksposisi : uraian informasi tentang sesuatu hal yang dapat menambah pengetahuan pembaca

era : masa atau kurun waktu

F

fakta : hal (keadaan, peristiwa) yang merupakan kenyataan atau yang benar-benar terjadi

fiksi : cerita rekaan atau tidak berdasarkan kenyataan

I

ideologi : kumpulan gagasan, ide, atau cara pandang yang memberikan arahan dan tujuan untuk kehidupan

ilmiah : bersifat ilmu (mengandung ilmu pengetahuan)

ikon : simbol yang mewakili suatu keadaan

imperatif : larangan atau keharusan melaksanakan perbuatan

inklusi : kegiatan mengajar peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah regular atau sekolah umum

intonasi : ketepatan pengucapan dan irama kalimat

K

khalayak : orang banyak atau masyarakat

konsumen : orang yang menggunakan produk

kruk : tongkat penyangga untuk membantu berjalan

kuesioner : daftar pertanyaan yang digunakan dalam sebuah survei

M

majas : cara melukiskan sesuatu dengan menyamakannya dengan sesuatu yang lain

metafora : pemakaian kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya

O

objektif : penilaian yang berdasarkan logika dan tidak melibatkan perasaan.

observasi : pengamatan atau peninjauan secara cermat

opini : pendapat, pikiran, atau pendirian

P

persuasif : membujuk secara halus untuk meyakinkan

populer : dikenal dan disukai banyak orang dan mudah dipahami

primadona : yang utama, penting, dan sebagainya

prismatis : puisi yang kata-kata dan maknanya cukup sulit dipahami

produk : hasil produksi atau hasil sebuah pekerjaan yang berbentuk barang atau jasa

R

repetisi : gaya bahasa yang menggunakan pengulangan kata untuk mendapatkan makna tertentu

respek : memberikan rasa hormat atau menunjukkan rasa peduli

roman : karangan prosa yang melukiskan watak, hati, dan jiwa tokoh

S

simile : majas pertautan yang membandingkan dua hal yang secara hakiki berbeda, tetapi dianggap memiliki kesamaan dengan penanda kata (seperti, laksana, bagaikan, dan bak)

sinonim : kata-kata yang maknanya sama atau mirip

subjektif : penilaian berdasarkan perasaan suka dan tidak suka

survei : penyelidikan untuk penelitian

T

testimoni : pengakuan atau penilaian yang disampaikan oleh seseorang untuk sebuah produk

V

verifikasi : dicek kembali kebenarannya

W

web : jaringan informasi yang bisa diakses melalui internet

Daftar Pustaka

Anderson, Mark & Kathy Anderson. 2003. *Text Type in English 1*. Australia: Macmillan Education Australia PTYLTD.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI)*. Jakarta: Grasindo.

Keraf, Gorys. 2008. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.

Kosasih, E. 2014. *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya.

Kosasih, Engkos dan Yoce A. Darma. 2009. *Menulis Karangan Ilmiah*. Jakarta: Nobel Edumedia.

Liliweri, Alo. 2013. *Dasar-Dasar Komunikasi Periklanan*. Bandung: Citra Aditya.

Pradopo, Rahmat Djoko. 2000. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Prasetyo, Joko Teguh. 2010. "Proses dan Pola Interaksi Sosial Siswa Difabel dan Nondifabel di Sekolah Inklusi di Kota Surakarta". Skripsi di Universitas Sebelas Maret Surakarta: tidak diterbitkan.

Suharianto, S. *2005. Dasar-Dasar Teori Sastra*. Surakarta: Widya Duta.

Tim Kemendikbud. 2016. "Gambaran Sekolah Inklusif di Indonesia Tinjauan Sekolah Menengah Pertama". publikasi.data.kemendikbud.go.id

Wellek, Rene & Austin Warren. 2009. *Teori Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia.

Indeks

Daftar Buku Rekomendasi

No.	Judul	Penulis	Penerbit dan Tahun Terbit	Jenis Buku	Sumber
1	Kawa Daun	Zulfitra	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan 2018	Fiksi	Badan Bahasa Kemendikbud
2	Masih Ada Bintang di Halmahera	Andi Sumar-Karman	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan 2018	Fiksi	Badan Bahasa Kemendikbud
3	Lintang dari Kampung Majapahit	Dian Roesmiati	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan 2018	Nonfiksi	Badan Bahasa Kemendikbud
4	Mengenal Masa Kecil Sastrawan Nusantara	Hasta Indriyana	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan 2018	Nonfiksi	Badan Bahasa Kemendikbud
5	H.B. Jassin Perawat Sastra Indonesia	Prih Suharto	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan 2018	Nonfiksi	Badan Bahasa Kemendikbud
6	Macapat Tembang Jawa, Indah, dan Kaya Makna	S.S.T. Wisnu Sasangka	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan 2018	Nonfiksi	Badan Bahasa Kemendikbud
7	Aku Terbatas tapi Tanpa Batas	Joko Sulistya	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan 2018	Nonfiksi	Badan Bahasa Kemendikbud
8	Senja di Danau Maninjau	Marlina	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa	Fiksi	Badan Bahasa Kemendikbud

9	Jelajah Pulau Borneo	Lita Lestianti	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan 2018	Fiksi	Badan Bahasa Kemendikbud
10	Menjaga dan Mewariskan Tradisi Perjalanan Maestro Tari Bali Ni Ketut Arini	I Gusti Made Dwi Guna	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan 2018	Nonfiksi	Badan Bahasa Kemendikbud
11	Tentang Menggambar, Bahasa, dan Cinta	Fitri Amalia	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan 2018	Fiksi	Badan Bahasa Kemendikbud
12	Sultan Thaha Syaifuddin	Rina Febriani Hauri	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan 2018	Nonfiksi	Badan Bahasa Kemendikbud
13	Tenas Effendi, Penggawa Melayu	Dessy Wahyuni	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan 2018	Fiksi	Badan Bahasa Kemendikbud
14	Bulan	Tere Liye	Gramedia Pustaka Utama	Fiksi	iPusnas
15	Ayah	Andrea Hirata	Bentang Pustaka	Fiksi	iPusnas
16	Dewi Joharmanik	Djamari	Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa dan 2018	Fiksi	Badan Bahasa Kemendikbud

Profil Penulis

Nama Lengkap : **Maya Lestari Gusfitri**
Email : **mayalestarigf@gmail.com**
Akun Facebook : **Maya Lestari Gf**
Alamat Kantor : **Yayasan Litara**
Jl. Mekarwangi No. 78 RT. 01 RW. 15 Sariwangi, Parongpong, Bandung Barat 40559
Bidang Keahlian : **Penulis**

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir)

1. 2019—sekarang : Direktur Selingkar
2. 2017—2018 : Pemred Majalah Glosaria Badan Perpustakaan Daerah Sumatra Barat
3. 2010—sekarang : Penulis

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

2009—2014, Prodi Jurnalistik, UIN Imam Bonjol

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. *Kupu-Kupu Fort de Kock* (Novel). 2014. Penerbit Koekoesan.
2. *Serial Attar* (Buku Cerita Anak). 2014. Alkautsar Kids.
3. *Amazing Fables* (Buku Cerita Anak). 2015. Alkautsar Kids.
4. *Love Interrupted*. 2015. Gramedia.
5. *Cinta Segala Musim*. 2016. Indiva.
6. *Habibie Ya Nour el Ayn*. 2017. Mizan.
7. *Sebelum 20 Tahun Berlalu*. 2017. Mizan.
8. *17 Tahun*. 2018. Mizan.
9. *Tujuh Puisi Cinta Sebelum Perpisahan*. 2018. Mizan.
10. *Pada Suatu Senja*. 2018. Diva.
11. *Menulis Kreatif untuk Anak*. 2018. Diva.
12. *Dentang Ketiga Belas*. 2019. Diva.
13. *Kisah 20 Nabi dan Rasul*. 2020. BIP.
14. *Smong* (Buku Anak). 2020. BIP.
15. *Ensiklopedi Sains Alquran* (Buku Anak). 2020. Sygma.
16. *Serial Panca*. 2017. Gramedia.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

Tidak ada

Buku yang Pernah Ditelaah, Di-*review*, Dibuat Ilustrasi, dan/atau Dinilai (10 Tahun Terakhir):

1. *Serial Attar* (Nominasi Buku Anak Terbaik International Islamic Book Fair 2014).
2. *Cinta Segala Musim* (Nominasi Fiksi Dewasa Terbaik *Islamic International Book Award* 2018).
3. *Serial Panca*, Proyek Kemdikbud tahun 2017.
4. *Smong*, Proyek *Room to Read* 2019.

Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib):

-

Profil Penulis

Nama Lengkap : **Elly Delfia**
Email : **rudelfia@gmail.com**
Akun Facebook : **Elly Delfia**
Alamat Kantor : **Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, Kota Padang, Sumatra Barat.**
Bidang Keahlian : **Linguistik**

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir)

1. Dosen Tetap Jurusan Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas (2010 s.d. sekarang)
2. Dosen Tamu Jurusan Indonesia—Malaysia Busan University of Foreign Studies (2015 s.d. 2018)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas (2002—2006)
2. Program S-2 Linguistik Pascasarjana Universitas Andalas (2008—2010)
3. Program S-3 Linguistik Ilmu-Ilmu Humaniora Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada (September 2020—sekarang)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. *Musim Manggaro* (Kumpulan Cerpen Tunggal). 2009.
2. *Linguistik dalam Bingkai Kekinian.* 2015.
3. *Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) Tingkat Dasar* (Buku Ajar). 2016.
4. *Serpihan Mimpi di Negeri Ginseng* (Kumpulan Catatan Perjalanan). 2016.
5. *Kupu-Kupu Banda Mua* (Kumpulan Cerpen Tunggal). 2017.
6. *Azka Sofa* (Kumpulan Cerpen Bersama). 2020.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. *Media Massa dan Kreativitas Berbahasa*. 2012.
2. *Metonimia dalam Odong-odong Fort De Kock*. 2013.
3. *Indonesian Cultural Reflection of Young People Lifestyle.* 2017.
4. *Character of Diction of Headline News in West Sumatera Mass Media.* 2017.
5. *Vocabulary Mastery Indonesian Language Basic Classes.* 2018.
6. *Language, Religiosity, and Islam to Construct Indonesia Currently*. 2019.
7. *Bahasa Sarkasme dan Ujaran Kebencian pada Kontestasi Demokrasi di Indonesia Kajian Stilistika Post-Truth*. 2019.
8. *Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia pada Peraturan Daerah di Sumatera Barat*. 2020.
9. *Pengembangan Mata Kuliah Stilistika Berbasis Video YouTube.* 2020.

Buku yang Pernah Ditelaah, Di-*review*, Dibuat Ilustrasi, dan/atau Dinilai (10 Tahun Terakhir):

1. Pembahas Novel *Rinai Kabut Singgalang* Karya Muhammad Subhan. 2013.
2. Pembahas buku Kumpulan Puisi *Odong-Odong Fort De Kock* Karya Deddy Arsya. 2013.
3. Pembahas Kumpulan Cerpen *Jejak Luka* Karya Azwar Sutan Malaka. 2014.
4. Editor Buku *Serpihan Mimpi di Negeri Ginseng*. 2016.
5. Editor Antologi *Resensi: Literasi untuk Peradaban* Karya Hamsiah. 2020.
6. Editor Novel *Orang-Orang Terlibat* karya M.Yunis. 2020.

Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib):

-

Profil Penelaah

Nama lengkap : **Dr. Titik Harsiati, M.Pd.**
Email : **titik.harsiati.fs@um.ac.id**
Akun Facebook : -
Alamat Kantor : **Jalan Semarang 5 Malang**
Bidang Keahlian : **Asesmen dan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir):
1. Dosen Pendidikan Bahasa dan Sastra IKIP Malang/Universitas Negeri Malang 1987–sekarang
2. Konsultan Pendidikan Dasar (IAPBE dan AIBEP tahun 2007--2010 dan *National expert* ACER *(Australian Council for Educational Research)* 2017.

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
1. S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Malang lulus tahun 1987.
2. S-2 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP Malang lulus tahun 1991.
3. S-3 Jurusan Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta lulus tahun 2010.

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):
1. Penilaian dalam Pembelajaran. Implementasi pada Pembelajaran Membaca dan Menulis. 2012. UM Press
2. Asesmen Pembelajaran Bahasa Indonesia. 2014. UM Press
3. Penilaian Kelas. 2013. UM Press
4. Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP Kelas VII. Balitbang PUSKURBUK. Kemendikbud. 2015
5. Buku Guru Bahasa Indonesia SMP Kelas VII. Balitbang PUSKURBUK. Kemendikbud. 2015
6. Buku Siswa Bahasa Indonesia SMP Kelas IX. Balitbang PUSKURBUK. Kemendikbud. 2015
7. Buku Guru Bahasa Indonesia SMP Kelas IX. Balitbang PUSKURBUK. Kemendikbud. 2015
8. Modul Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. 2018. Universitas Terbuka
9. Buku Bahasa Indonesia Masa Depan untuk Siswa SMP. 2017. Puskurbuk Kemendikbud
10. Buku Bahasa Indonesia Masa Depan untuk Guru SMP. 2017. Puskurbuk Kemendikbud
11. *Asesmen Literasi.* UM Press. 2020.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):
1. Analisis *Trend* Kemampuan Membaca Siswa Indonesia Mulai Tahun 2000–2009 pada *PISA* (*Programme International Student Assessment*). 2011. Kerja sama UM dengan Balitbang Kemendikbud Pusat Penilaian Pendidikan.
2. Pemetaan Kesiapan Kurikulum 2013 dan Pengembangan Modul Guru Bahasa Indonesia. 2014. Penelitian Unggulan BOPTN (tahun kedua).
3. Karakteristik Pembelajaran Tematik dan Pengembangan Model Literasi Kritis Siswa SD di Jatim. 2015. Hibah Bersaing.
4. Literasi Media Siswa SD dan Pengembangan Bahan Ajar Kerja Sama dengan Orangtua. 2016. Hibah Bersaing
5. Telaah Karakteristik Soal Literasi Membaca pada *PISA* (*Programme International Student Assessment*). 2017. Lemlit UM.
6. Model Asesmen sebagai Sarana Belajar (*Assessment as Learning*). 2017. BOPTN. Kemenristek Dikti. (ketua)
7. Pengembangan Model Pembelajaran Otentik dan Asesmen Otentik bagi Mahasiswa Calon Guru Pendidikan Bahasa dan Sastra. Inovasi Pembelajaran (Inobel). 2018. Kerja sama UM -IsDB.
8. Pengembangan Model Pembelajaran Literasi Membaca Berbasis Balikan untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Setara PISA (*Programme for International Student Assessment*). ___. Penelitian Hibah Kompetitif kerja sama dengan Puspendik Balitbang Kemendikbud (ketua)
9. Pengembangan Instrumen UKBIPA (Uji Kemampuan Berbahasa Indonesia untuk Penutur Asing) online Berbasis Budaya. 2019. Inobel. IsDB. (anggota)
10. Pengembangan Instrumen UKBI (Uji Kemampuan Berbahasa Indonesia) online Berbasis Literasi dan Kemampuan Berpikir Kritis. 2019. Inobel (kerjasama UM dengan IsDB).
11. Pengembangan Instrumen Asesmen Literasi Informasi di tingkat SD, SMP, dan SMA. 2020 Lemlit UM

Profil Penelaah

Nama Lengkap : **Dr. Mu'jizah**
Email : **mujizah555@gmail.com**
Akun Facebook : **Mujizah Abdilah**
Instansi : **Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan, dan Manajemen Organisasi, Badan Litbang dan Diklat Kemenag.**
Alamat Kantor : **Jalan Thamrin**
Bidang Keahlian : **Sastra**

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir):
1. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (dulu Pusat Bahasa), Kemdikbud 1988--Januari 2020
2. Badan Litbang dan Diklat, Kemenag Februari 2020--sekarang

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
1. Fakultas Sastra, Universitas Indonesia, lulus tahun 1986
2. Fakultas Sastra, Universitas Indonesia, lulus tahun 2000
3. Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia, lulus tahun 2006

Judul Buku Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. *Iluminasi dalam Surat Raja-Raja Melayu Abad ke-18 dan ke-19* (Jakarta: KPG-EFEO)
2. *Skriptorium dalam Naskah Riau* (Deandra, 2016)
3. *Dinamika Pernaskahan Nusantara* (editor, Jakarta: Manassa, 2016)
4. *Akulturasi Budaya Melayu dan Budaya Cina: Studi Kasus Syair Kawin Tan Tik Cu* (Elmatera: 2018)
5. *Muhammad Bakir Pengarang dari Betawi dalam Jejak Pengarang dalam Sastra Indonesia* (LIPI, 2019)
6. *Kolonialisme dan Heroisme dalam Narasi Kebangsaan* (LIPI, 2020)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 tahun terakhir):
1. Sistem Perobatan dalam Masyarakat Melayu dalam Naskah Kepulauan Riau (2016)
2. Wayang Kulit Betawi Sebuah Karya Sastra Hampir Punah (2017)
3. Penelitian Rintisan Kebangsaan dalam Manuskrip Indonesia (2017—2020)
4. Penelitian Kelayakan Bahan Bacaan Sastra untuk SMA (2017—2020)

Buku yang Pernah Ditelaah, Direviu, Dibuat Ilustrasi dan/atau Dinilai (10 Tahun Terakhir):
1. Penilaian artikel jurnal terakreditasi
2. Penilaian artikel jurnal tidak terakreditasi
3. Menilai buku-buku pelajaran di Kemendikbud 2015
4. Penulis buku Pelajaran Bahasa Indonesia untuk kelas IX, tahun 2013 (untuk siswa dan guru)
5. Penilai Hasil Penelitian para Peneliti di Balitbang dan Badan Bahasa (Kemendikbud)

Profil Penyunting

Nama Lengkap : **Cicilia Heni Lestari**
Email : **heniejogja@gmail.com**
Akun Facebook : **Cicilia Heni Lestari**
Alamat Kantor : **Jalan Cempaka 9, Deresan, Caturtunggal, Depok, Sleman, D.I. Yogyakarta, 55281**
Bidang Keahlian : **editing, *proofread***

Riwayat Pekerjaan (10 Tahun Terakhir)
1. Editor di PT Kanisius (2016—sekarang)
2. Editor di PT Hamudha Prima Media, Surakarta (2007—2014)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
1. Jurusan Kimia, Fakultas MIPA, Universitas Gadjah Mada (1999—2004)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)
Tidak ada

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
Tidak ada

Buku yang Pernah Disunting, Ditelaah, Di-*review*, Dibuat Ilustrasi, dan/atau Dinilai (10 Tahun Terakhir):
1. *Guru Sains Indonesia pada Zaman Modern* diterbitkan Kanisius tahun 2020.
2. *Home Visit: Praktik Cura Personalis* diterbitkan Kanisius tahun 2020.
3. *Panduan Praktis Menulis Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB)* diterbitkan Kanisius tahun 2020.
4. *Pendidikan Seks untuk Anak dengan* Autism Spectrum Disorder diterbitkan Kanisius tahun 2019.
5. *Pendidikan Multikultural - Strategi Mengelola Keberagaman di Sekolah* diterbitkan Kanisius tahun 2019.
6. *Fisiologi Hewan Edisi Revisi* diterbitkan Kanisius tahun 2019.
7. Buku anak seri *Berbeda Itu Asyik* (4 buku) diterbitkan Kanisius tahun 2019.
8. Buku anak (4 buku) bekerja sama dengan *Room to Read* diterbitkan Kanisius tahun 2019.
9. *Teknik Penilaian Kinerja untuk Menilai Keterampilan Siswa* diterbitkan Kanisius tahun 2019.
10. *Pelangi*–Buku Penunjang Pembelajaran PAK Kelas II–III (4 buku) diterbitkan Kanisius tahun 2019.
11. *Kreatif* – Buku Penunjang Pembelajaran IPA SMP Kelas VII–IX (3 buku) diterbitkan Kanisius tahun 2019.
12. Buku Tematik K13 SD Kelas V–VI Semester 1 dan 2, Tema A sampai Tema I (18 buku) diterbitkan Kanisius tahun 2017.
13. Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti K13 SD Kelas III–VI dan SMA Kelas X–XII - Buku guru dan buku siswa (10 buku) diterbitkan Kanisius tahun 2017.
14. Rangkuman dan Pengayaan Ilmu Pengetahuan Alam untuk SD (12 buku) diterbitkan Kanisius tahun 2016.

Informasi Lain dari Editor (tidak wajib):
Beberapa kali menjadi moderator dalam webinar maupun bedah buku dan mengikuti seminar dengan materi berkaitan dengan dunia kependidikan.

Profil Pengarah Visual

Nama Lengkap : **Itok Isdianto**
Email : **itokisdianto2308@gmail.com**
Akun Facebook : **Itok Isdianto**
Bidang Keahlian : **Literasi Visual**

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Desain grafis di Pustaka Lebah (2004—2015)
2. Desain grafis di Binar Cahaya Semesta (2014—2016)
3. Desain grafis di IPI (2016—2017)
4. Studio Desain dan Ilustrasi Lintas Media (2017—sekarang)
5. Redaktur Artistik Pustaka Lebah (2002—2014)
6. Pernah diundang sebagai dosen tamu Program Studi Desain Komunikasi Visual Fakultas Seni Rupa IKJ (2002—2014)
7. Menjadi narasumber pada kegiatan Studi Tur Kunjungan Industri Program Studi DKV Fakultas Seni Rupa IKJ (2002—2014)
8. Workshop singkat Disney Merchandise and Stationery di Paris, pameran Frankfurt Book Fair (1999)
9. Freelancer Majalah Bobo, Intisari dan MC Comic (1990)
10. Redaktur Artistik Binar Cahaya Semesta (2014—2015)
11. Pegiat Literasi Visual (2016—sekarang)

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

FSRD ISI Yogyakarta (1989)

Buku yang Pernah Dibuat Ilustrasi/Desain (10 Tahun Terakhir):

1. Desain Buku Gramedia Pustaka Utama (1989)
2. Desain Buku Asia Pulp and Paper Sinar Mas Grup, Produk Stationary Disney dan Mattel (1994)
3. Majalah Bobo, Intisari dan MC Comic (1990)

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : **Adrianus Kokok Puthut Rahardjo**
Email : **gabrieladrianus17@gmail.com**
Akun Facebook : **Adrianus Kokok Puthut Rahardjo**
Bidang Keahlian : **Ilustrasi**

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. PT Marsha Juwita Indah Animation (1990—1994)
2. Kursus Animasi di Kichijoji Honco Mushasini-sie Tokyo Jepang
3. Asiana Wang (1997—2004)
4. Ilustrator *freelance* di Penerbit Erlangga
5. Character Design di Castle Anim (2005—2007)
6. Ilustrator di Pustaka Lebah (2008—2014)
7. Ilustrator di Binar Cahaya Semesta (2015—2017)
8. Ilustrator di Herald Entainment Kelapa Gading Jakarta Utara (2017—sekarang)
9. Studio Lintas Media bersama Itok Isdianto

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. SD Kanisius Pendowo Magelang (1979—1984)
2. SMP Sancta Familia Kudus (1984—1987)
3. SMA Kanisius Kudus (1987—1989)

Buku yang Pernah Dibuat Ilustrasi/Desain (10 Tahun Terakhir):

- Ensiklopedi CSR: Pertamina, Exxon Mobil, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank Indonesia, PT Pupuk Kaltim, PT Petrochina, Unilever (Rinso Ayo Main Jangan Takut), BATAN, Buku KPK, BKN, PU, dan Majalah Komunitas Mc Donalds untuk anak
- Ensiklopedia Lintas Sejarah Indonesia

Profil Ilustrator

Nama Lengkap	: **Karnadi**
Email	: **karnadoge@gmail.com**
Akun Facebook	: **Karnadi Oge**
Bidang Keahlian	: **Ilustrasi dan Coloring**

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Asiana Wang Animation: Inbetween
2. Platoon Animation: Inbetween
3. Mrico Animation: Inbetween
4. Pustaka Lebah: Coloring
5. GM box Studio: Coloring
6. Studio Lintas Media, satu tim bersama Itok Isdianto

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. SDN Harapan Mulya 07 Pagi Jakarta Pusat (1978—1985)
2. SMPN 183 Cempaka Baru Jakarta Pusat (1985—1988)
3. SMA 20 Pasar Baru Jakarta Pusat (1988—1991)

Buku yang Pernah Dibuat Ilustrasi/Desain (10 Tahun Terakhir):

Ensiklopedi CSR: Pertamina, Exxon Mobil, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank Indonesia, PT Pupuk Kaltim, PT Petrochina, Unilever (Rinso Ayo Main Jangan Takut), BATAN, Buku KPK, BKN, PU, dan Majalah Komunitas Mc Donalds untuk anak

Profil Penata Letak/Desainer

Nama Lengkap : **Sunarko**
Email : **uchasunarko@gmail.com**
Akun Facebook : **Ucha Sunarko**
Bidang Keahlian : **Desain Grafis**

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Desain grafis *freelance* (1996—1997)
2. Desain grafis di Mrico Studio (1997—2001)
3. Desain grafis di Pustaka Lebah (2002—2014)
4. Desain grafis di Binar Cahaya Semesta (2015—2017)
5. Studio Lintas Media, satu tim bersama Itok Isdianto (2017—sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. SDN 3 Lodoyo Blitar (1978—1984)
2. SMP PGRI 19 Sutojayan Lodoyo Blitar (1984—1987)
3. STMK Santo Yusup, Blitar (1987—1990)

Buku yang Pernah Dibuat Ilustrasi/Desain (10 Tahun Terakhir):

1. Ensiklopedi CSR: Pertamina, Exxon Mobil, Bank Mandiri, Bank BNI, Bank Indonesia, PT Pupuk Kaltim, PT Petrochina, Unilever (Rinso Ayo Main Jangan Takut), BATAN, Buku KPK, BKN, PU, dan Majalah Komunitas Mc Donalds untuk anak
2. Ensiklopedia Lintas Sejarah Indonesia